



ISSN 2963-9530  
Volume 3, Tahun 2022

# **PERKEMBANGAN PEMASUKAN BAHAN PAKAN ASAL TUMBUHAN (BPAT) TAHUN 2021**



**DIREKTORAT PAKAN  
DITJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2022**

**PERKEMBANGAN PEMASUKAN  
BAHAN PAKAN ASAL TUMBUHAN (BPAT)  
TAHUN 2021**



**DIREKTORAT PAKAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN RI  
2022**

**PERKEMBANGAN PEMASUKAN  
BAHAN PAKAN ASAL TUMBUHAN (BPAT)  
TAHUN 2021**

ISSN : 2963-9530  
Volume : 3 Tahun 2022  
Ukuran Buku : A4 (21 cm x 29,7 cm)  
Jumlah Halaman : 74 halaman

**Penanggung jawab**  
drh. Nur Saptahidayat

**Tim Penyusun**  
Diner Y.E. Saragih, SP, MSE  
Andi Hendra Purnama, S.Pt  
R. Gilar Gautama, S.Pt  
Puguh Susilo Pradityo, S.Pt  
Drh. Ledi Ermansyah, M.Si  
Rina Ade Nurrochmah, S.Si

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Kementerian Pertanian RI

## SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL



Peningkatan jumlah penduduk serta peningkatan pendapat menuntut tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup, terjangkau dan aman untuk dikonsumsi. Untuk pangan hewani asal ternak, komoditas daging dan telur ayam ras menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat partisipasi konsumsi masyarakat untuk kedua jenis pangan ini. Harga dan kemudahan untuk mendapatkan jenis pangan ini menjadi faktor penting tingginya tingkat partisipasi konsumsi telur dan daging unggas. Dengan variabilitas tingkat pendapatan masyarakat Indonesia, adanya pangan sumber protein hewani yang terjangkau ini memberikan alternatif kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani mereka.

Dibandingkan dengan jenis ternak lainnya, sistem pemeliharaan ayam ras pedaging dan petelur relatif lebih bersifat intensif dan berskala komersial. Untuk sistem budidaya seperti itu, dibutuhkan dukungan ketersediaan pakan yang merupakan komponen biaya utama dalam sistem produksi ternak. Hal ini mendorong berkembangnya industri pakan berskala komersial terutama pakan unggas.

Dalam memproduksi pakan unggas, Indonesia masih mengalami ketergantungan akan bahan pakan impor seperti bungkil kedelai (*soybean meal*), *corn gluten meal*, *meat bone meal* dan *premixs*. Untuk mendukung pelayanan rekomendasi pemasukan bahan pakan tersebut serta dalam rangka implementasi dari program reformasi birokrasi melalui transformasi layanan pemerintah yang handal dan transparan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2017 telah mengembangkan Sistem Layanan Rekomendasi secara *online* (<http://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>). Melalui sistem layanan berbasis elektronik ini diharapkan terwujud transparansi dan akuntabilitas layanan kepada masyarakat.

Hasil dari layanan rekomendasi pemasukan bahan pakan asal tumbuhan berbasis elektronik ini adalah tersedianya data dan informasi yang dapat dijadikan bahan analisis oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam buku ini disajikan data dan informasi terkait dengan layanan rekomendasi yang telah dilakukan sepanjang tahun 2021. Semoga bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang peternakan dan kesehatan hewan khususnya yang terkait dengan pakan ternak.

Jakarta, Agustus 2022  
Direktur Jenderal,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nasrullah'.

Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc

## KATA PENGANTAR



Bagi masyarakat Indonesia saat ini, daging dan telur ayam ras menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Tingginya permintaan akan jenis pangan ini mendorong peningkatan akan pakan sebagai komponen utama dalam biaya produksi. Berdasarkan hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan Tahun 2017, komponen pakan berkontribusi sekitar 56,95% terhadap total biaya pada budidaya ayam ras pedaging di tingkat rakyat. Sementara untuk budidaya ayam ras petelur, kontribusi pakan sebesar 70,97%. Dalam struktur biaya produksi pakan unggas, komponen biaya terbesar adalah bahan pakan, dimana komponen biaya ini mencapai 83-89% dari total biaya produksi.

Dalam memproduksi pakan unggas, sekitar 65% bahan pakan berasal dari lokal. Bahan pakan lokal tersebut diantaranya adalah jagung, dedak dan *crude palm oil* (CPO). Sementara sekitar 35% bahan pakan lainnya masih diimpor seperti bungkil kedelai (*soybean meal*), *corn gluten meal*, *meat bone meal* dan premiks.

Untuk memfasilitasi pelayanan pemasukan bahan pakan asal tumbuhan, Direktorat Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah mengembangkan Sistem Layanan Rekomendasi secara *online* (<http://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>). Pengembangan sistem ini merupakan bagian dari program reformasi birokrasi untuk menciptakan layanan yang transparan dan akuntabel. Dampak dari transformasi layanan berbasis elektronik ini adalah tersedianya data yang rinci terkait dengan volume, mutu dan parameter teknis lainnya yang dapat diolah untuk dijadikan bahan perumusan kebijakan pembangunan peternakan khususnya di bidang pakan.

Publikasi ini merupakan rangkuman hasil pelayanan pemasukan bahan pakan asal tumbuhan secara *online* pada tahun 2021. Dalam publikasi ini juga disajikan analisis terkait jumlah, jenis, pengukuran layanan dan aspek-aspek terkait lainnya. Diharapkan analisis ini dapat bermanfaat dalam mendukung berkembangnya industri pakan dalam menyediakan protein hewani bagi masyarakat Indonesia.

Jakarta, Agustus 2022  
Direktur Pakan,

drh. Nur Saptahidayat

# PERKEMBANGAN PEMASUKAN BAHAN PAKAN ASAL TUMBUHAN (BPAT) TAHUN 2021

Volume 3, Tahun 2022

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Penduduk Dan Pangan Hewani Asal Ternak.....	1
1.2. Pakan Dan Bahan Pakan.....	3
II. IZIN PEMASUKAN (IMPOR) BPAT TAHUN 2021.....	6
2.1. Profil Perusahaan.....	6
2.2. Jenis BPAT Yang Terbit Izin Pemasukannya.....	6
2.3. Pengelompokan Jenis BPAT.....	8
2.4. Izin Pemasukan BPAT.....	9
2.5. Volume Izin Pemasukan BPAT.....	12
III. REALISASI IMPOR BPAT TAHUN 2021.....	15
3.1. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Diterbitkan Tahun 2021.....	15
3.2. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2021.....	19
3.3. Harga Pemasukan BPAT.....	27
3.4. Analisa Mutu BPAT Utama.....	36
IV. WAKTU PELAYANAN.....	46
4.1 Realisasi Waktu Pelayanan.....	46
4.2 Realisasi Waktu Pelayanan Per Level Tahun 2021.....	47
V. KESIMPULAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani Tahun 2017-2021.....	1
Tabel 2.	Perbandingan Harga Protein Hewani Asal Ternak.....	2
Tabel 3.	Produksi Daging Indonesia Tahun 1991 dan 2021.....	2
Tabel 4.	Perkembangan Populasi Ternak Nasional Tahun 1991 dan 2021.....	2
Tabel 5.	Struktur Ongkos Perusahaan Peternakan.....	3
Tabel 6.	Struktur Ongkos Produksi Ternak Tingkat Rumah Tangga.....	3
Tabel 7.	Struktur Biaya Produksi Pakan Tingkat Pabrik.....	4
Tabel 8.	Formulasi Umum Pakan Unggas.....	5
Tabel 9.	Perkembangan Sebaran Importir BPAT Tahun 2019-2021.....	6
Tabel 10.	Jenis BPAT Yang Diimpor Pelaku Usaha Tahun 2019-2021.....	7
Tabel 11.	Pengelompokan Jenis BPAT.....	8
Tabel 12.	Distribusi Pelaku Usaha Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan Yang Terbit Tahun 2019-2021.....	9
Tabel 13.	Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021.....	10
Tabel 14.	Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	11
Tabel 15.	Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan.....	12
Tabel 16.	Volume Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021.....	12
Tabel 17.	Volume Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	13
Tabel 18.	Volume Izin Pemasukan Kelompok Bahan Pakan Yang Terbit Tahun 2019-2021.....	14
Tabel 19.	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019- 2021.....	15
Tabel 20.	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	16
Tabel 21.	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan.....	17
Tabel 22.	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Negara Asal.....	18
Tabel 23.	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelabuhan Masuk.....	19
Tabel 24.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021.....	20
Tabel 25.	Uji Statistik BPAT Utama Antar Tahun 2019-2021.....	21
Tabel 26.	Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2021.....	21
Tabel 27.	Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Bulan Tahun 2021.....	21
Tabel 28.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	22

Tabel 29.	Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Pelaku Tahun 2021.....	23
Tabel 30.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan.....	23
Tabel 31.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Negara Asal.....	25
Tabel 32.	Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021.....	25
Tabel 33.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelabuhan Masuk.....	26
Tabel 34.	Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2021.....	28
Tabel 35.	Uji Statistik Harga BPAT Utama Antar Tahun 2019-2021.....	29
Tabel 36.	Uji Statistik Harga BPAT Utama Tahun 2021.....	30
Tabel 37.	Harga pemasukan BPAT Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	31
Tabel 38.	Uji Statistik Harga BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2021.....	34
Tabel 39.	Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2021 Berdasarkan Negara Asal.....	35
Tabel 40.	Uji Statistik Perbedaan Harga BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021.....	36
Tabel 41.	Nilai Parameter Mutu Protein Kasar dan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021.....	37
Tabel 42.	Uji Statistik Kandungan Protein Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021.....	38
Tabel 43.	Uji Statistik Kandungan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021.....	38
Tabel 44.	Kandungan Mutu BPAT Utama Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021.....	39
Tabel 45.	Uji Statistik Kandungan Protein Kasar BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2021.....	40
Tabel 46.	Uji Statistik Kandungan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2021.....	40
Tabel 47.	Korelasi Mutu terhadap Harga BPAT Utama .....	40
Tabel 48.	Ketidaksesuaian Kandungan Mutu BPAT terhadap Standar.....	41
Tabel 49.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Berdasarkan Kesesuaian Mutu Kadar Air (KA) Terhadap Standar.....	42
Tabel 50.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Berdasarkan Kesesuaian Mutu Protein Kasar Terhadap Standar.....	43
Tabel 51.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Berdasarkan Kesesuaian Mutu Lemak Kasar Terhadap Standar.....	44
Tabel 52.	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Berdasarkan Kesesuaian Mutu Serat Kasar Terhadap Standar.....	45
Tabel 53.	Realisasi Waktu Pelayanan Tahun 2021.....	46
Tabel 54.	Realisasi Waktu Pelayanan Per Level.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 1961-2040.....	1
Gambar 2.	Perkembangan Produksi Pakan Tahun 2015-2021.....	4
Gambar 3.	Perkembangan Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2021.....	29
Gambar 4.	Harga Pemasukan CGM Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021.....	32
Gambar 5.	Harga Pemasukan DDGS Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021.....	32
Gambar 6.	Harga Pemasukan <i>Millet</i> Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021.....	33
Gambar 7.	Harga Pemasukan <i>Soybean</i> Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021.....	33
Gambar 8.	Harga Pemasukan SBM Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021.....	34
Gambar 9.	Perbandingan Realisasi Waktu Pelayanan Tahun 2021 Terhadap Standar Pelayanan.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Realisasi Izin Pemasukan Tahun 2019-2021.....	52
Lampiran 2.	Realisasi Volume Pemasukan Tahun 2019-2021.....	53
Lampiran 3.	Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2021 Berdasarkan Negara Asal.....	54
Lampiran 4.	Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelabuhan Masuk.....	55

# BAB 1

# PENDAHULUAN



**STRUKTUR ONGKOS PRODUKSI PETERNAKAN DI TINGKAT RUMAH TANGGA**



**STRUKTUR ONGKOS PRODUKSI PETERNAK DI TINGKAT PERUSAHAAN**

**Unggas**



**65,36%**

**Pakan**

**Sapi Perah**



**62,30%**

**Pakan**

**Ternak Lainnya**



**59,98%**

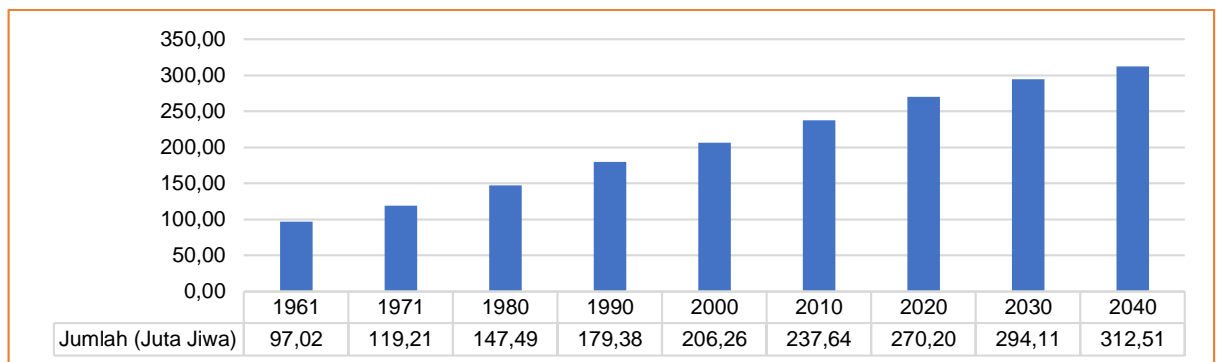
**Pakan**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Penduduk Dan Pangan Hewani Asal Ternak

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Angka tersebut hampir mencapai tiga kali lipat dibandingkan dengan hasil sensus tahun 1961. Diperkirakan jumlah penduduk Indonesia tahun 2030 akan mencapai 294,11 juta jiwa dan pada tahun 2040 diperkirakan akan mencapai 312,51 juta jiwa. Pertambahan penduduk yang diikuti dengan perubahan struktur demografi merupakan tantangan dalam penyediaan pangan. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tidak hanya menuntut pangan tersedia dalam jumlah yang cukup, namun diikuti dengan tuntutan akan aspek mutu, keamanan dan kehalalan atas pangan yang diproduksi.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 1961-2040



Sumber: BPS (2022a)

Disamping pertambahan jumlah penduduk, faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam hal penyediaan pangan adalah faktor preferensi konsumen. Berdasarkan data tingkat partisipasi konsumsi pangan hewani asal ternak tahun 2017-2021 (Tabel 1) terlihat adanya peningkatan partisipasi konsumsi daging unggas dan telur. Kedua jenis pangan ini juga memiliki tingkat partisipasi konsumsi tertinggi dibandingkan jenis pangan hewani lainnya. Jika pada tahun 2017 tingkat partisipasi konsumsi masyarakat untuk telur sebesar 89,47%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 92,20%. Demikian juga untuk daging unggas mengalami peningkatan dari 55,74% pada tahun 2017 menjadi 60,22% pada tahun 2021.

Tabel 1. Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani Tahun 2017-2021

Kelompok Bahan Pangan Hewani	Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Daging Sapi	7,11	7,24	7,71	7,43	7,05
Daging Babi	2,59	2,53	2,58	2,46	2,37
Daging Unggas	55,74	53,62	56,37	57,78	60,22
Telur	89,47	89,37	91,11	92,20	92,20
Susu	46,88	46,77	45,47	45,79	44,23

Sumber: BKP (2021).

Tingginya tingkat partisipasi konsumsi pangan hewani berbasis unggas ini tidak lepas dari faktor harga komoditas pangan ini yang relatif lebih rendah dan faktor kemudahan untuk mendapatkannya. Sebagai gambaran sebagaimana tersaji pada Tabel 2, harga protein terendah adalah daging ayam ras sebesar Rp 202,47/gram, diikuti oleh telur ayam ras sebesar Rp 274,74/gram. Harga protein asal ternak tertinggi adalah daging kambing sebesar Rp 863,11/gram, diikuti oleh daging sapi sebesar Rp 734,04/gram. Dengan variabilitas pendapatan masyarakat, hadirnya protein hewani berbasis unggas ras ini memberikan alternatif bagi konsumen dalam memilih sumber pangan hewani untuk dikonsumsi (Soedjana, 2013).

Tabel 2. Perbandingan Harga Protein Hewani Asal Ternak

Sumber Pangan Asal Ternak	Komposisi Protein (gram) <sup>a)</sup>	Harga Pangan (Rp/kg)	Harga Protein (Rp/gram)
Daging sapi	188	138.000 <sup>b)</sup>	734,04
Daging kambing	166	143.276 <sup>c)</sup>	863,11
Daging ayam ras	182	36.850 <sup>b)</sup>	202,47
Telur ayam ras	105,92	29.100 <sup>b)</sup>	274,74

Keterangan: a) BPS (2020) b)PIHPS (akses 7 Juli 2022) c) IPJ (akses 7 Juli 2022).

Selama kurun waktu 30 tahun terjadi pergeseran struktur produksi daging di Indonesia. Pada tahun 1991 produksi daging Indonesia mencapai 1,09 juta ton. Dari total produksi tersebut kontribusi daging ayam ras sebesar 31,46% dan kontribusi daging sapi dan kerbau sebesar 28,18%. Pada tahun 2021 produksi daging Indonesia tumbuh sebesar 335,33% menjadi 4,78 juta ton. Dari total produksi daging tahun 2021 tersebut, daging ayam ras berkontribusi sebesar 74,66%. Kontribusi daging sapi dan kerbau turun menjadi 9,59%. Dengan kata lain produksi daging ayam ras tumbuh lebih cepat dibandingkan jenis daging lainnya (Tabel 3).

Tabel 3. Produksi Daging Indonesia Tahun 1991 dan 2021

Jenis Daging	Produksi Daging (000 ton)		Pertumbuhan Produksi (%)	Pangsa (%)	
	1991	2021*		1991	2021*
Sapi & Kerbau	309.720	458.756	48,12	28,18	9,59
Ayam Ras	345.770	3.572.345	933,16	31,46	74,66
Kambing & Domba	94.430	118.000	24,96	8,59	2,47
Babi	110.050	323.700	194,14	10,01	6,76
Ayam Buras	227.240	272.000	19,70	20,67	5,68
Itik	10.470	38.800	270,58	0,95	0,81
Lainnya	1.510	1.530	1,32	0,14	0,03
Jumlah	1.099.190	4.785.131	335,33	100	100

Sumber: Ditjen PKH (2021)\* angka sementara

Peningkatan produksi daging ayam ras selama kurun waktu 30 tahun tersebut sejalan dengan peningkatan populasinya (Tabel 4). Populasi ayam ras pedaging tumbuh sebesar 661,74%, dari 407,90 juta ekor tahun 1991 menjadi 3,1 milyar ekor pada tahun 2021. Populasi ayam ras petelur juga mengalami peningkatan yang pesat selama kurun waktu 1991-2021. Populasi jenis ternak ini meningkat 685,31%, dari 46,88 juta ekor tahun 1991 menjadi 368,19 juta ekor tahun 2021. Untuk jenis ternak lainnya juga mengalami pertumbuhan populasi, namun tidak sebesar pertumbuhan populasi ayam ras. Pada periode ini juga terdapat jenis ternak yang populasinya mengalami penurunan yaitu jenis ternak kerbau. Populasi kerbau menurun sebesar 64,09% dari 3,31 juta ekor pada tahun 1991 menjadi 1,18 juta ekor pada tahun 2021.

Tabel 4. Perkembangan Populasi Ternak Nasional Tahun 1991 dan 2021

No	Jenis Ternak	Populasi (ribu ekor)		Perkembangan (%)
		1991	2021*	
1	Sapi Potong	10.667	18.054	69,25
2	Sapi Perah	306	579	89,22
3	Kerbau	3.311	1.189	(64,09)
4	Kambing	11.484	19.229	67,44
5	Domba	6.108	17.903	193,11
6	Babi	7.612	8.012	5,25
7	Ayam Buras	208.966	317.054	51,73
8	Ayam Ras Pedaging	407.908	3.107.183	661,74
9	Ayam Ras Petelur	46.885	368.192	685,31
10	Itik	25.369	50.312	98,32
11	Lainnya	695	25.171	3521,73

Sumber: Ditjen PKH (2021)\* angka sementara

## 1.2. Pakan Dan Bahan Pakan

Salah satu komponen yang sangat terkait dengan produksi adalah biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi akan sangat menentukan harga pokok produksi. Efisiensi biaya produksi akan sangat menentukan tingkat keuntungan dan daya saing suatu produk. Dalam perusahaan peternakan komponen pakan merupakan biaya terbesar dari seluruh biaya produksi. Berdasarkan data BPS (2021) komponen pakan berkontribusi sekitar 65,36% terhadap total pengeluaran perusahaan peternakan unggas. Sementara untuk perusahaan peternakan sapi perah, proporsi terbesar dari pengeluaran adalah untuk pakan sebesar 62,3%. Sedangkan komponen pakan untuk perusahaan ternak besar dan ternak kecil lainnya berkontribusi sekitar 59,98% (Tabel 5).

Tabel 5. Struktur Ongkos Perusahaan Peternakan

No.	Struktur Ongkos (%)	Jenis Ternak (%)		
		Unggas <sup>1</sup>	Sapi Perah <sup>2</sup>	Ternak Besar dan Ternak Kecil Lainnya <sup>3</sup>
1	Pakan	65,36	62,3	59,98
2	Upah/Gaji	11,74	12,44	8,86
3	Obat-obatan	4,99	3,32	1,96
4	Listrik dan Air	4,08	3,77	0,6
5	BBM	0,79	2,12	1,36
6	Pembelian DOC	5,92	-	-
7	Lainnya	7,12	16,03	27,24

Sumber : <sup>1</sup>BPS (2021a) <sup>2</sup>BPS (2022b) dan <sup>3</sup>BPS (2021b).

Berdasarkan hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan Tahun 2017 (Tabel 6) komponen pakan berkontribusi paling besar sekitar 56,95% terhadap total biaya pada budidaya ayam ras pedaging ditingkat peternakan rakyat. Sementara untuk budidaya ayam ras petelur, kontribusi pakan sebesar 70,97%. Oleh karena itu, dinamika harga pakan akan sangat berpengaruh terhadap dinamika harga bahan pangan asal ternak (daging, telur dan susu) dan juga terhadap besaran pendapatan peternak.

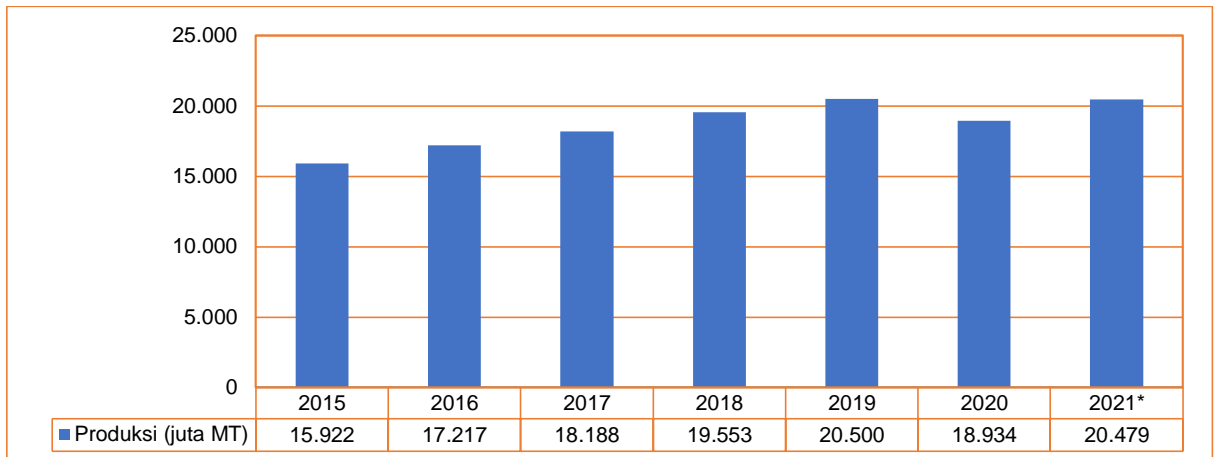
Tabel 6. Struktur Ongkos Produksi Ternak Tingkat Rumah Tangga

No	Jenis Ternak	Struktur Ongkos (%)				
		Pakan	Tenaga Kerja	Bahan Bakar/ Listrik/Air	Pemeliharaan Kesehatan	Lainnya
1	Sapi Potong	57,67	30,09	4,58	1,84	5,82
2	Sapi Perah	67,08	23,62	3,29	0,83	5,18
3	Kerbau	42,66	47,56	3,36	0,59	5,83
4	Kambing	51,80	34,74	4,59	0,83	8,04
5	Domba	51,94	36,43	3,46	0,69	7,48
6	Ayam Ras Pedaging	56,95	9,59	2,10	2,15	29,21
7	Ayam Ras Petelur	70,97	17,30	2,86	2,40	6,47
8	Babi	49,62	34,49	6,64	0,62	8,63

Sumber: BPS (2017).

Pentingnya peran pakan tersebut mendorong industri pakan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan kebutuhan pakan ternak yang bermutu dan aman. Berdasarkan data dari Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) produksi pakan pada tahun 2019 sebesar 20,5 juta ton sedangkan pada tahun 2020 produksi pakan menurun menjadi 18,9 juta ton dan pada tahun 2021 produksi pakan kembali naik menjadi 20,4 juta ton (Gambar 4).

Gambar 2. Perkembangan Produksi Pakan Tahun 2015-2021



Ket: Sumber GPMT (2022), \*=angka sementara.

Dari total pakan yang diproduksi oleh pabrik tersebut, pangsa pakan unggas merupakan porsi terbesar yaitu sekitar 90%. Sisanya adalah pakan akuakultur (6%), pakan ruminansia (1%), pakan babi (2%) dan pakan ternak lainnya (1%). Besarnya proporsi produksi pakan unggas ini sejalan dengan sistem pemeliharaan ternak jenis ayam ras di Indonesia yang telah berskala komersial. Perkembangan teknologi dan investasi telah mendorong berkembangnya budidaya ayam ras, baik pedaging maupun petelur.

Pakan ternak diberikan dalam bentuk ransum yang komposisinya terdiri dari berbagai bahan pakan. Secara umum bahan pakan dapat dikelompokkan atas sumber energi, sumber protein, sumber mineral dan suplemen pakan seperti asam amino dan vitamin (Tangendjaja, 2007). Karena komponen bahan pakan merupakan komponen biaya terbesar, maka ketersediaan berbagai jenis bahan pakan dengan tingkat harga yang bersaing menjadi faktor yang sangat penting dalam produksi pakan dan penetapan harga pakan. Berdasarkan data dari GPMT, untuk produksi pakan ayam ras pedaging, biaya bahan pakan mencapai 83-89% dari total biaya (Tabel 7). Sementara untuk pembuatan pakan ayam ras petelur biaya bahan pakan mencapai 84-89%. Komponen biaya lain adalah biaya produksi, *overhead* dan pemasaran (*marketing*). Pabrik pakan dalam menentukan formula ransum menerapkan prinsip *least cost formulation*, dengan tujuan meminimalkan biaya produksi dengan faktor pembatas harga dan kandungan nutrisi bahan pakan. Dengan demikian, apabila harga suatu bahan pakan relatif meningkat terhadap bahan baku substitusinya, maka penggunaannya akan menurun.

Tabel 7. Struktur Biaya Produksi Pakan Tingkat Pabrik

No	Komponen Biaya	Persentase Biaya (%)		Keterangan
		<i>Broiler</i>	<i>Layer</i>	
1	Bahan pakan	83 – 89	84 – 89	Termasuk premiks
2	Biaya produksi	3,6 - 3,8	4,1 - 4,4	Termasuk packaging
3	Biaya <i>overhead</i>	3,7 - 3,8	4,2 - 4,4	Termasuk opex
4	Marketing	3,7 - 9,4	2,7 - 7,2	Termasuk transpor

Sumber: GPMT (2019)

Berdasarkan asalnya bahan pakan terdiri dari bahan pakan asal tumbuhan (BPAT) dan bahan pakan asal hewan (BPAH). Kelompok BPAT antara lain *Soybean Meal* (SBM), *Distillers Dried Grains with Solubles* (DDGS), *Palm Kernel Meal* (PKM), *Rice Bran* dan *Cassava Residue*. Sedangkan yang masuk kelompok BPAH antara lain *Fish Meal*, *Meat Bone Meal* (MBM), *Blood Meal* dan *Feather Meal*. Bahan pakan asal tumbuhan sangat strategis karena dominan penggunaannya dalam formulasi pakan, sedangkan penggunaan BPAH dalam formulasi pakan umumnya kecil.

Salah satu permasalahan dalam penyediaan pakan unggas di Indonesia adalah masih tingginya kandungan bahan pakan impor dalam produksi pakan. Data GPMT (2019) menyebutkan sekitar 35% dari volume bahan pakan unggas di Indonesia masih bergantung pada komponen impor seperti SBM, *Corn Gluten Meal* (CGM), MBM dan premiks (Tabel 8). Pemanfaatan bahan pakan lokal seringkali terkendala karena faktor kontinuitas dan volume pasokan serta harganya yang relatif lebih mahal dibandingkan bahan pakan impor.

Tabel 8. Formulasi Umum Pakan Unggas

Bahan Pakan	Proporsi (%)	Ketersediaan	Komposisi (%)
Jagung	40	Lokal	65%
Dedak	15	Lokal	
<i>Crude Palm Oil</i> (CPO)	5	Lokal	
Bahan Lokal Lain ( <i>Cassava Residue</i> , dll)	5	Lokal	
Bungkil Kedelai ( <i>Soybean Meal</i> )	25	Impor	35%
Premiks	1	Impor	
Bahan Impor Lain (CGM, MBM, dll)	9	Impor	

Sumber: GPMT (2019)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan BPAT untuk kebutuhan industri pakan nasional yang berasal dari impor, telah diatur dengan regulasi dalam bentuk Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57 Tahun 2015 Tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Tumbuhan Ke dan Dari Wilayah Negara Republik Indonesia. Untuk mendukung transformasi pelayanan oleh Kementerian Pertanian yang serba cepat di era digital, maka Direktorat Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2017 telah mengembangkan Sistem Layanan Rekomendasi secara *online* (<http://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>). Penerapan Sistem Pelayanan Perizinan ini sebagai bentuk implementasi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/TU.120/11/2017 tentang Pelayanan Perizinan Pertanian Secara Elektronik. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan publik secara cepat, tepat, akurat, akuntabel dan aman. Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan Sistem Rekomendasi (SIMREK) juga disediakan fasilitas isian data bagi pelaku usaha untuk penyampaian pelaporan realisasi dan distribusi pemasukan BPAT. Hasil pelayanan izin BPAT dan laporan realisasi yang disampaikan pelaku usaha selama tahun 2021 dianalisis dan disajikan dalam buku ini.

# BAB 2

## IZIN PEMASUKAN (IMPOR) BPAT TAHUN 2021



### SEBARAN IMPORTIR BPAT TAHUN 2019 - 2021



### IZIN (SURAT) TERBIT TAHUN 2019 - 2021



### VOLUME IZIN (MT) TERBIT TAHUN 2019 - 2021



## II. IZIN PEMASUKAN (IMPOR) BPAT TAHUN 2021

### 2.1. Profil Perusahaan.

Pemasukan BPAT secara *online* dilakukan oleh 2 (dua) jenis importir yaitu importir produsen (*feedmill*/pabrik pakan) dan importir umum (*trader*). Berdasarkan data yang masuk melalui sistem layanan rekomendasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, jumlah perusahaan importir yang mengajukan izin pemasukan BPAT Tahun 2021 sebanyak 92 perusahaan (Tabel 9). Jumlah perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 3,16% dibanding tahun 2020 (95 perusahaan) dan menurun sebesar 13,2% dibanding tahun 2019 (106 perusahaan). Dari 92 importir tersebut jika dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya maka terdiri dari *feedmill* sebanyak 46 perusahaan (50,00% dari total jumlah importir) menurun sebesar 9,80% dibanding tahun 2020 (51 perusahaan) dan sama dengan tahun 2019 (51 perusahaan). Sedangkan *trader* sebanyak 46 perusahaan (50,00% dari total jumlah importir), meningkat 4,55% dibanding tahun 2020 (44 perusahaan) dan menurun sebesar 16,32% dibanding tahun 2019 (55 perusahaan).

Tabel 9. Perkembangan Sebaran Importir BPAT Tahun 2019-2021

No	Pulau/Provinsi	2019			2020			2021		
		Jenis Perusahaan		Total	Jenis Perusahaan		Total	Jenis Perusahaan		Total
		<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>		<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>		<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>	
A	Sumatera	8	3	11	9	3	12	7	3	10
1	Sumatera Utara	7	2	9	8	3	11	7	3	10
2	Sumatera Selatan	-	1	1	-	-	-	-	-	-
3	Lampung	1	-	1	1	-	1	-	-	-
B	Jawa	42	52	94	41	41	82	39	43	82
1	Jawa Barat	9	6	15	7	4	11	9	6	15
2	Jawa Tengah	4	2	6	4	-	4	3	-	3
3	Jawa Timur	13	21	34	12	16	28	10	17	27
4	Banten	6	1	7	10	2	12	9	2	11
5	DKI Jakarta	10	22	32	8	19	27	8	18	26
C	Kalimantan	1	-	1	1	-	1	-	-	-
1	Kalimantan Selatan	1	-	1	1	-	1	-	-	-
	Jumlah	51	55	106	51	44	95	46	46	92

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci menurut wilayah, perusahaan yang melakukan pemasukan bahan pakan asal tumbuhan pada tahun 2021 tersebar di 6 provinsi yang tersebar di Pulau Jawa (82 perusahaan) dan Pulau Sumatera (10 perusahaan). Pemasukan bahan pakan asal tumbuhan tahun 2021 yang dilakukan oleh *feedmill* sebanyak 46 perusahaan yang tersebar di Pulau Jawa sebanyak 39 perusahaan (84,78%) dan di Pulau Sumatera 7 perusahaan (15,22%). Pemasukan bahan pakan asal tumbuhan tahun 2021 yang dilakukan oleh *trader* sebanyak 46 perusahaan yang tersebar di Pulau Jawa sebanyak 43 perusahaan (93,48%) dan di Pulau Sumatera sebanyak 3 perusahaan (6,52%).

### 2.2. Jenis BPAT Yang Terbit Izin Pemasukannya

Pada tahun 2021 terdapat 27 jenis BPAT yang dimohonkan pemasukannya oleh importir (Tabel 10). Jenis BPAT ini tidak mengalami peningkatan dibanding tahun 2020, namun dibandingkan tahun 2019 (32 jenis) mengalami penurunan 15,63%. Jenis BPAT tahun 2020 yang tidak diajukan kembali permohonannya pada tahun 2021 ada 6 (enam) jenis yaitu *Oat Hay*, *Oat Straw*, *Soy Protein Concentrate (SPC)*, *Soybean Hulls*, *Sunflower Meal* dan *Timothy (Meadow) Hay*. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 3 (tiga) jenis BPAT baru yaitu *Oat Hull Pellet*, *Sesama Seed Meal* dan *Wheat Grains*.

Tabel 10. Jenis BPAT yang Diimpor Pelaku Usaha Tahun 2019-2021

No	Jenis BPAT	Tahun 2019 (Perusahaan)		Tahun 2020 (Perusahaan)		Tahun 2021 (Perusahaan)	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	<i>Alfalfa Hay/Lucerne</i>	2		3		3	
2	<i>Barley Straw</i>		1				
3	<i>Buckwheat</i>		1				
4	<i>Canary Seed</i>	2	12	1	11	1	13
5	<i>Canola Meal/Rapeseed Meal (CM/RM)</i>	13	5	6	1	16	6
6	<i>Canola seed/Rapeseed (CS/RS)</i>		6		8		6
7	<i>Carob Meal</i>	1	1	1		1	
8	<i>Corn Gluten Feed (CGF)</i>	7	5	6	2	3	2
9	<i>Corn Gluten Meal (CGM)</i>	34	11	28	8	26	12
10	<i>Cotton Seed Meal</i>					1	
11	<i>Distiller Dried Grains with Solubles (DDGS)</i>	45	20	40	19	36	16
12	<i>Full Fat Soybean Meal</i>	1		2		2	
13	<i>GroundNut Meal</i>	1				2	1
14	<i>Guar Meal</i>		1		1		1
15	<i>Linseeds/Flaxseeds (LS/FS)</i>	1	7		1	1	1
16	<i>Linseeds/Flaxseeds Meal (LM/FM)</i>		1		1		1
17	<i>Lupine Seed</i>					2	
18	<i>Millet</i>	3	23	3	17	3	21
19	<i>Niger seed</i>		3		3		7
20	<i>Oat</i>		3		1		1
21	<i>Oat Hay</i>	1	1	3			
22	<i>Oat Hull Pellet</i>		1				1
23	<i>Oat Meal</i>	1					
24	<i>Oat Straw</i>			1			
25	<i>Safflower Seed</i>		2		1		1
26	<i>Sesama Seed Meal</i>						1
27	<i>Soy Lecithin</i>	4	1	1	1	1	2
28	<i>Soy Protein Concentrate (SPC)</i>	1		1			
29	<i>Soybean</i>	4		5		5	1
30	<i>Soybean Hulls</i>	1		1			
31	<i>Soybean Meal (SBM)</i>	37	17	33	19	32	19
32	<i>Sunflower Meal</i>	4		3	1		
33	<i>Sunflower Oil</i>		1				
34	<i>Sunflower Seed</i>	1	4		3		7
35	<i>Timothy (Meadow) Hay</i>			1			
36	<i>Wheat Hay</i>		1				
37	<i>Wheat Grains</i>						1
38	<i>Wheat Straw</i>	1		3		2	

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Pada tahun 2021 terdapat 5 (lima) jenis BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya yaitu DDGS sebanyak 52 perusahaan, SBM sebanyak 51 perusahaan, CGM sebanyak 38 perusahaan, *Millet* sebanyak 24 perusahaan, dan *Canola Meal/Rapeseed Meal (CM/RM)* sebanyak 22 perusahaan. Tiga jenis BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya oleh *feedmill* pada tahun 2021 adalah DDGS sebanyak 36 perusahaan, menurun 10,00% dibanding tahun 2020 (40 perusahaan) dan menurun 20,00% dibanding tahun 2019 (45 perusahaan). Urutan kedua adalah SBM sebanyak 32 perusahaan, menurun 3,03% dibanding tahun 2020 (33 perusahaan) dan menurun 13,51% tahun 2019

(37 perusahaan). Posisi ketiga adalah CGM sebanyak 26 perusahaan, menurun 7,14% dibanding tahun 2020 (28 perusahaan) dan menurun 23,53% dibanding tahun 2019 (34 perusahaan).

Untuk kategori *trader*, tiga jenis BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya pada tahun 2021 adalah *Millet* sebanyak 21 perusahaan, meningkat 23,53% dibanding tahun 2020 (17 perusahaan) dan menurun 8,70% dibanding tahun 2019 (23 perusahaan). Urutan kedua adalah SBM sebanyak 19 perusahaan, tidak ada peningkatan atau penurunan dibanding tahun 2020 (19 perusahaan) dan meningkat 11,76% dibanding tahun 2019 (17 perusahaan). Posisi ketiga adalah DDGS sebanyak 16 perusahaan, menurun 15,79% dibanding tahun 2020 (19 perusahaan) dan menurun 20,00% dibanding tahun 2019 (20 perusahaan).

### 2.3. Pengelompokan Jenis BPAT

Jenis BPAT yang terbit izin pemasukannya tahun 2021 dapat dikelompokkan menjadi 8 (delapan) kelompok bahan pakan (Tabel 11). Kelompok bahan pakan tersebut adalah kelompok biji-bijian sereal, hijauan tumbuhan sereal, biji-bijian leguminosa, hijauan tumbuhan leguminosa dan biji-bijian tumbuhan penghasil minyak, hasil samping pengolahan biji-bijian sereal, hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa dan hasil samping biji-bijian tumbuhan penghasil minyak.

Tabel 11. Pengelompokan Jenis BPAT

No	Kelompok Bahan Pakan	Jenis BPAT		
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Kelompok Biji-Bijian Sereal	<i>Buckwheat</i>	-	-
		<i>Canary Seed</i>	<i>Canary Seed</i>	<i>Canary Seed</i>
		<i>Millet</i>	<i>Millet</i>	<i>Millet</i>
		<i>Oat</i>	<i>Oat</i>	<i>Oat</i>
				<i>Wheat Grains</i>
2	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	CGF	CGF	CGF
		CGM	CGM	CGM
		DDGS	DDGS	DDGS
		<i>Oat Hull</i>	-	<i>Oat Hull</i>
		<i>Oat Meal</i>	-	-
3	Hijauan Tumbuhan Sereal	<i>BarleyStraw</i>	<i>Oat Straw</i>	-
		<i>Oat Hay</i>	<i>Oat Hay</i>	-
		<i>Wheat Hay</i>	<i>Timothy (Meadow) Hay</i>	-
		<i>Wheat Straw</i>	<i>Wheat Straw</i>	<i>Wheat Straw</i>
4	Biji-Bijian Leguminosa	<i>Soybean</i>	<i>Soybean</i>	<i>Soybean</i>
				<i>Lupine Seed</i>
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	<i>Carob Meal</i>	<i>Carob Meal</i>	<i>Carob Meal</i>
		<i>Ground Nut Meal</i>	-	<i>Ground Nut Meal</i>
		<i>Guarmeal</i>	<i>Guarmeal</i>	<i>Guarmeal</i>
		SBM	SBM	SBM
		SPC	SPC	-
		<i>Soya Lecithin</i>	<i>Soya Lecithin</i>	<i>Soya Lecithin</i>
		<i>Soybean Hull</i>	<i>Soybean Hull</i>	-
		<i>Full Fat Soybean Meal</i>		
6	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	<i>Alfalfa Hay</i>	<i>Alfalfa Hay</i>	<i>Alfalfa Hay</i>
7	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	CS/RS	CS/RS	CS/RS
		<i>Linseed/Flaxseed</i>	<i>Linseed/Flaxseed</i>	<i>Linseed/Flaxseed</i>
		<i>Niger Seed</i>	<i>Niger Seed</i>	<i>Niger Seed</i>
		<i>Safflower Seed</i>	<i>Safflower Seed</i>	<i>Safflower Seed</i>
		<i>Sunflower Seed</i>	<i>Sunflower Seed</i>	<i>Sunflower Seed</i>
8	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	CM/RM	CM/RM	CM/RM
		<i>Linseed/Flaxseed Meal</i>	<i>Linseed/Flaxseed Meal</i>	<i>Linseed/Flaxseed Meal</i>
		<i>Sunflower Meal</i>	<i>Sunflower Meal</i>	-
			<i>Cotton Seed Meal</i>	<i>Cotton Seed Meal</i>
			<i>Sesame Seed Meal</i>	<i>Sesame Seed Meal</i>
9	Minyak Tumbuhan	<i>Sunflower Oil</i>	-	

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Rincian kelompok bahan pakan yang diimpor oleh *feedmill* dan *trader* pada tahun 2021 tersaji Tabel 12. Kelompok bahan pakan hasil samping pengolahan biji-bijian sereal merupakan jenis terbesar yang dimohonkan pemasukannya oleh perusahaan (57 perusahaan). Jumlah perusahaan tersebut menurun 8,06% dibanding tahun 2020 (62 perusahaan) dan menurun 17,39% dibanding tahun 2019 (69 perusahaan). Selanjutnya diikuti kelompok hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa (54 perusahaan), tidak mengalami kenaikan atau penurunan dibanding tahun 2020 (54 perusahaan) dan menurun 3,57% dibanding tahun 2019 (56 perusahaan).

Tiga kelompok BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya oleh *feedmill* pada tahun 2021 adalah kelompok hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (38 perusahaan), hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa (33 perusahaan) dan hasil samping pengolahan biji-bijian penghasil minyak (13 perusahaan). Tiga kelompok BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya oleh *trader* tahun 2021 adalah kelompok biji-bijian sereal (23 perusahaan), hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa (21 perusahaan) dan hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (19 perusahaan).

Tabel 12. Distribusi Pelaku Usaha Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan Yang Terbit Tahun 2019-2021

No	Kelompok BPAT	Tahun 2019 (Perusahaan)		Tahun 2020 (Perusahaan)		Tahun 2021 (Perusahaan)	
		<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>	<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>	<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>
1	Biji-Bijian Sereal	3	27	3	18	3	23
2	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	45	24	42	20	38	19
3	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	1	1	5		2	
4	Biji-Bijian Leguminosa	4		5		6	1
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	37	19	33	21	33	21
6	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	2		3		3	2
7	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	2	12		8	1	9
8	Minyak Tumbuhan		1				
9	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	17	6	8	3	13	7

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

#### 2.4. Izin Pemasukan BPAT

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 13, jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2021 sebanyak 8.486 izin. Jumlah izin tersebut meningkat 19,07% dibanding tahun 2020 (7.127 izin) dan meningkat 10,57% dibanding tahun 2019 (7.675 izin). Jika dirinci berdasarkan 5 (lima) jenis BPAT dengan jumlah izin terbanyak maka DDGS merupakan BPAT dengan jumlah izin terbanyak yaitu 3.449 izin, meningkat 17,35% dibanding tahun 2020 (2.939 izin) dan meningkat 3,67% dibanding tahun 2019 (3.327 izin). Diikuti oleh SBM (2.440 izin) meningkat 37,54% dibanding tahun 2020 (1.774 izin) dan meningkat 56,11% dibanding tahun 2019 (1.563 izin), CGM sebanyak 1.190 izin meningkat 34,77% dibanding tahun 2020 (883 izin) dan meningkat 6,25% dibanding tahun 2019 (1.120 izin), *Millet* (673 izin) menurun 7,68% dibanding tahun 2020 (729 izin) dan menurun 2,89% dibanding tahun 2019 (693 izin) dan *Soybean* (262 izin) menurun 29,95% dibanding tahun 2020 dan 2019 (374 izin).

Tabel 13. Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021

No	Jenis BPAT	Jumlah Penerbitan Izin (Surat)			Perkembangan (%)	
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	<i>Alfalfa Hay</i>	6	20	10	(50,00)	66,67
2	<i>Barley Straw</i>	1				(100,00)
3	<i>Buckwheat</i>	1				(100,00)
4	<i>Canary Seed</i>	102	44	82	86,36	(19,61)
5	CM/RM	104	23	110	378,26	5,77
6	CS/RS	11	21	25	19,05	127,27
7	<i>Carob Meal</i>	39	22	27	22,73	(30,77)
8	CGF	119	150	15	(90,00)	(87,39)
9	CGM	1.120	883	1.190	34,77	6,25
10	<i>Cotton Seed Meal</i>			1		
11	DDGS	3.327	2.939	3.449	17,35	3,67
12	<i>Full Fat SBM</i>	3	12	44	266,67	1.366,67
13	<i>GroundNut Meal</i>	2		19		850,00
14	<i>Guar Meal</i>	19	25	20	(20,00)	5,26
15	LS/FS	10	1	4	300,00	(60,00)
16	LM/FM	4	2	3	50,00	(25,00)
17	<i>Lupine Seed</i>			4		
18	<i>Millet</i>	693	729	673	(7,68)	(2,89)
19	<i>Niger seed</i>	9	11	19	72,73	111,11
20	<i>Oat</i>	9	2	1	(50,00)	(88,89)
21	<i>Oat Hay</i>	3	4		(100,00)	(100,00)
22	<i>Oat Hull Pellet</i>	8		6		(25,00)
23	<i>Oat Meal</i>	12				(100,00)
24	<i>Oat Straw</i>		5		(100,00)	
25	<i>Safflower Seed</i>	3	1	1	-	(66,67)
26	<i>Sesame Seed Meal</i>			1		
27	<i>Soy Lecithin</i>	51	26	33	26,92	(35,29)
28	SPC	4	2		(100,00)	(100,00)
29	<i>Soybean</i>	374	374	262	(29,95)	(29,95)
30	<i>Soybean Hulls</i>	9	2		(100,00)	(100,00)
31	SBM	1.563	1.774	2.440	37,54	56,11
32	<i>Sunflower Meal</i>	44	10		(100,00)	(100,00)
33	<i>Sunflower Oil</i>	2				(100,00)
34	<i>Sunflower Seed</i>	20	17	20	17,65	-
35	<i>Timothy (Meadow) Hay</i>		1		(100,00)	
36	<i>Wheat Grains</i>			15		
37	<i>Wheat Hay</i>	1				(100,00)
38	<i>Wheat Straw</i>	2	27	12	(55,56)	500,00
	Total	7.675	7.127	8.486	19,07	10,57

Sumber: <https://simrek.ditjenpkn.pertanian.go.id/>

Jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2021 dikelompokkan berdasarkan pelaku usaha tersaji pada Tabel 14. Jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* sebanyak 4.986 izin (58,76%), sedangkan untuk *trader* sebanyak 3.500 izin (41,24%). Jika dibandingkan tahun 2020 izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* meningkat 8,04% dari sebelumnya 4.615 izin, sedangkan *trader* meningkat 39,33% dari sebelumnya 2.512 izin. Jika dibandingkan tahun 2019, izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* menurun 6,08% dari sebelumnya 5.309 izin, sedangkan *trader* meningkat 47,93% dari sebelumnya 2.366 izin.

Jika dirinci per jenis, BPAT yang paling banyak terbit izin pemasukannya tahun 2021 untuk *feedmill* adalah DDGS sebanyak 1.985 izin. Jumlah ini menurun 0,25% dibanding tahun 2020 (1.990 izin) dan menurun 21,67% dibanding tahun 2019 (2.534 izin). Selanjutnya SBM sebanyak 1.560 izin meningkat 28,29% dibanding tahun 2020 (1.216 izin) dan meningkat 47,17% dibanding tahun 2019 (1060 izin). Diikuti CGM sebanyak 967 izin meningkat 26,41% dibanding tahun 2020 (765 izin) namun menurun 3,40% dibanding tahun 2019 (1.001 izin). Berikutnya *Soybean* sebanyak 257 izin menurun 31,28% dibanding tahun 2020 dan 2019 (374 izin). *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebanyak 71 izin meningkat 407,14% dibanding tahun 2020 (14 izin) namun menurun 19,32% dibanding tahun 2019 (88 izin).

Tabel 14. Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha

No	Jenis BPAT	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Perkembangan (%)			
		Izin yang terbit		Izin yang terbit		Izin yang terbit		Tahun 2021 thd. 2020		Tahun 2021 thd. 2019	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay	6		20		10		(50,00)		66,67	
2	Barley Straw		1								(100,00)
3	Buckwheat		1								(100,00)
4	Canary Seed	2	100	3	41	3	79	-	92,68	50,00	(21,00)
5	CM/RM	88	16	14	9	71	39	407,14	333,33	(19,32)	143,75
6	CS/RS		11		21		25		19,05		127,27
7	Carob Meal	38	1	22		27		22,73		(28,95)	(100,00)
8	CGF	85	34	134	16	10	5	(92,54)	(68,75)	(88,24)	(85,29)
9	CGM	1.001	119	765	118	967	223	26,41	88,98	(3,40)	87,39
10	Cotton Seed Meal					1					
11	DDGS	2.534	793	1.990	949	1.985	1.464	(0,25)	54,27	(21,67)	84,62
12	Full Fat SBM	3		12		44		266,67		1.366,67	
13	GroundNut Meal	2				8	11			300,00	
14	Guar Meal		19		25		20		(20,00)		5,26
15	LS/FS	1	9		1	2	2		100,00	100,00	(77,78)
16	LM/FM		4		2		3		50,00		(25,00)
17	Lupine Seed					4					
18	Millet	21	672	13	716	21	652	61,54	(8,94)	-	(2,98)
19	Niger seed		9		11		19		72,73		111,11
20	Oat		9		2		1		(50,00)		(88,89)
21	Oat Hay	2	1	4				(100,00)		(100,00)	(100,00)
22	Oat Hull Pellet		8				6				(25,00)
23	Oat Meal	12								(100,00)	
24	Oat Straw			5				(100,00)			
25	Safflower Seed		3		1		1		-		(66,67)
26	Sesame Seed Meal						1				
27	Soy Lecithin	20	31	3	23	4	29	33,33	26,09	(80,00)	(6,45)
28	SPC	4		2				(100,00)		(100,00)	
29	Soybean	374		374		257	5	(31,28)		(31,28)	
30	Soybean Hulls	9		2				(100,00)		(100,00)	
31	SBM	1.060	503	1.216	558	1.560	880	28,29	57,71	47,17	74,95
32	Sunflower Meal	44		8	2			(100,00)	(100,00)	(100,00)	
33	Sunflower Oil		2								(100,00)
34	Sunflower Seed	1	19		17		20		17,65	(100,00)	5,26
35	Timothy (Meadow) Hay			1				(100,00)			
36	Wheat Grains						15				
37	Wheat Hay		1								(100,00)
38	Wheat Straw	2		27		12		(55,56)		500,00	
	Total	5.309	2.366	4.615	2.512	4.986	3.500	8,04	39,33	(6,08)	47,93

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Untuk kategori *trader* jenis BPAT yang paling banyak terbit izin pemasukannya pada tahun 2021 adalah DDGS sebanyak 1.464 izin, meningkat 54,27% dibanding tahun 2020 (949 izin) dan meningkat 84,62% dibanding tahun 2019 (793 izin). Di urutan kedua adalah SBM sebanyak 880 izin, meningkat 57,71% dibanding tahun 2020 (558 izin) dan meningkat 74,95% dibanding tahun 2019 (503 izin). Izin pemasukan *Millet* sebanyak 652 izin, menurun 8,94% dibanding tahun 2020 (716 izin) dan menurun 2,98% dibanding tahun 2019 (672 izin). Berikutnya CGM sebanyak 223 izin, meningkat 88,98% dibanding tahun 2020 (118 izin) dan meningkat 87,39% dibanding tahun 2019 (119 izin). Di urutan kelima adalah *Canary Seed* sebanyak 79 izin, meningkat 92,68% dibanding tahun 2020 (41 izin) dan menurun 21,00% dibanding tahun 2019 (100 izin).

Jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2021 dapat juga dirinci berdasarkan kelompok bahan pakan sebagaimana tersaji pada Tabel 15. Tiga kelompok bahan pakan dengan jumlah izin terbit tahun 2021 terbanyak adalah hasil samping pengolahan biji-bijian sereal sebanyak 4.660 izin (54,91%), meningkat 17,32% dibanding tahun 2020 (3.972 izin) dan meningkat 1,61% dibanding tahun 2019 (4.586 izin). Urutan kedua adalah hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa sebanyak 2.583 izin (30,44%), meningkat 38,65% dibanding tahun 2020 (1.863 izin) dan meningkat 52,84% dibanding tahun 2019 (1.690 izin). Urutan ketiga adalah kelompok biji-bijian sereal sebanyak 771 izin menurun 0,52% dibanding tahun 2020 (775 izin) dan menurun 4,22% dibanding tahun 2019 (805 izin).

Tabel 15. Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan

No	Kelompok Bahan Pakan	Penerbitan Izin			Perkembangan (%)	
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	2021 thd. 2020	2021 thd. 2019
1	Biji-Bijian Sereal	805	775	771	(0,52)	(4,22)
2	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	4.586	3.972	4.660	17,32	1,61
3	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	7	37	12	(67,57)	71,43
4	Biji-Bijian Leguminosa	374	374	266	(28,88)	(28,88)
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	1.690	1.863	2.583	38,65	52,84
6	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	6	20	10	(50,00)	66,67
7	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	53	51	69	35,29	30,19
8	Minyak Tumbuhan	2				(100,00)
9	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	152	35	115	228,57	(24,34)
	Total	7.675	7.127	8.486	19,07	10,57

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

## 2.5. Volume Izin Pemasukan BPAT

Volume izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2021 sebesar 6.810.457 *Metric Ton* (MT) (Tabel 16). Volume izin pemasukan BPAT tersebut meningkat 16,05 % dibandingkan tahun 2020 (5.868.610 MT) dan meningkat 16,32% dibandingkan tahun 2019 (5.854.776 MT).

Tabel 16. Volume Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021

No	Jenis BPAT	Volume Penerbitan Izin (MT)			Perkembangan (%)	
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	Alfalfa Hay	1.001	2.808	1.420	(49,41)	41,95
2	Barley Straw	26				(100,00)
3	Buckwheat	12				(100,00)
4	Canary Seed	12.003	4.791	8.543	78,33	(28,82)
5	CM/RM	23.428	5.289	30.680	480,12	30,95
6	CS/RS	363	1.464	1.577	7,73	334,83
7	Carob Meal	1.165	694	931	34,23	(20,03)
8	CGF	20.892	21.245	2.278	(89,28)	(89,10)
9	CGM	241.384	202.946	240.425	18,47	(0,40)
10	Cotton Seed Meal			73		
11	DDGS	943.416	823.249	826.240	0,36	(12,42)
12	Full Fat SBM	126	1.422	5.506	287,22	4.253,48
13	GroundNut Meal	89		15.693		17.477,23
14	Guar Meal	2.540	3.022	3.057	1,14	20,34
15	LS/FS	153	3	66	2.101,07	(56,97)
16	LM/FM	13	21	34	62,12	175,60
17	Lupine Seed			804		
18	Millet	77.383	76.376	79.693	4,34	2,98
19	Niger seed	188	207	532	156,76	182,45
20	Oat	149	37	18	(51,30)	(87,96)
21	Oat Hay	550	618		(100,00)	(100,00)
22	Oat Hull Pellet	1.190		553		(53,51)
23	Oat Meal	1.121				(100,00)
24	Oat Straw		459		(100,00)	
25	Safflower Seed	33	2	18	800,00	(46,26)
26	Sesame Seed Meal			86		
27	Soy Lecithin	2.500	2.283	1.713	(24,97)	(31,49)
28	SPC	105	79		(100,00)	(100,00)
29	Soybean	142.344	136.455	164.302	20,41	15,43
30	Soybean Hulls	785	262		(100,00)	(100,00)
31	SBM	4.370.416	4.577.808	5.116.549	11,77	17,07
32	Sunflower Meal	10.055	2.663		(100,00)	(100,00)
33	Sunflower Oil	8				(100,00)
34	Sunflower Seed	795	785	937	19,32	17,88
35	Timothy (Meadow) Hay		93		(100,00)	
36	Wheat Grains			307.077		
37	Wheat Hay	26				(100,00)
38	Wheat Straw	517	3.528	1.651	(53,19)	219,60
	Total	5.854.776	5.868.610	6.810.457	16,05	16,32

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Jika dirinci menurut jenis BPAT utama, maka volume izin terbesar adalah SBM sebesar 5.116.549 MT meningkat 11,77% terhadap tahun 2020 (4.577.808 MT) dan meningkat 17,07% dibandingkan tahun 2019 (4.370.416 MT). Volume izin terbesar kedua adalah DDGS sebesar 826.240 MT, meningkat 0,36 % dibanding tahun 2020 (823.249 MT) namun menurun 12,42% dibandingkan tahun 2019 (943.416 MT). Di urutan ketiga adalah CGM sebesar 240.425 MT, meningkat 18,47% dibanding tahun 2020 (202.946 MT), namun menurun 0,40% dibanding tahun 2019 (241.384 MT). Di posisi keempat *Soybean* sebesar 164.302 MT, meningkat 20,41% dibanding tahun 2020 (136.445 MT) dan meningkat 15,43% dibanding tahun 2019 (142.344 MT). Urutan terakhir adalah *Millet* sebesar 79.693 MT meningkat 4,34% dibanding tahun 2020 (76.376 MT) dan meningkat 2,98% dibanding tahun 2019 (77.383 MT).

Tabel 17. Volume Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha

No	Jenis BPAT	Volume Penerbitan (MT)						Perkembangan (%)			
		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		2021 thd. 2020		2021 thd. 2019	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay	1.001		2.808		1.420		(49,41)		41,95	
2	Barley Straw		26								(100,00)
3	Buckwheat		12								(100,00)
4	Canary Seed	172	11.831	77	4.713	77	8.466	(0,74)	79,63	(55,34)	(28,44)
5	CM/RM	19.350	4.078	3.145	2.143	13.516	17.164	329,70	700,89	(30,15)	320,86
6	CS/RS		363		1.464		1.577		7,73		334,83
7	Carob Meal	1.163	2	694		931		34,23		(19,89)	(100,00)
8	CGM	215.427	25.956	174.266	28.680	190.647	49.778	9,40	73,56	(11,50)	91,77
9	CGF	13.906	6.986	18.786	2.459	1.558	720	(91,71)	(70,72)	(88,80)	(89,69)
10	Cotton Seed Meal					73					
11	DDGS	737.613	205.803	552.321	270.929	465.385	360.855	(15,74)	33,19	(36,91)	75,34
12	Full Fat SBM	126		1.422		5.506		287,22		4.253,48	
13	GroundNut Meal	89				1.193	14.500			1.236,19	
14	Guar Meal		2.540		3.022		3.057		1,14		20,34
15	LS/FS	12	141		3	31	35	1.079,02		155,00	(74,99)
16	LM/FM		13		21		34		62,12		175,60
17	Lupine Seed					804					
18	Millet	2.056	75.328	1.554	74.822	1.809	77.884	16,39	4,09	(12,00)	3,39
19	Niger seed		188		207		532		156,76		182,45
20	Oat		149		37		18		(51,30)		(87,96)
21	Oat Hay	524	26	618				(100,00)		(100,00)	(100,00)
22	Oat Hull Pellet		1.190				553				(53,51)
23	Oat Meal	1.121								(100,00)	
24	Oat Straw			459				(100,00)			
25	Safflower Seed		33		2		18		800,00		(46,26)
26	Sesame Seed Meal						86				
27	Soy Lecithin	828	1.672	215	2.068	258	1.455	20,00	(29,64)	(68,85)	(12,98)
28	SPC	105		79				(100,00)		(100,00)	
29	Soybean	142.344		136.455		154.064	10.238	12,90		8,23	
30	Soybean Hulls	785		262				(100,00)		(100,00)	
31	SBM	3.150.018	1.220.398	3.450.231	1.127.577	3.771.946	1.344.603	9,32	19,25	19,74	10,18
32	Sunflower Meal	10.055		2.216	447			(100,00)	(100,00)	(100,00)	
33	Sunflower Oil		8								(100,00)
34	Sunflower Seed	22	773		785		937		19,32	(100,00)	21,25
35	Timothy (Meadow) Hay			93				(100,00)			
36	Wheat Grains						307.077				
37	Wheat Hay		26								(100,00)
38	Wheat Straw	517		3.528		1.651		(53,19)		219,60	
	Total	4.297.234	1.557.543	4.349.230	1.519.380	4.610.870	2.199.587	6,02	44,77	7,30	41,22

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Berdasarkan Tabel 17 total volume izin pemasukan BPAT tahun 2021 yang diterbitkan untuk *feedmill* sebesar 4.610.870 MT (67,70% dari total volume) dan sebesar 2.199.587 MT (32,30%) diterbitkan untuk *trader*. Volume izin pemasukan BPAT yang diterbitkan untuk *feedmill* tahun 2021 tersebut meningkat 6,02% dibanding tahun 2020 (4.349.230 MT) dan meningkat 7,30% dibanding tahun 2019 (4.297.234 MT). Sedangkan volume izin pemasukan BPAT yang diterbitkan untuk *trader* tahun 2021 meningkat 44,77% dibanding tahun 2020 (1.519.380 MT) dan meningkat 41,22% dibanding tahun 2019 (1.557.543 MT).

Jenis BPAT dengan volume izin terbesar yang diimpor oleh *feedmill* tahun 2021 adalah SBM sebesar 3.771.946 MT meningkat 9,32% dibanding tahun 2020 (3.450.231 MT) dan meningkat 19,74 dibanding tahun 2019 (3.150.018 MT). Urutan berikutnya adalah DDGS sebesar 465.385 MT, menurun 15,74% dibanding tahun 2020 (552.321 MT) dan menurun 36,91% dibanding tahun 2019 (737.613 MT). Posisi ketiga adalah CGM sebesar 190.647 MT meningkat 9,40% dibanding tahun 2020 (174.266 MT) namun menurun 11,50% dibanding tahun 2019 (215.427 MT). Posisi keempat adalah *Soybean* sebesar 154.064 MT meningkat 12,90% dibanding tahun 2020 (136.455 MT) dan meningkat 8,23% dibanding tahun 2019 (142.344 MT). Urutan terakhir yaitu *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 13.516 MT, meningkat 329,70% dibanding tahun 2020 (3.145 MT) namun menurun 30,15% dibanding tahun 2019 (19.350 MT).

Jenis BPAT dengan volume izin terbesar yang diimpor oleh *trader* adalah SBM sebesar 1.344.603 MT meningkat 19,25% dibanding tahun 2020 (1.127.577 MT) dan meningkat 10,18% dibanding tahun 2019 (1.220.398 MT). Urutan berikutnya adalah DDGS sebesar 360.855 MT meningkat 33,19% dibanding tahun 2020 (270,929 MT) dan meningkat 75,34% dibanding tahun 2019 (205.803 MT). Posisi ketiga adalah *Millet* sebesar 77.884 MT meningkat 4,09% dibanding tahun 2020 (74.822 MT) dan meningkat 3,39% dibanding tahun 2019 (75.328 MT). Posisi keempat adalah CGM sebesar 49.778 MT meningkat 73,56% dibanding tahun 2020 (28.680 MT) dan meningkat 91,77% dibanding tahun 2019 (25.956 MT). Volume terbesar kelima yaitu *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 17.164 MT meningkat 700,89% dibanding tahun 2020 (2.143 MT) dan meningkat 320,86% dibanding tahun 2019 (4.078 MT).

Tabel 18. Volume Izin Pemasukan Kelompok Bahan Pakan Yang Terbit Tahun 2019-2021

No	Kelompok Bahan Pakan	Volume Penerbitan Izin (MT)						Perkembangan (%)	
		Tahun 2019	%	Tahun 2020	%	Tahun 2021	%	2021 thd. 2020	2021 thd. 2019
1	Biji-Bijian Sereal	89.547	1,53	81.204	1,38	395.331	5,80	386,84	341,48
2	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	1.208.003	20,63	1.047.441	17,85	1.069.496	15,70	2,11	(11,47)
3	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	1.119	0,02	4.698	0,08	1.651	0,02	(64,86)	47,61
4	Biji-Bijian Leguminosa	142.344	2,43	136.455	2,33	165.106	2,42	21,00	15,99
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	4.377.727	74,77	4.585.570	78,14	5.143.449	75,52	12,17	17,49
6	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	1.001	0,02	2.808	0,05	1.420	0,02	(49,41)	41,95
7	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	1.533	0,03	2.461	0,04	3.130	0,05	27,15	104,21
8	Minyak Tumbuhan	8	0,00	-	-	-	-	-	(100,00)
9	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	33.496	0,57	7.973	0,14	30.873	0,45	287,24	(7,83)
	Grand Total	5.854.776	100	5.868.610	100	6.810.457	100	16,05	16,32

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Volume izin pemasukan BPAT pakan yang terbit tahun 2021 dapat dirinci berdasarkan kelompok bahan pakan sebagaimana tersaji pada Tabel 18. Tiga kelompok bahan pakan dengan volume izin terbesar tahun 2021 adalah hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa sebesar 5.143.449 MT meningkat 12,17% dibanding tahun 2020 (4.585.570 MT) dan meningkat 17,49% dibanding tahun 2019 (4.377.727 MT). Urutan kedua adalah hasil samping pengolahan biji-bijian sereal sebesar 1.069.496 MT meningkat 2,11% dibanding tahun 2020 (1.047.441 MT) namun menurun 11,47% dibanding tahun 2019 (1.208.003 MT). Volume terbesar ketiga yaitu biji-bijian leguminosa sebesar 165.106 MT meningkat 21,00% dibanding tahun 2020 (136.455 MT) dan meningkat 15,99% dibanding tahun 2019 (142.344 MT).

# BAB 3

## REALISASI IMPOR BPAT TAHUN 2021



### NEGARA EKSPORTIR TAHUN 2021



### PELABUHAN BONGKAR TAHUN 2019-2021



### III. REALISASI IMPOR BPAT TAHUN 2021

#### 3.1. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Diterbitkan Tahun 2021

Setelah memperoleh izin pemasukan BPAT, pelaku usaha wajib melaporkan realisasi pemasukan. Laporan realisasi pemasukan saat ini sudah dilakukan secara *online*. Dalam pelaporan realisasi tersebut pelaku usaha wajib menyampaikan laporan realisasi atas izin yang telah diterbitkan dengan melampirkan dokumen *Bill of Lading*, Pemberitahuan Impor Barang (PIB), *Certificate of Weight* (CoW) dan *Packing List*.

Berdasarkan data pada Tabel 19 dari 8.486 izin yang terbit tahun 2021 terealisasi sebanyak 8.379 izin (98,74% dari izin yang diterbitkan). Dari izin yang terealisasi tersebut, sebanyak 7.793 izin (93,01%) masuk pada tahun 2021 dan 586 izin (6,99%) masuk pada tahun 2022. Realisasi izin tahun 2021 tersebut meningkat 19,02% dibanding dengan tahun 2020 (7.040 izin) dan meningkat 10,08% dibanding tahun 2019 (7.612 izin). Sedangkan izin pemasukan BPAT tahun 2021 yang tidak terealisasi sebanyak 107 izin (1,26% dari izin yang diterbitkan). Perkembangan realisasi izin pemasukan tahun 2019, 2020 dan 2021 tersaji pada Lampiran 1.

Tabel 19. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021

No	Jenis BPAT	Tahun 2019				Tahun 2020				Tahun 2021				Perkembangan (%)	
		Izin Terbit	Realisasi	TR	% Realisasi	Izin Terbit	Realisasi	TR	% Realisasi	Izin Terbit	Realisasi	TR	% Realisasi	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	Alfalfa Hay	6	6		100	20	19	1	95	10	10		100	(47)	67
2	Barley Straw	1	1		100										(100)
3	Buckwheat	1	1		100										(100)
4	Canary Seed	102	101	1	99	44	43	1	98	82	79	3	96	84	(22)
5	Carob Meal	39	39		100	22	22		100	27	27		100	23	(31)
6	CGM	1.120	1.115	5	100	883	872	11	99	1.190	1.178	12	99	35	6
7	CM/RM	104	104		100	23	23		100	110	108	2	98	370	4
8	CGF	119	119		100	150	150		100	15	15		100	(90)	(87)
9	Cotton Seed Meal									1	1		100		
10	CS/RS	11	11		100	21	21		100	25	25		100	19	127
11	DDGS	3.327	3.300	27	99	2.939	2.892	47	98	3.449	3.389	60	98	17	3
12	Full Fat SBM	3	3		100	12	12		100	44	44		100	267	1.367
13	GroundNut Meal	2	2		100					19	19		100		850
14	Guar Meal	19	19		100	25	25		100	20	20		100	(20)	5
15	LM/FM	4	4		100	2	2		100	3	3		100	50	(25)
16	LS/FS	10	10		100	1	1		100	4	4		100	300	(60)
17	Lupine Seed									4	4		100		
18	Millet	693	687	6	99	729	720	9	99	673	669	4	99	(7)	(3)
19	Niger seed	9	9		100	11	11		100	19	19		100	73	111
20	Oat	9	8	1	89	2	2		100	1	1		100	(50)	(88)
21	Oat Hay	3	3		100	4	4		100					(100)	(100)
22	Oat Hull Pellet	8	8		100					6	6		100		(25)
23	Oat Meal	12	12		100										(100)
24	Oat Straw					5	5		100						(100)
25	Safflower Seed	3	3		100	1	1		100	1	1		100	-	(67)
26	Sesame Seed Meal									1	1		100		
27	Soy Lecithin	51	51		100	26	26		100	33	33		100	27	(35)
28	Soybean	374	373	1	100	374	371	3	99	262	261	1	99,6	(30)	(30)
29	Soybean Hulls	9	9		100	2	2		100					(100)	(100)
30	SBM	1.563	1.541	22	99	1.774	1.759	15	99	2.440	2.415	25	99	37	57
31	SPC	4	4		100	2	2		100					(100)	(100)
32	Sunflower Meal	44	44		100	10	10		100					(100)	(100)
33	Sunflower Oil	2	2		100										(100)
34	Sunflower Seed	20	20		100	17	17		100	20	20		100	18	-
35	Timothy (Meadow) Hay					1	1		100					(100)	
36	Wheat Grains									15	15		100		
37	Wheat Hay	1	1		100										(100)
38	Wheat Straw	2	2		100	27	27		100	12	12		100	(56)	500
	Total	7.675	7.612	63	99	7.127	7.040	87	99	8.486	8.379	107	98,74	19	10

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Jika realisasi izin pemasukan BPAT pada tahun 2021 dirinci atas 5 (lima) BPAT utama, maka jumlah realisasi izin pemasukan terbesar adalah DDGS sebanyak 3.389 izin (40,45% dari total izin yang terealisasi). Urutan kedua adalah SBM sebanyak 2.415 izin (28,82% dari total izin yang terealisasi). Urutan ketiga adalah CGM sebanyak 1.178 izin (14,06% dari total izin yang terealisasi). Urutan keempat adalah *Millet* sebanyak 669 izin (7,98% dari total izin yang terealisasi). Urutan kelima adalah *Soybean* sebanyak 261 izin (3,11% dari total izin yang terealisasi).

Tabel 20. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha

No	Jenis BPAT	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Perkembangan (%)			
		Realisasi (Surat)		Realisasi (Surat)		Realisasi (Surat)		Tahun 2021 thd. 2020		Tahun 2021 thd. 2019	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay	6		19		10		(47,37)		66,67	
2	Barley Straw		1								(100,00)
3	Buckwheat		1								(100,00)
4	Canary Seed	2	99	3	40	3	76	-	90,00	50,00	(23,23)
5	CM/RM	88	16	14	9	71	37	407,14	311,11	(19,32)	131,25
6	CS/RS		11		21		25		19,05		127,27
7	Carob Meal	38	1	22		27		22,73		(28,95)	(100,00)
8	CGF	85	34	134	16	10	5	(92,54)	(68,75)	(88,24)	(85,29)
9	CGM	997	118	756	116	963	215	27,38	85,34	(3,41)	82,20
10	Cotton Seed Meal					1					
11	DDGS	2.522	778	1.968	924	1.958	1.431	(0,51)	54,87	(22,36)	83,93
12	Full Fat SBM	3		12		44		266,67		1.366,67	
13	GroundNut Meal	2				8	11			300,00	
14	Guar Meal		19		25		20		(20,00)		5,26
15	LS/FS	1	9		1	2	2		100,00	100,00	(77,78)
16	LM/FM		4		2		3		50,00		(25,00)
17	Lupine Seed					4					
18	Millet	21	666	13	707	21	648	61,54	(8,35)	-	(2,70)
19	Niger seed		9		11		19		72,73		111,11
20	Oat		8		2		1		(50,00)		(87,50)
21	Oat Hay	2	1	4				(100,00)		(100,00)	(100,00)
22	Oat Hull Pellet		8				6				(25,00)
23	Oat Meal	12								(100,00)	
24	Oat Straw			5				(100,00)			
25	Safflower Seed		3		1		1		-		(66,67)
26	Sesame Seed Meal						1				
27	Soy Lecithin	20	31	3	23	4	29	33,33	26,09	(80,00)	(6,45)
28	SPC	4		2				(100,00)		(100,00)	
29	Soybean	373		371		256	5	(31,00)		(31,37)	
30	Soybean Hulls	9		2				(100,00)		(100,00)	
31	SBM	1.053	488	1.210	549	1.553	862	28,35	57,01	47,48	76,64
32	Sunflower Meal	44		8	2			(100,00)	(100,00)	(100,00)	
33	Sunflower Oil		2								(100,00)
34	Sunflower Seed	1	19		17		20		17,65	(100,00)	5,26
35	Timothy (Meadow) Hay			1				(100,00)			
36	Wheat Grains						15				
37	Wheat Hay		1								(100,00)
38	Wheat Straw	2		27		12		(55,56)		500,00	
	Total	5.285	2.327	4.574	2.466	4.947	3.432	8,15	39,17	(6,40)	47,49

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh importir beberapa faktor yang menyebabkan tidak realisasinya izin pemasukan BPAT antara lain: 1) adanya perubahan pelabuhan *masuk*, 2) pengajuan 2 (dua) kali untuk jenis bahan pakan yang sama, 3) pembatalan *shipment*, 4) perubahan dokumen *certificate of origin* (COO), 5) perubahan pada harga total di *invoice* dan 6) perubahan volume yang diterbitkan izin pemasukannya.

Jika dirinci menurut jenis pelaku usaha (Tabel 20), jumlah izin pemasukan oleh *feedmill* sebesar 4.947 izin (59,04% dari total izin yang terealisasi). Jumlah ini meningkat 8,15% dibanding tahun 2020 (4.574 izin) namun menurun 6,40% dibanding tahun 2019 (5.285 izin). Sedangkan jumlah izin yang di realisasikan oleh *trader* sebesar 3.432 izin (40,96% dari total izin yang terealisasi). Jumlah ini meningkat 39,17 % dibanding tahun 2020 (2.466 izin) dan meningkat 47,49% dibanding tahun 2019 (2.327 izin).

Berdasarkan jenis pelaku usaha, BPAT dengan realisasi izin terbesar yang diimpor oleh *feedmill* pada tahun 2021 adalah DDGS sebesar 1.958 izin menurun 0,51% dibanding tahun 2020 (1.968 izin) dan menurun 22,36% dibanding tahun 2019 (2.522 izin). Urutan kedua adalah SBM sebesar 1.553 izin meningkat 28,35% dibanding tahun 2020 (1.210) izin dan meningkat 47,48% dibanding tahun 2019 (1.053 izin). Urutan ketiga adalah CGM sebesar 963 izin meningkat 27,38% dibanding tahun 2020 (756 izin) namun menurun 3,41% dari tahun 2019 (997 izin). Urutan keempat adalah *Soybean* sebesar 256 izin menurun 31,00% dibanding tahun 2020 (371 izin) dan menurun 31,37% dibanding tahun 2019 (373 izin). Urutan kelima adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 71 izin meningkat 407,14% dibanding tahun 2020 (14 izin) dan menurun 19,32% dibanding tahun 2019 (88 izin).

Untuk kategori *trader*, BPAT dengan realisasi izin terbesar pada tahun 2021 adalah DDGS sebesar 1.431 izin meningkat 54,87% dibanding tahun 2020 (924 izin) dan meningkat 83,93% dibanding tahun 2019 (778 izin). Urutan kedua adalah SBM sebesar 862 izin meningkat 57,01% dibanding tahun 2020 (549 izin) dan meningkat 76,64% dibanding tahun 2019 (488 izin). Urutan ketiga adalah *Millet* sebesar 648 izin menurun 8,35% dibanding tahun 2020 (707 izin) dan menurun 2,70% dibanding tahun 2019 (666 izin). Urutan keempat adalah CGM sebesar 215 izin meningkat 85,34% dibanding tahun 2020 (116 izin) dan meningkat 82,20% dibanding tahun 2019 (118 izin). Urutan kelima adalah *Canary Seed* sebesar 76 izin meningkat 90,00% dibanding tahun 2020 (40 izin) namun menurun 23,23% dibanding tahun 2019 (99 izin).

Tabel 21. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan

No	Kelompok Bahan Pakan	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Perkembangan (%)	
		Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	Biji-Bijian Sereal	805	797	8	775	765	10	771	764	7	(0,13)	(4,14)
2	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	4.586	4.554	32	3.972	3.914	58	4.660	4.588	72	17,22	0,75
3	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	7	7	-	37	37	-	12	12	-	(67,57)	71,43
4	Biji-Bijian Leguminosa	374	373	1	374	371	3	266	265	1	(28,57)	(28,95)
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	1.690	1.668	22	1.863	1.848	15	2.583	2.558	25	38,42	53,36
6	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	6	6	-	20	19	1	10	10	-	(47,37)	66,67
7	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	53	53	-	51	51	-	69	69	-	35,29	30,19
8	Minyak Tumbuhan	2	2	-			-			-		(100,00)
9	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	152	152	-	35	35	-	115	113	2	222,86	(25,66)
	Total	7.675	7.612	63	7.127	7.040	87	8.486	8.379	107	19,02	10,08

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci menurut kelompok bahan pakan (Tabel 21), tiga kelompok bahan pakan yang terbit tahun 2021 dengan realisasi izin terbesar adalah kelompok hasil samping pengolahan biji-bijian sereal sebanyak 4.588 izin meningkat 17,22% dibanding tahun 2020 (3.914 izin) dan meningkat 0,75% dibanding tahun 2019 (4.554 izin). Urutan kedua kelompok hasil samping biji-bijian leguminosa sebanyak 2.558 izin meningkat 38,42% dibanding tahun 2020 (1.848 izin) dan meningkat 53,36% dibanding tahun 2019 (1.668 izin). Urutan ketiga adalah kelompok biji-bijian sereal sebanyak 764 izin, menurun 0,13% dibanding tahun 2020 (765 izin) dan menurun 4,14% dibanding tahun 2019 (797 izin). Sedangkan kelompok bahan pakan dengan izin yang tidak terealisasi adalah hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (72 izin), hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa (25 izin) dan biji-bijian sereal (7 izin), hasil samping pengolahan biji-bijian penghasil minyak (2 izin) dan biji-bijian leguminosa (1 izin).

Jika dirinci berdasarkan negara asal (Tabel 22), realisasi izin pemasukan BPAT tahun 2021 berasal dari 20 (dua puluh) negara. Jumlah negara ini meningkat 5,26% dibanding tahun 2020 (19 negara) dan tahun 2019 (19 negara). Lima negara dengan jumlah realisasi izin pemasukan BPAT tahun

2020 terbesar adalah Amerika Serikat sebanyak 4.654 izin menurun 0,13% dibanding tahun 2020 (4.660 izin) dan menurun 9,53% dibanding tahun 2019 (5.144 izin). Urutan kedua adalah Argentina sebanyak 1.076 izin meningkat 64,53% dibanding tahun 2020 (654 izin) dan meningkat 20,63% dibanding tahun 2019 (892 izin).

Urutan ketiga adalah Brazil dengan jumlah realisasi izin sebanyak 984 izin meningkat 2,71% dibanding tahun 2020 (958 izin) dan meningkat 58,71% dibanding tahun 2019 (620 izin). Urutan keempat adalah China (503 izin) meningkat 47,08% dibanding tahun 2020 (342 izin) dan meningkat 2,24% dibanding tahun 2019 (492 izin). Urutan kelima adalah Ukraina sebanyak 365 izin meningkat 199,18% dibanding tahun 2020 (122 izin) dan meningkat 508,33% dibanding tahun 2019 (60 izin). Sedangkan izin pemasukan BPAT tahun 2021 yang tidak terealisasi sebanyak 107 izin berasal dari 5 negara yaitu Amerika Serikat (81 izin), Argentina (18 izin), Brazil (4 izin), serta Ukraina dan India (masing-masing 2 izin).

Tabel 22. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Negara Asal

No	Negara Asal	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Perkembangan (%)	
		Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	Argentina	908	892	16	663	654	9	1.094	1.076	18	64,53	20,63
2	Australia	21	20	1	84	84		158	158		88,10	690,00
3	Bolivia				3	3					(100,00)	
4	Brazil	625	620	5	964	958	6	988	984	4	2,71	58,71
5	Bulgaria	9	9		7	7		12	12		71,43	33,33
6	Kamerun	1	1									(100,00)
7	Kanada	145	144	1	83	80	3	78	78		(2,50)	(45,83)
8	China	492	492		345	342	3	503	503		47,08	2,24
9	Estonia				2	2					(100,00)	
10	Perancis	4	4		2	2		3	3		50,00	(25,00)
11	Yunani							1	1			
12	India	109	109		45	45		358	356	2	691,11	226,61
13	Italia				3	3		4	4		33,33	
14	Malaysia	12	12									(100,00)
15	Moldova							1	1			
16	Myanmar	5	5		8	8		15	15		87,50	200,00
17	Pakistan	20	20		25	25		22	22		(12,00)	10,00
18	Paraguay	34	34		6	6		13	13		116,67	(61,76)
19	Federasi Rusia	1	1		2	2		79	79		3.850	7.800
20	Korea Selatan	3	3									(100,00)
21	Spanyol	39	39		25	25		30	30		20,00	(23,08)
22	Taiwan	3	3									(100,00)
23	Turki				13	12	1	24	24		100,00	
24	Ukraina	60	60		123	122	1	367	365	2	199,18	508,33
25	Amerika Serikat	5.184	5.144	40	4.724	4.660	64	4.735	4.654	81	(0,13)	(9,53)
26	Uzbekistan							1	1			
	Total	7.675	7.612	63	7.127	7.040	87	8.486	8.379	107	19,02	10,08

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci berdasarkan pelabuhan masuk (Tabel 23), realisasi izin pemasukan BPAT tahun 2021 dan 2020 melalui 9 (sembilan) pelabuhan. Jumlah pelabuhan ini menurun 18,18% dibanding tahun 2019 (11 pelabuhan). Tiga pelabuhan masuk dengan realisasi izin terbesar adalah Tanjung Perak/Teluk Lamong sebesar 3.346 izin meningkat 17,44% dibanding tahun 2020 (2.849 izin) dan meningkat 16,91% dibandingkan tahun 2019 (2.862 izin). Urutan kedua adalah Tanjung Priok sebesar 1.918 izin meningkat 19,88% dibanding tahun 2020 (1.600 izin) namun menurun 5,47% dibanding tahun 2019 (2.029 izin). Urutan ketiga adalah Belawan sebesar 1.144 izin, meningkat 27,54% dibanding tahun 2020 (897 izin) dan meningkat 16,38% dibandingkan tahun 2019 (983 izin).

Tabel 23. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelabuhan Masuk

No	Pelabuhan	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Perkembangan (%)	
		Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Izin Terbit (surat)	Izin Realisasi (surat)	TR	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	Belawan, Sumatera	994	983	11	918	897	21	1.163	1.144	19	27,54	16,38
2	Cigading, Ciwandan, Banten	495	492	3	568	567	1	759	754	5	32,98	53,25
3	Cikarang Dry Port, Bekasi	77	76	1	72	72	-	24	24	-	(66,67)	(68,42)
4	Palembang, Sumatra	1	1	-								(100,00)
5	Panjang (Lampung, Sumatera)	365	364	1	308	299	9	348	342	6	14,38	(6,04)
6	Soekarno Hatta Makassar	138	137	1	117	114	3	129	127	2	11,40	(7,30)
7	Soekarno-Hatta Apt/Jakarta	1	1	-			-			-		(100,00)
8	Tanjung Emas, Semarang	660	658	2	641	632	9	729	716	13	13,29	8,81
9	Tanjung Perak, Surabaya	2.889	2.862	27	2.873	2.849	24	3.384	3.346	38	17,44	16,91
10	Tanjung Priok, Jakarta	2.046	2.029	17	1.618	1.600	18	1.942	1.918	24	19,88	(5,47)
11	Telukbayur, Padang	9	9	-	12	10	2	8	8	-	(20,00)	(11,11)
	Total	7.675	7.612	63	7.127	7.040	87	8.486	8.379	107	19,02	10,08

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

### 3.2. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 24 dari 6.810.457 MT volume yang terbit tahun 2021, terealisasi sebesar 6.726.267 MT (98,76% dari total volume yang diterbitkan). Dari total realisasi volume pemasukan BPAT tersebut, sebesar 6.478.505 MT (96,32%) masuk pada tahun 2021 dan 247.762 MT (3,68%) masuk pada tahun 2022. Volume realisasi tahun 2021 mengalami peningkatan 16,33% dibanding tahun 2020 (5.782.182 MT) dan meningkat 18,45% dibandingkan tahun 2019 (5.678.138 MT). Sedangkan volume terbit tahun 2021 yang tidak terealisasi sebanyak 84.189 MT atau 1,24% dari total volume yang diterbitkan.

Lima BPAT dengan volume realisasi terbesar adalah SBM sebesar 5.057.847 MT, meningkat 11,45% dibanding tahun 2020 (4.538.276 MT) dan meningkat 17,40% dibanding tahun 2019 (4.308.242 MT). Urutan kedua adalah DDGS sebesar 805.280 MT meningkat 2,96% dibanding tahun 2020 (782.108 MT) namun menurun 3,10% dibanding tahun 2019 (831.015 MT). Urutan ketiga adalah CGM sebesar 237.316 MT meningkat 18,81% dibanding tahun 2020 (199.743 MT) namun menurun 1,36% dibanding tahun 2019 (240.580 MT). Urutan keempat adalah Soybean sebesar 164.110 MT meningkat 21,11% dibanding tahun 2020 (135.506 MT) dan meningkat 15,39% dibanding tahun 2019 (142.220 MT). Urutan terakhir adalah Millet sebesar 79.216 MT, meningkat 5,67% dibanding tahun 2020 (74.962 MT) dan meningkat 3,70% dibanding tahun 2019 (76.393 MT).

Volume realisasi pemasukan SBM dapat digunakan untuk mengevaluasi proporsi penggunaan SBM dalam formulasi umum pakan unggas. Berdasarkan informasi sebelumnya bahwa produksi pakan tahun 2021 sebesar 20,479 juta MT dan sebesar 90% merupakan pakan unggas. Total volume pemasukan SBM yang tahun 2021 sebesar 5.018.636 MT (terdiri dari volume realisasi pemasukan SBM tahun 2021 atas volume terbit tahun 2020 sebesar 104.420 MT dan tahun 2021 sebesar 4.914.216 MT) sebagaimana tersaji pada Lampiran 2. Jika realisasi volume pemasukan SBM tahun 2021 di bandingkan dengan data prediksi produksi pakan tahun 2021, proporsi penggunaan SBM dalam formulasi pakan unggas tahun 2021 diprediksi sekitar 27,23% menurun 0,81% dibanding tahun 2020 (27,45%). Terlihat ada perubahan penggunaan SBM dalam formulasi pakan ayam ras tahun 2021 dibanding tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada formulasi pakan yang baku, karena umumnya formulator menerapkan prinsip *least cost formulation* dalam menyusun formulasi pakan. Prinsip tersebut bertujuan meminimalkan biaya produksi dengan faktor pembatas harga dan kandungan nutrisi bahan pakan. Dengan demikian, apabila harga suatu bahan pakan relatif meningkat terhadap bahan baku substitusinya, maka penggunaannya akan menurun. Selain harga bahan pakan dan harga substitusi bahan pakan, faktor lain yang mempengaruhi penyusunan formulasi pakan antara lain mutu dan ketersediaan bahan pakan.

Tabel 24. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021

No	Jenis BPAT	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Perkembangan (%)	
		Vol. Izin (MT)	Vol. Realisasi (MT)	%	Vol. Izin (MT)	Vol. Realisasi (MT)	%	Vol. Izin (MT)	Vol. Realisasi (MT)	%	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	Alfalfa Hay	1.001	1.001	100	2.808	2.597	92	1.420	1.420	100	(45)	42
2	Barley Straw	26	26	100								(100)
3	Buckwheat	12	12	100								(100)
4	Canary Seed	12.003	11.914	99	4.791	4.689	98	8.543	8.387	98	79	(30)
5	Carob Meal	1.165	1.165	100	694	694	100	931	931	100	34	(20)
6	CGF	20.892	20.915	100,1	21.245	21.245	100	2.278	2.278	100	(89)	(89)
7	CGM	241.384	240.580	99,7	202.946	199.743	98	240.425	237.316	99	18,81	(1,36)
8	CM/RM	23.428	23.368	99,7	5.289	5.287	99,98	30.680	30.089	98	469	29
9	Cotton Seed Meal							73	73	100		
10	CS/RS	363	363	100	1.464	1.464	100	1.577	1.577	100	8	335
11	DDGS	943.416	831.015	88	823.249	782.108	95	826.240	805.280	97	2,96	(3,10)
12	Full Fat SBM	126	126	100	1.422	1.422	100	5.506	5.506	100	287	4.253
13	GroundNut Meal	89	89	100				15.693	15.693	100		17.476
14	Guar Meal	2.540	2.540	100	3.022	3.022	100	3.057	3.057	100	1	20
15	LM/FM	13	13	100	21	21	100	34	34	100	62	176
16	LS/FS	153	153	100	3	3	100	66	66	100	2.101	(57)
17	Lupine Seed							804	804	100		
18	Millet	77.383	76.393	99	76.376	74.962	98	79.693	79.216	99	5,67	3,70
19	Niger seed	188	188	100	207	207	100	532	531	100	157	182
20	Oat	149	131	88	37	37	100	18	18	100	(51)	(86)
21	Oat Hay	550	550	100	618	618	100				(100)	(100)
22	Oat Hull Pellet	1.190	1.190	100				553	553	100		(54)
23	Oat Meal	1.121	1.121	100								(100)
24	Oat Straw				459	459	100				(100)	
25	Safflower Seed	33	33	100	2	2	100	18	18	100	800	(46)
26	SBM	4.370.416	4.308.242	99	4.577.808	4.538.276	99	5.116.549	5.057.847	99	11,45	17,40
27	Sesame Seed Meal							86	86	100		
28	Soy Lecithin	2.500	2.500	100	2.283	2.283	100	1.713	1.713	100	(25)	(31)
29	Soybean	142.344	142.220	99,9	136.455	135.506	99	164.302	164.110	99,9	21,11	15,39
30	Soybean Hulls	785	785	100	262	262	100				(100)	(100)
31	SPC	105	105	100	79	79	100				(100)	(100)
32	Sunflower Meal	10.055	10.055	100	2.663	2.663	100				(100)	(100)
33	Sunflower Oil	8	8	100								(100)
34	Sunflower Seed	795	795	100	785	785	100	937	937	100	19	18
35	Timothy (Meadow) Hay				93	93	100				(100)	
36	Wheat Grains							307.077	307.077	100		
37	Wheat Hay	26	26	100								(100)
38	Wheat Straw	517	517	100	3.528	3.656	103,6	1.651	1.649	99,9	(55)	219
	Total	5.854.776	5.678.138	97	5.868.610	5.782.182	99	6.810.457	6.726.267	98,76	16,33	18,45

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika realisasi volume dibandingkan dengan realisasi izin pemasukan BPAT utama, maka SBM adalah jenis BPAT dengan volume terbesar per izin pemasukan yaitu 2.094,35 MT/izin. Urutan kedua *Soybean* sebesar 628,77 MT/izin. Urutan ketiga adalah DDGS sebesar 237,62 MT/izin. Urutan keempat CGM sebesar 201,46 MT/izin. Urutan kelima adalah *Millet* sebesar 118,41 MT/izin. Walaupun DDGS merupakan BPAT dengan jumlah realisasi izin pemasukan terbesar, namun secara rata-rata realisasi volume pemasukan per izin di bawah SBM dan *Soybean*. Hal ini disebabkan penggunaan SBM dalam formulasi umum pakan unggas relatif besar serta pengirimannya dalam curah dengan volume besar dalam tiap *shipment*.

Untuk meningkatkan presisi maka dilakukan uji statistik apakah terdapat perbedaan antar variabel pada tahun 2019 dan 2020 terhadap variabel di tahun 2021. Sebelum dilakukan analisis terhadap variabel maka dilakukan pengujian asumsi normalitas dan homogenitas terhadap data yang akan dianalisis. Analisa statistik dilakukan pada lima BPAT utama. Hasil uji asumsi normalitas terhadap volume BPAT utama menyatakan tidak terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas menyatakan bahwa ada beberapa data yang memiliki varians yang homogen. Sehubungan dengan

tidak terpenuhinya asumsi normalitas untuk variabel volume BPAT utama antar tahun, maka dilakukan uji statistik non parametrik menggunakan *Kruskal-Wallis* dan *Mann-Whitney* dengan program SPSS versi 26. Hasil uji statistik volume realisasi pemasukan BPAT utama antar tahun 2019, 2020 dan 2021 tersaji pada Tabel 25.

Tabel 25. Uji Statistik BPAT Utama Antar Tahun 2019-2021

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan volume antar tahun
2.	DDGS	0	Ada perbedaan volume antar tahun
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan volume antar tahun
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan volume antar tahun
5.	SBM	0	Ada perbedaan volume antar tahun

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Hasil uji statistik volume realisasi BPAT utama antar tahun 2019, 2020 dan 2021 untuk seluruh BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan realisasi volume pemasukan antar tahun. Rincian volume realisasi pemasukan BPAT utama sepanjang tahun 2021 tersaji pada Tabel 26.

Tabel 26. Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2021

No.	Bulan	BPAT Utama					
		Volume Realisasi (MT)					
		CGM	DDGS	Millet	Soybean	SBM	Total
1	Januari	27.550	79.957	9.340	10.505	265.084	392.435
2	Februari	18.935	73.531	10.749	9.606	445.348	558.169
3	Maret	33.843	86.497	12.590	18.555	671.038	822.524
4	April	39.839	72.032	10.036	25.466	453.344	600.717
5	Mei	16.826	60.530	7.500	4.671	425.973	515.500
6	Juni	22.137	63.306	6.393	26.280	472.272	590.389
7	Juli	11.359	49.872	2.766	24.030	451.410	539.437
8	Agustus	9.515	59.858	3.397	891	408.442	482.105
9	September	7.533	62.685	1.139	657	293.184	365.198
10	Oktober	10.646	58.464	2.296	10.500	360.114	442.019
11	November	14.070	72.965	3.093	10.997	347.544	448.670
12	Desember	25.064	65.582	9.916	21.951	464.094	586.607

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Selain menguji adakah perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar tahun, juga dilakukan uji statistik untuk melihat adakah perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar bulan tahun 2021. Hasil uji statistik perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar bulan tahun 2021 tersaji pada Tabel 27. Hasil uji statistik volume realisasi BPAT utama antar bulan pada tahun 2021 untuk semua BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan volume pemasukan antar bulan.

Tabel 27. Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Bulan Tahun 2021

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1	CGM	0,018	Ada perbedaan volume antar bulan
2	DDGS	0	Ada perbedaan volume antar bulan
3	<i>Millet</i>	0,014	Ada perbedaan volume antar bulan
4	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan volume antar bulan
5	SBM	0	Ada perbedaan volume antar bulan

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Jika dirinci berdasarkan jenis pelaku usaha (Tabel 28), volume pemasukan BPAT tahun 2021 yang direalisasikan *feedmill* sebesar 4.580.591 MT. Volume ini meningkat 6,65% dibanding tahun 2020 (4.294.888 MT) dan meningkat 9,99% dibanding tahun 2019 (4.164.417 MT). Sedangkan volume pemasukan BPAT yang direalisasikan *trader* sebesar 2.145.676 MT meningkat 44,27% dibanding tahun 2020 (1.487.295 MT). Jumlah ini juga mengalami peningkatan 41,75% dibanding tahun 2019 (1.513.721 MT).

Lima BPAT dengan volume pemasukan terbesar yang direalisasikan oleh *feedmill* adalah SBM sebesar 3.751.662 MT meningkat 9,30% dibanding tahun 2020 3.432.357 MT dan meningkat 20% dibanding tahun 2019 (3.124.751 MT). Urutan kedua adalah DDGS sebesar 456.457 MT menurun 12,12% dibanding tahun 2020 (519.389 MT) dan menurun 27,61% dibanding tahun 2019 (630.568 MT). Urutan ketiga adalah CGM sebesar 189.817 MT meningkat 10,51% dibanding tahun 2020 (171.764 MT) namun menurun 11,70% dibanding tahun 2019 (214.962 MT). Urutan keempat adalah *Soybean* sebesar 153.871 MT, meningkat 13,55% dibanding tahun 2020 dan meningkat 8,19% dibanding tahun 2019 (142.220 MT). Urutan terakhir adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 13.475 MT meningkat 328,56% dibanding tahun 2020 (3.144 MT) namun menurun 30,25% dibanding tahun 2019 (19.319 MT).

Tabel 28. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha

No	Jenis BPAT	Volume Realisasi (MT)						Perkembangan (%)			
		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		2021 thd. 2020		2021 thd. 2019	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	<i>Alfalfa Hay</i>	1.001		2.597		1.420		(45)		42	
2	<i>Barley Straw</i>		26								(100)
3	<i>Buckwheat</i>		12								(100)
4	<i>Canary Seed</i>	172	11.742	77	4.611	77	8.310	(1)	80	(55)	(29)
5	<i>Carob Meal</i>	1.163	2	694		931		34		(20)	(100)
6	CGF	14.022	6.893	18.786	2.459	1.558	720	(92)	(71)	(89)	(90)
7	CGM	214.962	25.618	171.764	27.978	189.817	47.499	10,51	69,77	(11,70)	85,41
8	CM/RM	19.319	4.050	3.144	2.143	13.475	16.614	328,56	675,23	(30,25)	310,24
9	<i>Cotton Seed Meal</i>					73					
10	CS/RS		363		1.464		1.577		8		335
11	DDGS	630.568	200.447	519.389	262.720	456.457	348.823	(12,12)	32,77	(27,61)	74,02
12	<i>Full Fat SBM</i>	126		1.422		5.506		287		4.253	
13	<i>GroundNut Meal</i>	89				1.193	14.500			1.236	
14	<i>Guar Meal</i>		2.540		3.022		3.057		1		20
15	LM/FM		13		21		34		62		176
16	LS/FS	12	141		3	31	35		1.079	155	(75)
17	<i>Lupine Seed</i>					804					
18	<i>Millet</i>	2.056	74.337	1.554	73.407	1.807	77.408	16	5,45	(12)	4,13
19	<i>Niger seed</i>		188		207		531		157		182
20	<i>Oat</i>		131		37		18		(51)		(86)
21	<i>Oat Hay</i>	524	26	618				(100)		(100)	(100)
22	<i>Oat Hull Pellet</i>		1.190				553				(54)
23	<i>Oat Meal</i>	1.121								(100)	
24	<i>Oat Straw</i>			459				(100)			
25	<i>Safflower Seed</i>		33		2		18		800		(46)
26	SBM	3.124.751	1.183.491	3.432.357	1.105.919	3.751.662	1.306.185	9,30	18,11	20	10,37
27	<i>Sesame Seed Meal</i>						86				
28	<i>Soy Lecithin</i>	828	1.672	215	2.068	258	1.455	20	(30)	(69)	(13)
29	<i>Soybean</i>	142.220		135.506		153.871	10.238	13,55		8.19	
30	<i>Soybean Hulls</i>	785		262				(100)		(100)	
31	SPC	105		79				(100)		(100)	
32	<i>Sunflower Meal</i>	10.055		2.216	447			(100)	(100)	(100)	
33	<i>Sunflower Oil</i>		8								(100)
34	<i>Sunflower Seed</i>	22	773		785		937		19	(100)	21
35	<i>Timothy (Meadow) Hay</i>			93				(100)			
36	<i>Wheat Grains</i>						307.077				
37	<i>Wheat Hay</i>		26								(100)
38	<i>Wheat Straw</i>	517		3.656		1.649		(55)		219	
	Total	4.164.417	1.513.721	4.294.888	1.487.295	4.580.591	2.145.676	6,65	44,27	9,99	41,75

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Untuk kategori *trader* lima BPAT dengan volume realisasi terbesar adalah SBM sebesar 1.306.185 MT meningkat 18,11% dibanding tahun 2020 (1.105.919 MT). Jumlah ini meningkat 10,37% dibanding tahun 2019 (1.183.491 MT). Urutan kedua adalah DDGS sebesar 348.823 MT meningkat 32,77% dibanding tahun 2020 (262.720 MT) dan meningkat 74,02% dibanding tahun 2019 (200.447 MT). Urutan ketiga adalah Millet sebesar 77.408 MT meningkat 5,45% dibanding tahun 2020 (73.407 MT). Jumlah ini meningkat 4,13% dibanding tahun 2019 (74.337 MT). Urutan keempat adalah CGM sebesar 47.499 MT. Jumlah ini meningkat 69,77% dibanding tahun 2020 (27.978 MT) dan meningkat 85,41% dibanding tahun 2019 (25.618 MT). Urutan terakhir adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 16.614 MT meningkat 675,23% dibanding tahun 2020 dan meningkat 310,24% dibanding tahun 2019 (4.050 MT).

Untuk menguji adakah perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021 dilakukan uji statistik. Hasil uji statistik perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021 tersaji pada Tabel 29. Hasil uji statistik volume realisasi BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021 untuk semua BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan volume antar pelaku usaha.

Tabel 29. Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Pelaku Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1	CGM	0	Ada perbedaan volume antar pelaku usaha
2	DDGS	0,028	Ada perbedaan volume antar pelaku usaha
3	<i>Millet</i>	0,041	Ada perbedaan volume antar pelaku usaha
4	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan volume antar pelaku usaha
5	SBM	0	Ada perbedaan volume antar pelaku usaha

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Jika dirinci berdasarkan kelompok bahan pakan (Tabel 30), tiga kelompok bahan pakan dengan realisasi volume pemasukan terbesar adalah hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa sebesar 5.084.747 MT meningkat 11,85% dibanding tahun 2020 (4.546.037 MT). Volume ini meningkat 17,82% dibanding tahun 2019 (4.315.553 MT). Urutan kedua adalah hasil samping pengolahan biji-bijian sereal sebesar 1.045.428 MT meningkat 4,22% dibanding tahun 2020 (1.003.096 MT) namun menurun 4,51% dibanding tahun 2019 (1.094.820 MT). Urutan ketiga adalah biji-bijian sereal sebesar 394.697 MT, meningkat 395,31% dibanding tahun 2020 (79.687 MT) dan meningkat 346,24% dibanding tahun 2019 (88.449 MT). Sedangkan kelompok bahan pakan dengan volume izin yang tidak terealisasi adalah hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa (58.702 MT), hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (24.069 MT), biji-bijian sereal (634 MT), hasil samping pengolahan biji-bijian penghasil minyak (591 MT), biji-bijian leguminosa (192 MT) dan hijauan tumbuhan sereal/rerumputan (2 MT).

Tabel 30. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan

No	Kelompok Bahan Pakan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Perkembangan (%)	
		Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	Biji-Bijian Sereal	89.547	88.449	81.204	79.687	395.331	394.697	395,31	346,24
2	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	1.208.003	1.094.820	1.047.441	1.003.096	1.069.496	1.045.428	4,22	(4,51)
3	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	1.119	1.119	4.698	4.826	1.651	1.649	(65,83)	47,42
4	Biji-Bijian Leguminosa	142.344	142.220	136.455	135.506	165.106	164.914	21,70	15,96
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	4.377.727	4.315.553	4.585.570	4.546.037	5.143.449	5.084.747	11,85	17,82
6	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	1.001	1.001	2.808	2.597	1.420	1.420	(45,30)	41,95
7	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	1.533	1.533	2.461	2.461	3.130	3.130	27,15	104,19
8	Minyak Tumbuhan	8	8						(100,00)
9	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	33.496	33.436	7.973	7.972	30.873	30.283	279,88	(9,43)
	Total	5.854.776	5.678.138	5.868.610	5.782.182	6.810.457	6.726.267	16,33	18,46

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci berdasarkan negara asal (Tabel 31), terdapat 3 (tiga) negara baru pemasok BPAT pada tahun 2021 yaitu Yunani, Uzbekistan dan Moldova. Sementara pada tahun 2020 terdapat 4 (empat) negara pemasok baru yaitu Bolivia, Estonia, Turki dan Italia.

Dari 20 (dua puluh) negara pemasok BPAT ke Indonesia pada tahun 2021 terdapat tiga negara pemasok dengan volume realisasi terbesar (88,73% dari total realisasi atau setara 5.968.140 MT). Urutan pertama adalah Argentina dengan volume realisasi pemasukan BPAT sebesar 3.058.530 MT (45,47% dari total volume realisasi). Jumlah ini meningkat 41,91% dibanding tahun 2020 (2.155.244 MT) dan meningkat 10,70% dibanding tahun 2019 (2.762.886 MT). Urutan kedua adalah Brazil dengan volume realisasi pemasukan BPAT sebesar 1.787.368 MT (26,57% dari total volume realisasi). Jumlah ini menurun 16,68% dibanding tahun 2020 (2.145.142 MT) dan meningkat 22,50% dibanding tahun 2019 (1.459.069 MT). Urutan ketiga adalah Amerika Serikat dengan volume realisasi pemasukan BPAT sebesar 1.122.242 MT (16,68% dari total volume realisasi) menurun 15,36% dibanding tahun 2020 (1.325.854 MT) dan menurun 8,31% dibanding tahun 2019 (1.223.915 MT).

Jika dihitung rata-rata volume realisasi terhadap izin yang terealisasi, negara terbesar adalah Paraguay sebesar 3.147,11 MT/izin menurun 20,66% dibanding tahun 2020 (3.966,68 MT/izin) dan meningkat 56,83% dibanding tahun 2019 (2.006,69 MT/izin). Negara kedua adalah Argentina sebesar 2.842,50 MT/izin menurun 13,75% dibanding tahun 2020 (3.295,48 MT/izin) dan menurun 8,23% dibanding tahun 2019 (3.097,41 MT/izin). Negara ketiga adalah Brazil sebesar 1.816,43 MT/izin menurun 18,88% dibanding tahun 2020 (2.239,19 MT/izin) menurun 22,81% dibanding tahun 2019 (2.353,34 MT/izin).

Jika dirinci berdasarkan BPAT utama (Lampiran 3), pemasukan SBM berasal dari 5 (lima) negara yaitu Argentina, Brazil, India, Paraguay dan Amerika Serikat. Tiga negara dengan realisasi volume pemasukan SBM terbesar tahun 2021 yaitu Argentina 2.965.500 MT meningkat 37,78% dibanding tahun 2020 (2.152.471 MT), meningkat 7,45% dibanding tahun 2019 (2.759.913 MT). Urutan kedua adalah Brazil sebesar 1.777.847 MT menurun 17,12% dibanding tahun 2020 (2.145.064 MT) dan meningkat 23,46% dibanding tahun 2019 (1.440.064 MT). Urutan ketiga adalah Amerika Serikat dengan realisasi volume sebesar 119.367 MT menurun 43,87% dibanding tahun 2020 212.660 MT namun meningkat 210,97% dibanding tahun 2019 (39.530 MT).

Pemasukan DDGS berasal dari 2 (dua) negara yaitu Amerika Serikat dan Australia. Pemasukan DDGS dengan volume realisasi paling besar adalah Amerika Serikat sebesar 776.872 MT, meningkat 0,42% dibanding tahun 2020 (773.585 MT) namun menurun 5,68% dibanding tahun 2019 (823.661 MT). Urutan kedua adalah Australia sebesar 28.4087 MT, meningkat 268,93% dibanding tahun 2020 (7.700 MT).

Pemasukan CGM dengan volume realisasi paling besar berasal dari Amerika Serikat sebesar 136.878 MT, meningkat 10,62% dibanding tahun 2020 (123.732 MT) namun menurun 10,29% dibanding tahun 2019 (152.570 MT). Urutan kedua adalah China sebesar 100.438 MT meningkat 39,69% dibanding tahun 2020 (71.900 MT) dan meningkat 14,99% dibanding tahun 2019 (87.347 MT).

Pemasukan *Millet* tahun 2021 berasal dari 8 (delapan) negara yaitu Amerika Serikat, Ukraina, Turki, Australia, China, Federasi Rusia, Bulgaria dan Uzbekistan. Pemasukan *Millet* dengan volume realisasi paling besar berasal dari Ukraina sebesar 43.631 MT meningkat 300,14% dibanding tahun 2020 (10.904 MT) dan meningkat 2.813,91% dibanding tahun 2019 (1.497 MT). Urutan kedua adalah Amerika Serikat sebesar 17.961 MT menurun 70,02% dibanding tahun 2020 (59.907 MT) dan menurun 75,17% dibanding tahun 2019 (72.345 MT). Urutan ketiga adalah Federasi Rusia sebesar 11.818 MT meningkat 5.011,01% dibanding tahun 2020 (231 MT).

Tabel 31. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Negara Asal

No	Negara Asal	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021		
		Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Vol. TR (MT)	Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Vol. TR (MT)	Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Vol. TR (MT)
1	Argentina	2.809.960	2.762.886	47.073	2.183.320	2.155.244	28.076	3.107.897	3.058.530	49.367
2	Australia	2.439	2.420	19	13.551	13.679	(128)	99.648	99.625	22
3	Bolivia			-	672	672	-			-
4	Brazil	1.471.752	1.459.069	12.682	2.156.596	2.145.142	11.453	1.796.101	1.787.368	8.732
5	Bulgaria	234	234	-	182	182	-	590	590	-
6	Kamerun	419	419	-			-			-
7	Kanada	19.705	19.572	133	9.612	9.090	521	8.312	8.312	-
8	China	101.384	100.931	454	78.286	77.313	973	103.055	103.057	(1)
9	Estonia			-	122	122	-			-
10	Perancis	13	13	-	21	21	-	34	34	-
11	Yunani			-			-	73	73	-
12	India	22.986	22.925	61	10.602	10.601	1	198.280	197.689	591
13	Italia			-	288	288	-	496	496	-
14	Malaysia	1.121	1.121	-			-			-
15	Moldova			-			-	26	26	-
16	Myanmar	114	114	-	152	152	-	456	456	-
17	Pakistan	2.751	2.751	-	3.022	3.022	-	3.863	3.863	-
18	Paraguay	68.985	68.227	758	23.800	23.800	-	40.912	40.912	-
19	Federasi Rusia	29	29	-	231	231	-	11.836	11.836	-
20	Korea Selatan	558	558	-			-			-
21	Spanyol	1.165	1.165	-	947	947	-	1.260	1.260	-
22	Taiwan	173	173	-			-			-
23	Turki			-	2.084	1.805	279	4.239	4.239	-
24	Ukraina	11.618	11.617	1	14.274	14.014	260	285.858	285.607	251
25	Amerika Serikat	1.339.373	1.223.915	115.458	1.370.846	1.325.854	44.992	1.147.469	1.122.242	25.227
26	Uzbekistan			-			-	52	52	-
	Total	5.854.776	5.678.138	176.638	5.868.610	5.782.182	86.428	6.810.457	6.726.267	84.189

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Pemasukan *Soybean* tahun 2021 berasal dari 3 (tiga) negara yaitu Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Pemasukan *Soybean* dengan volume realisasi terbesar berasal dari Argentina sebesar 89.951 MT. Argentina merupakan negara baru pemasok *Soybean* ke Indonesia. Urutan kedua adalah Amerika Serikat sebesar 64.290 MT menurun 52,09% dibanding tahun 2020 (135.506 MT) dan menurun 47,18% dibanding tahun 2019 (122.901 MT). Urutan ketiga adalah Brazil sebesar 9.238 MT menurun 51,12% dibanding tahun 2019. Volume izin pemasukan BPAT tahun 2021 yang tidak terealisasi sebesar 84.189 MT berasal dari 6 (enam) negara yaitu Argentina (49.367 MT), Amerika Serikat (25.227 MT), Brazil (8.732 MT), India (591 MT), Ukraina (251 MT) dan Australia (22 MT).

Untuk menguji adakah perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar negara asal tahun 2021 dilakukan uji statistik. Hasil uji statistik perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar negara asal tahun 2021 tersaji pada Tabel 32. Hasil uji statistik volume realisasi BPAT utama antar negara asal tahun 2021 untuk semua BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan volume antar negara asal.

Tabel 32. Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1	CGM	0	Ada perbedaan volume antar negara asal
2	DDGS	0,021	Ada perbedaan volume antar negara asal
3	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan volume antar negara asal
4	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan volume antar negara asal
5	SBM	0	Ada perbedaan volume antar negara asal

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Jika dirinci berdasarkan pelabuhan masuk (Tabel 33), pemasukan BPAT tahun 2021 melalui 9 (sembilan) pelabuhan di Indonesia. Tiga pelabuhan dengan volume realisasi terbesar adalah pelabuhan Tanjung Perak sebesar 2.753.076 MT meningkat 17,71% dibanding tahun 2020 (2.323.615 MT) dan meningkat 17,41% dibanding tahun 2019 (2.329.549 MT). Urutan kedua adalah Cigading/Ciwandan sebesar 1.785.683 MT meningkat 24,19% dibanding tahun 2020 (1.437.893 MT) meningkat 41,36% dibanding tahun 2019 (1.263.260 MT). Urutan ketiga adalah Belawan sebesar 768.217 MT meningkat 5,37% dibanding tahun 2020 (729.063 MT). Jumlah ini meningkat 7,81% dibanding tahun 2019 (760.774 MT).

Pemilihan lokasi pemasukan BPAT oleh pelaku usaha terkait dengan volume BPAT yang diimpor, kapasitas moda transportasi laut yang digunakan serta kapasitas bongkar pelabuhan tujuan. Besarnya pemasukan BPAT pada tiga pelabuhan (Tj.Perak, Cigading/Ciwandan, dan Belawan) tersebut disebabkan sentra pabrik pakan berada di Pulau Jawa dan Sumatera. Selain itu kedua pulau ini didukung oleh infrastruktur pelabuhan untuk fasilitas bongkar muat dengan kapasitas besar.

Tabel 33. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelabuhan Masuk

No	Negara Asal	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021		
		Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Vol. TR (MT)	Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Vol. TR (MT)	Vol. Terbit (MT)	Vol. Realisasi (MT)	Vol. TR (MT)
1	Belawan, Sumatera	760.774	712.589	48.184	741.459	729.063	12.396	791.724	768.217	23.508
2	Cigading,Ciwandan, Banten	1.269.411	1.263.260	6.151	1.440.651	1.437.893	2.758	1.795.258	1.785.683	9.575
3	Cikarang Dry Port, Bekasi	33.293	33.109	184	28.601	28.383	218	7.611	7.611	-
4	Palembang, Sumatra	42	42	-			-			-
5	Panjang (Lampung, Sumatera)	327.780	326.821	960	298.062	283.001	15.061	350.344	345.125	5.218
6	Soekarno Hatta Makassar	228.690	225.325	3.366	230.613	219.041	11.572	297.782	287.277	10.505
7	Soekarno-Hatta Apt/Jakarta	0,3	0	-			-			-
8	Tanjung Emas, Semarang	285.058	284.095	963	336.081	333.635	2.446	344.457	337.890	6.567
9	Tanjung Perak, Surabaya	2.442.960	2.329.549	113.411	2.359.828	2.323.615	36.212	2.756.814	2.735.076	21.737
10	Tanjung Priok, Jakarta	449.111	445.691	3.419	369.532	363.789	5.743	393.467	386.388	7.079
11	Telukbayur, Padang	57.657	57.657	-	63.783	63.763	21	73.000	73.000	-
	Total	5.854.776	5.678.138	176.638	5.868.610	5.782.182	86.428	6.810.457	6.726.267	84.189

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci berdasarkan BPAT utama (Lampiran 4), pemasukan SBM tahun 2021 melalui 8 (delapan) pelabuhan yaitu Belawan, Teluk Bayur, Panjang, Cigading/Ciwandan, Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak, dan Soekarno Hatta. Pelabuhan dengan volume realisasi SBM terbesar adalah Tanjung Perak sebesar 2.037.167 MT meningkat 9,39% dibanding tahun 2020 (1.862.257 MT) dan meningkat 9,99% dibanding tahun 2019 (1.852.095 MT). Urutan kedua Cigading/Ciwandan sebesar 1.580.154 MT meningkat 9,89% dibanding tahun 2020 (1.437.893 MT). Jumlah ini meningkat 26,45% dibanding tahun 2019 (1.249.610 MT). Urutan ketiga adalah Belawan (593.087 MT) meningkat 6,67% dibanding tahun 2020 (555.992 MT) dan meningkat 12,49% dibanding tahun 2019 (527.253 MT).

Pemasukan DDGS tahun 2021 melalui 8 (delapan) pelabuhan yaitu Belawan, Teluk Bayur, Panjang, Cikarang Dry Port, Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak, dan Soekarno Hatta. Pelabuhan dengan volume realisasi DDGS terbesar pertama adalah Tanjung Perak sebesar 331.283 MT meningkat 11,87% dibanding tahun 2020 (296.143 MT) dan meningkat 16,35% dibanding tahun 2019 (284.739 MT). Urutan kedua adalah Tanjung Priok sebesar 229.790 MT meningkat 2,70% dibanding tahun 2020 (223.742 MT) dan menurun 18,21% dibanding tahun 2019 (280.964 MT). Urutan ketiga adalah Belawan sebesar 110.770 MT menurun 2,44% dibanding tahun 2020 (113.543 MT). Jumlah ini menurun 5,61% dibanding tahun 2019 (117.359 MT).

Pemasukan CGM tahun 2021 melalui 6 (enam) pelabuhan yaitu Belawan, Panjang, Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak, dan Soekarno Hatta. Pelabuhan dengan volume realisasi CGM terbesar adalah Tanjung Perak sebesar 86.324 MT meningkat 11,57% dibanding tahun 2020 (77.375 MT) dan meningkat 11,57% dibanding tahun 2019 (85.064 MT). Urutan kedua adalah Tanjung Priok sebesar 63.413 MT meningkat 21,50% dibanding tahun 2020 (52.194 MT) namun menurun 8,03% dibanding tahun 2019 (68.947 MT). Urutan ketiga adalah Belawan sebesar 37.267 MT. Jumlah ini meningkat 26,10% dibanding tahun 2020 (29.555 MT) dan meningkat 2,72% dibanding tahun 2019 (36.282 MT).

Pemasukan *Millet* tahun 2021 melalui 5 (lima) pelabuhan yaitu Belawan, Panjang, Tanjung Priok, Tanjung Emas, dan Tanjung Perak. Pelabuhan dengan volume realisasi *Millet* terbesar pertama adalah Tanjung Perak sebesar 40.731 MT menurun 7,76% dibanding tahun 2020 (44.155 MT) dan menurun 5,02% dibanding tahun 2019 (42.883 MT). Urutan kedua adalah Tanjung Priok sebesar 32.706 MT meningkat 26,80% dibanding tahun 2020 (25.794 MT) dan meningkat 20,09% dibanding tahun 2019 (27.235 MT). Urutan ketiga adalah Tanjung Emas sebesar 4.453 MT meningkat 15,94% dibanding tahun 2020 (3.841 MT) namun menurun 28,33% dibanding tahun 2019 (6.213 MT).

Pemasukan *Soybean* tahun 2021 melalui 8 (delapan) pelabuhan yaitu Belawan, Panjang, Cigading/Ciwandan, Cikarang Dry Port, Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak, dan Soekarno Hatta. Pelabuhan dengan volume realisasi *Soybean* terbesar pertama adalah Cigading/Ciwandan sebesar 56.563 MT meningkat 314,38% dibanding tahun 2019 (13.650 MT). Urutan kedua adalah Tanjung Perak sebesar 38.279 MT, meningkat 73,26% dibanding tahun 2020 (22.094 MT) dan meningkat 31,75% dibanding tahun 2019 (29.094 MT). Urutan ketiga adalah Tanjung Priok sebesar 18.335 MT menurun 57,77% dibanding tahun 2020 (43.420 MT) dan menurun 51,85% dibanding tahun 2019 (38.083 MT).

### 3.3. Harga Pemasukan BPAT

Salah satu komponen yang sangat terkait dengan produksi pakan adalah biaya produksi. Biaya pembelian bahan baku pakan yang dikeluarkan oleh perusahaan (*feedmill*) selama proses produksi akan sangat menentukan harga pokok produksi. Efisiensi biaya produksi akan sangat menentukan tingkat keuntungan dan daya saing suatu produk. Oleh karena itu, dinamika harga bahan pakan akan sangat berpengaruh terhadap dinamika harga pakan yang diproduksi.

Bahan pakan yang diimpor merupakan hasil pertanian dan produk samping pengolahan hasil pertanian yang ketersediaannya mengalami perubahan tergantung musim panen dan ketersediaan stok di pasar komoditas. Harga pemasukan BPAT utama sepanjang tahun 2021 bervariasi setiap bulannya (Tabel 34). Pada tahun 2021 harga BPAT utama mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 dan 2020. Harga pemasukan rata-rata CGM tahun 2021 sebesar 727 USD/MT, meningkat 24,81% dibanding tahun 2020 (582 USD/MT) dan meningkat 33,72% dibanding tahun 2019 (544 USD/MT). Harga pemasukan DDGS sebesar 304 USD/MT meningkat 32,19% dibanding tahun 2020 (230 USD/MT), meningkat 34,18% dibanding tahun 2019 (226 USD/MT).

Harga pemasukan *Millet* tahun 2020 sebesar 519 USD/MT meningkat 11,99% dibanding tahun 2020 (464 USD/MT), meningkat 14,19% dibanding tahun 2019 (455 USD/MT). Harga pemasukan *Soybean* sebesar 540 USD/MT meningkat 34,10% dibanding tahun 2020 (402 USD/MT), meningkat 41,09% dibanding tahun 2019 (382 USD/MT). Harga pemasukan SBM sebesar 504 USD/MT meningkat 29,19% dibanding tahun 2020 (390 USD/MT) dan meningkat 33,16 % dibanding tahun 2019 (379 USD/MT).

Tabel 34. Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2021

No	BPAT Utama	Harga Pemasukan BPAT (USD/MT)									Perkembangan (%)	
		Tahun 2019	Stdev	CV	Tahun 2020	Stdev	CV	Tahun 2021	Stdev	CV	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
A	CGM	544	43	0,08	582	46	0,08	727	68	0,09	24,81	33,72
1	Jan	588	16	0,03	532	21	0,04	649	64	0,10	22	10
2	Feb	599	24	0,04	541	19	0,04	692	60	0,09	28	16
3	Mar	577	36	0,06	566	30	0,05	725	57	0,08	28	26
4	Apr	561	31	0,06	608	50	0,08	735	59	0,08	21	31
5	May	544	40	0,07	615	21	0,03	750	69	0,09	22	38
6	Jun	515	26	0,05	627	24	0,04	769	61	0,08	23	50
7	Jul	505	21	0,04	601	37	0,06	759	60	0,08	26	50
8	Aug	508	27	0,05	547	30	0,06	717	66	0,09	31	41
9	Sep	509	16	0,03	547	24	0,04	711	46	0,06	30	40
10	Oct	511	16	0,03	556	18	0,03	713	30	0,04	28	40
11	Nov	524	22	0,04	563	22	0,04	745	48	0,06	32	42
12	Dec	524	22	0,04	613	50	0,08	765	56	0,07	25	46
B	DDGS	226	11	0,05	230	17	0,07	304	38	0,13	32,19	34,18
1	Jan	231	5	0,02	221	7	0,03	257	29	0,11	16	11
2	Feb	237	11	0,05	224	7	0,03	279	36	0,13	24	18
3	Mar	237	8	0,03	229	7	0,03	289	34	0,12	26	22
4	Apr	233	7	0,03	236	16	0,07	304	46	0,15	29	30
5	May	231	5	0,02	239	8	0,03	321	34	0,10	34	39
6	Jun	226	9	0,04	247	18	0,07	319	31	0,10	29	41
7	Jul	219	9	0,04	242	19	0,08	324	25	0,08	34	48
8	Aug	223	7	0,03	230	15	0,07	320	27	0,08	39	44
9	Sep	222	6	0,03	219	10	0,05	307	26	0,08	40	38
10	Oct	218	7	0,03	217	12	0,05	304	21	0,07	40	40
11	Nov	215	6	0,03	222	18	0,08	309	36	0,12	39	44
12	Dec	218	5	0,02	239	23	0,10	323	32	0,10	35	48
C	Millet	455	71	0,16	464	88	0,19	519	190	0,37	11,99	14,19
1	Jan	428	106	0,25	452	102	0,23	456	146	0,32	1	6
2	Feb	421	20	0,05	429	32	0,07	451	134	0,30	5	7
3	Mar	453	54	0,12	470	55	0,12	476	164	0,34	1	5
4	Apr	474	56	0,12	470	33	0,07	533	184	0,35	13	12
5	May	488	106	0,22	456	25	0,05	590	225	0,38	29	21
6	Jun	493	69	0,14	467	51	0,11	605	227	0,38	30	23
7	Jul	482	53	0,11	493	100	0,20	642	258	0,40	30	33
8	Aug	465	48	0,10	487	73	0,15	574	246	0,43	18	24
9	Sep	470	59	0,13	472	119	0,25	510	284	0,56	8	8
10	Oct	479	87	0,18	426	117	0,28	530	210	0,40	24	11
11	Nov	424	47	0,11	461	102	0,22	561	157	0,28	22	32
12	Dec	423	66	0,16	479	150	0,31	513	146	0,28	7	21
D	Soybean	382	12	0,03	402	26	0,06	540	54	0,10	34,10	41,09
1	Jan	374	12	0,03	384	3	0,01	470	19	0,04	22	25
2	Feb	379	10	0,03	392	9	0,02	503	22	0,04	28	33
3	Mar	390	8	0,02	406	13	0,03	521	29	0,06	28	34
4	Apr	389	5	0,01	395	12	0,03	554	36	0,07	41	43
5	May	381	6	0,02	389	8	0,02	556	34	0,06	43	46
6	Jun	376	7	0,02	385	13	0,03	595	33	0,06	55	58
7	Jul	366	14	0,04	382	12	0,03	596	78	0,13	56	63
8	Aug	361	7	0,02	385	5	0,01	668	5	0,01	73	85
9	Sep	387	4	0,01	393	7	0,02	665	6	0,01	69	72
10	Oct	380	8	0,02	416	30	0,07	573	-	-	38	51
11	Nov	380	10	0,03	442	13	0,03	596	16	0,03	35	57
12	Dec	391	9	0,02	462	11	0,02	538	-	-	17	38
E	SBM	379	19	0,05	390	42	0,11	504	43	0,09	29,19	33,16
1	Jan	403	19	0,05	375	17	0,04	503	35	0,07	34	25
2	Feb	398	15	0,04	376	14	0,04	520	40	0,08	38	31
3	Mar	394	16	0,04	376	15	0,04	537	41	0,08	43	36
4	Apr	389	14	0,04	379	15	0,04	533	49	0,09	41	37
5	May	377	12	0,03	377	12	0,03	507	44	0,09	34	35
6	Jun	370	14	0,04	370	15	0,04	498	22	0,05	35	35
7	Jul	376	15	0,04	367	13	0,04	493	34	0,07	34	31
8	Aug	373	13	0,03	366	16	0,04	488	34	0,07	33	31
9	Sep	370	17	0,05	369	29	0,08	464	37	0,08	26	25
10	Oct	367	12	0,03	390	33	0,09	476	26	0,05	22	30
11	Nov	366	11	0,03	432	41	0,09	483	24	0,05	12	32
12	Dec	373	14	0,04	460	52	0,11	484	32	0,07	5	30

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>. Keterangan: STDEV(Standard Deviation), CV (Coefisien Variation)

Untuk melihat apakah ada perbedaan harga BPAT utama antar tahun, dilakukan uji statistik yang hasilnya tersaji pada Tabel 35. Hasil uji statistik harga BPAT utama antar tahun 2019, 2020 dan 2021 untuk kelima BPAT utama tersebut menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga BPAT utama antar tahun 2019, 2020 dan 2021.

Tabel 35. Uji Statistik Harga BPAT Utama Antar Tahun 2019-2021

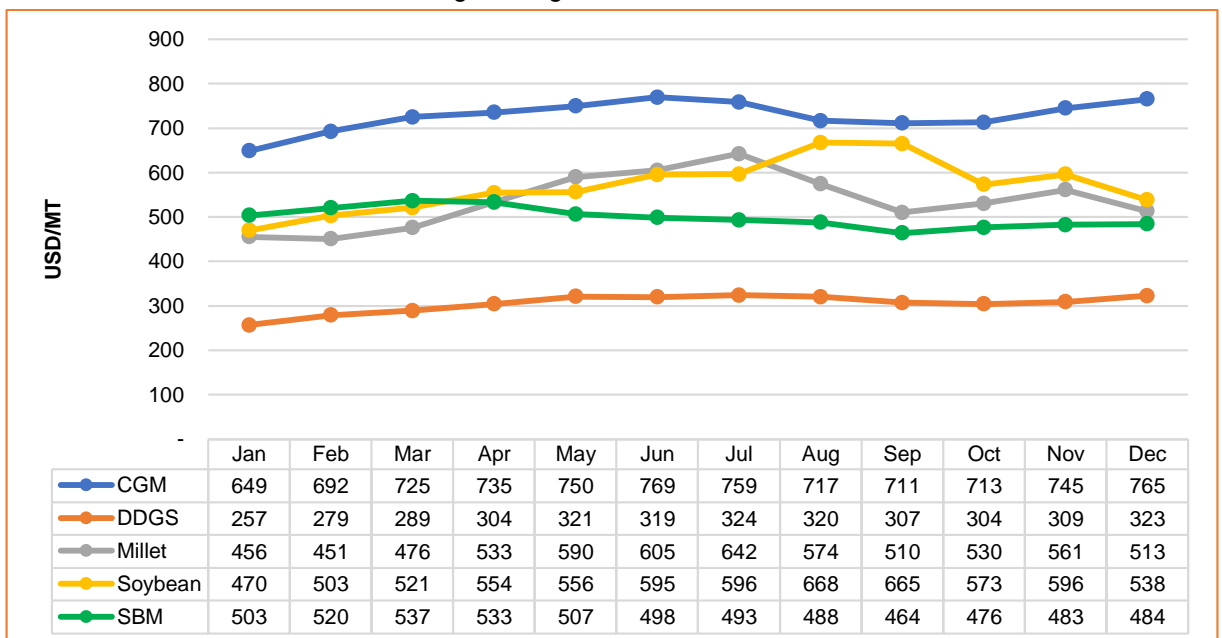
No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan harga antar tahun
2.	DDGS	0	Ada perbedaan harga antar tahun
3.	<i>Millet</i>	0,008	Ada perbedaan harga antar tahun
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan harga antar tahun
5.	SBM	0	Ada perbedaan harga antar tahun

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Dari pola yang tersaji pada Gambar 3, terlihat harga BPAT utama tahun 2021 menunjukkan pola yang mirip untuk DDGS dan CGM. Harga pemasukan kedua BPAT utama ini rendah pada awal tahun dan cenderung semakin meningkat hingga pertengahan tahun, lalu sempat menurun sampai dengan terjadi peningkatan kembali di akhir tahun. Kemiripan pola harga kedua BPAT ini diduga karena merupakan hasil samping dari komoditas yang sama yaitu jagung.

Pola pergerakan harga *Soybean* selama tahun 2021 menunjukkan kenaikan harga pada awal tahun hingga puncak harga terjadi pada bulan Agustus. Setelah bulan Agustus mengalami penurunan hingga Desember. Namun harga bulan Desember masih lebih tinggi dibanding harga awal tahun. Harga SBM menunjukkan pola kenaikan harga sejak Januari hingga Maret. Mulai bulan April harga SBM secara perlahan mengalami penurunan sehingga harga akhir tahun lebih rendah dibandingkan harga awal tahun. Sedangkan pola harga pemasukan *Millet* berbeda dengan BPAT lainnya yang menunjukkan harga berfluktuatif sepanjang tahun.

Gambar 3. Perkembangan Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2021



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2021. Hasil uji statistik perbedaan harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2021 tersaji pada Tabel 36. Hasil uji statistik harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2021 untuk seluruh BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2021.

Tabel 36. Uji Statistik Harga BPAT Utama Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan harga antar bulan
2.	DDGS	0	Ada perbedaan harga antar bulan
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan harga antar bulan
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan harga antar bulan
5.	SBM	0	Ada perbedaan harga antar bulan

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Jika dilakukan uji lanjut atas harga DDGS tahun 2021 maka ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan Februari, Maret, Oktober, April, September, November, Agustus, Juni, Desember, Mei, dan Juli; Februari dengan Maret, Oktober, April, September, November, Agustus, Juni, Desember, Mei, dan Juli; Maret dengan Oktober, April, September, November, Agustus, Juni, Desember, Mei, dan Juli; Oktober dengan November, Agustus, Juni, Desember, Mei, dan Juli; April dengan November, Agustus, Juni, Desember, Mei, dan Juli; September dengan Agustus, Juni, Desember, Mei, dan Juli; November dengan Agustus, Juni, Desember, Mei, dan Juli. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan Oktober dengan April dan September; April dengan September; September dengan November; Agustus dengan Juni, Desember, Mei, dan Juli; Juni dengan Desember, Mei, dan Juli; Desember dengan Mei dan Juli; Mei dengan Juli.

Jika dilakukan uji lanjut atas harga CGM tahun 2021 maka ada perbedaan harga antar bulan: Januari dengan Februari, Oktober, September, Agustus, Maret, April, November, Mei, Juli, Desember, dan Juni; Februari dengan Agustus, Maret, April, November, Mei, Juli, Desember, dan Juni; Oktober dengan April, November, Mei, Juli, Desember, dan Juni; September dengan April, November, Mei, Juli, Desember, dan Juni; Agustus dengan Mei, Juli, Desember, dan Juni; Maret dengan Mei, Juli, Desember, dan Juni; April dengan Juli, Desember, dan Juni; November dengan Desember dan Juni; Mei dengan Desember dan Juni. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan: Februari dengan Oktober dan September; Oktober dengan September, Agustus, dan Maret; September dengan Agustus dan Maret; Agustus dengan Maret, April, dan November; Maret dengan April dan November; April dengan November dan Mei; November dengan Mei dan Juli; Mei dengan Juli; Juli dengan Desember dan Juni; Desember dengan Juni.

Jika dilakukan uji lanjut atas harga Millet tahun 2021 ada perbedaan harga antar bulan: September dengan April, Mei, November, Juni, dan Juli; Februari dengan Desember, April, Mei, November, Juni, dan Juli; Januari dengan April, Mei, November, Juni, dan Juli; Maret dengan April, Mei, November, Juni, dan Juli; Desember dengan Juni. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan: September dengan Februari, Januari, Maret, Oktober, Desember, dan Agustus; Februari dengan Januari, Maret, Oktober, dan Agustus; Januari dengan Maret, Oktober, Desember, dan Agustus; Maret dengan Oktober, Desember, dan Agustus; Oktober dengan Desember, Agustus, April, Mei, November, Juni, dan Juli; Desember dengan Agustus, April, Mei, November, dan Juli; Agustus dengan April, Mei, November, Juni, dan Juli; April dengan Mei, November, Juni, dan Juli; Mei dengan November, Juni, dan Juli; November dengan Juni dan Juli; serta Juni dan Juli.

Jika dilakukan uji lanjut atas harga SBM tahun 2021 ada perbedaan harga antar bulan: September dengan November, Desember, Agustus, Juli, Juni, Januari, Mei, Februari, April, dan Maret; Oktober dengan Desember, Agustus, Juli, Juni, Januari, Mei, Februari, April, dan Maret; November dengan Agustus, Juli, Juni, Januari, Mei, Februari, April, dan Maret; Juli, Juni, Januari, Mei, Februari, April, dan Maret; Agustus dengan Juni, Januari, Mei, Februari, April, dan Maret; Juli dengan Januari, Mei, Februari, April, dan Maret; Juni dengan Mei, Februari, April, dan Maret; Januari dengan Februari, April, dan Maret; Mei dengan Februari, April, dan Maret; Februari dengan April dan Maret. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan: September dan Oktober; Oktober dan November; November dan Desember; Desember dan Agustus; Agustus dan Juli; Juli dan Juni; Juni dan Januari; Januari dan Mei; serta April dan Maret.

Jika dilakukan uji lanjut atas harga *Soybean* tahun 2021 ada perbedaan harga antar bulan: Januari dengan Maret, Desember, April, Mei, Oktober, Juli, Juni, November, September, dan Agustus; Februari dengan Maret, Desember, April, Mei, Oktober, Juli, Juni, November, September, dan Agustus; Maret dengan April, Mei, Oktober, Juli, Juni, November, September, dan Agustus; Desember dengan Juni, November, September, dan Agustus; April dengan Juni, November, September, dan Agustus; serta Mei dan Agustus. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan: Januari dan Februari; Maret dan Desember; Desember dengan April, Mei, Oktober, dan Juli; April dengan Mei, Oktober, dan Juli; Mei dengan Oktober, Juli, Juni, November, dan September; Oktober dengan Juli, Juni, November, September, dan Agustus; Juli dengan Juni, November, September, dan Agustus; Juni dengan November, September, dan Agustus; November dengan September dan Agustus; serta September dan Agustus.

Tabel 37. Harga pemasukan BPAT Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelaku Usaha

No	Jenis BPAT	Harga Pemasukan BPAT Tahun 2019 (USD/MT)		Harga Pemasukan BPAT Tahun 2020 (USD/MT)		Harga Pemasukan BPAT Tahun 2021 (USD/MT)		Perkembangan (%)			
								Tahun 2021 thd. 2020		Tahun 2021 thd. 2019	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay/Lucerne	383		401		380		(5,22)		(0,67)	
2	Barley Straw		290								(100,00)
3	Buckwheat		864								(100,00)
4	Canary Seed	555	552	677	634	733	773	8,27	21,90	32,07	40,01
5	CM/RM	242	254	299	265	336	346	12,18	30,61	38,57	36,33
6	CS/RS		561		515		836		62,47		48,98
7	Carob Meal	560	335	574		640		11,58		14,29	(100,00)
8	CGF	222	174	228	204	271	317	18,66	55,20	22,11	81,80
9	CGM	545	532	585	567	731	711	24,92	25,42	34,05	33,67
10	Cotton Seed Meal					310					
11	DDGS	227	225	231	228	311	294	34,77	29,06	37,17	30,44
12	Full Fat SBM	449		590		1.623		175,16		261,65	
13	GroundNut Meal	446				390	364			(12,37)	
14	Guar Meal		262		253		373		47,38		42,20
15	LS/FS	620	869		790	76	527		(33,30)	(87,68)	(39,35)
16	LM/FM		939		925		940		1,65		0,14
17	Lupine Seed					345					
18	Millet	463	455	493	463	519	519	5,30	12,12	12,15	14,26
19	Niger seed		801		852		1.048		22,95		30,83
20	Oat		464		571		560		(1,97)		20,77
21	Oat Hay	365	390	339				(100,00)		(100,00)	(100,00)
22	Oat Hull Pellet		153				180				17,52
23	Oat Meal	247								(100,00)	
24	Oat Straw			220				(100,00)			
25	Safflower Seed		768		1.025		740		(27,80)		(3,65)
26	Sesame Seed Meal						300				
27	Soy Lecithin	691	650	665	666	702	849	5,54	27,53	1,60	30,69
28	SPC	776		795				(100,00)		(100,00)	
29	Soybean	382		402		539	584	33,88		40,86	
30	Soybean Hulls	226		197				(100,00)		(100,00)	
31	SBM	379	378	389	394	503	506	29,53	28,37	32,69	34,06
32	Sunflower Meal	271		262	255			(100,00)	(100,00)	(100,00)	
33	Sunflower Oil		840								(100,00)
34	Sunflower Seed	670	683		664		895		34,94	(100,00)	31,18
35	Timothy (Meadow) Hay			232				(100,00)			
36	Wheat Grains						317				
37	Wheat Hay		385								(100,00)
38	Wheat Straw	214		210		217		3,19		1,31	

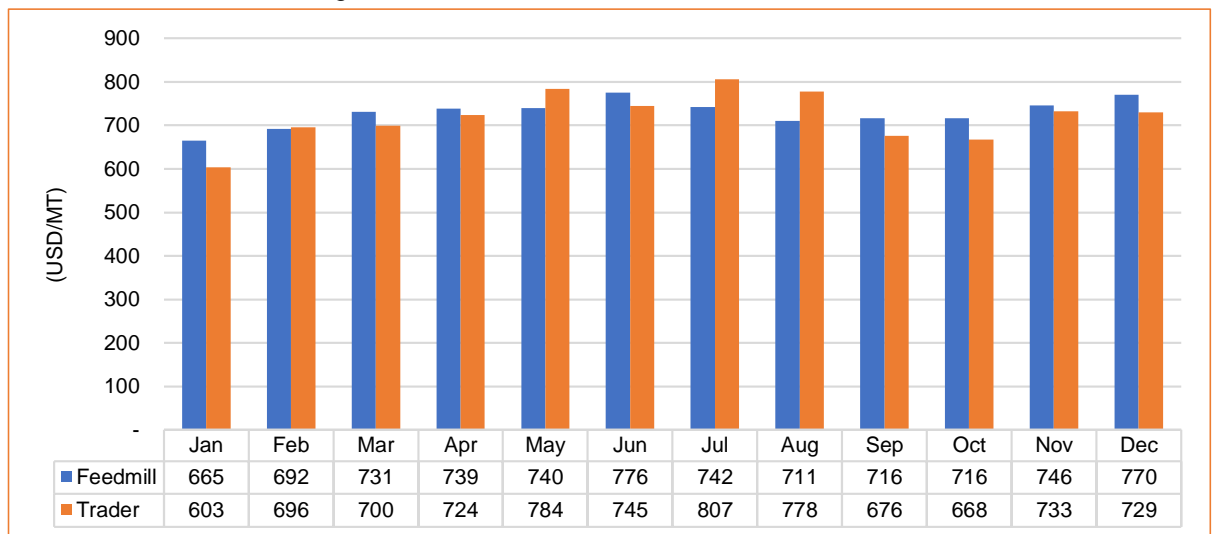
Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci berdasarkan jenis pelaku usaha (Tabel 37), harga pembelian BPAT yang diperoleh *feedmill* atau *trader* bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain fluktuasi harga jual BPAT yang terjadi di pasar internasional, permintaan pasar domestik, kejelian tim *purchasing* masing-masing perusahaan, volume pembelian dan metode pembayaran. Pada tahun 2021 terdapat 12 (dua belas) jenis impor BPAT *feedmill* yang mengalami kenaikan harga dibanding tahun 2020 dan 2019.

Jenis BPAT tersebut adalah *Canary Seed, Canola Meal/Rapeseed Meal, Carob Meal, CGF, CGM, DDGS, Full Fat SBM, Millet, Soy Lecithin, Soybean, SBM dan Wheat Straw*. Sedangkan jenis BPAT yang mengalami penurunan harga adalah *Alfalfa Hay*. Jenis impor BPAT oleh trader yang mengalami kenaikan harga dibanding tahun 2020 adalah *Canary Seed, Canola Meal/Rapeseed Meal, Canola Seed/Rapeseed, CGF, CGM, DDGS, Guar Meal, Millet, Linseed/Flaxseed Meal, Niger Seed, Soya Lecithin, SBM dan Sunflower Seed*. Sedangkan jenis BPAT yang mengalami penurunan harga adalah *Linseed/Flaxseed, Oat, dan Safflower Seed*.

Pada tahun 2021 harga pemasukan CGM tertinggi untuk *feedmill* di bulan Juni sebesar 776 USD/MT. Harga pemasukan CGM terendah untuk *feedmill* sebesar 665 USD/MT berada di bulan Januari 2021. Sementara untuk trader harga tertinggi di bulan Mei 2020 sebesar 784 USD/MT. Sedangkan harga terendah di bulan Januari 2021 sebesar 603 USD/MT (Gambar 4).

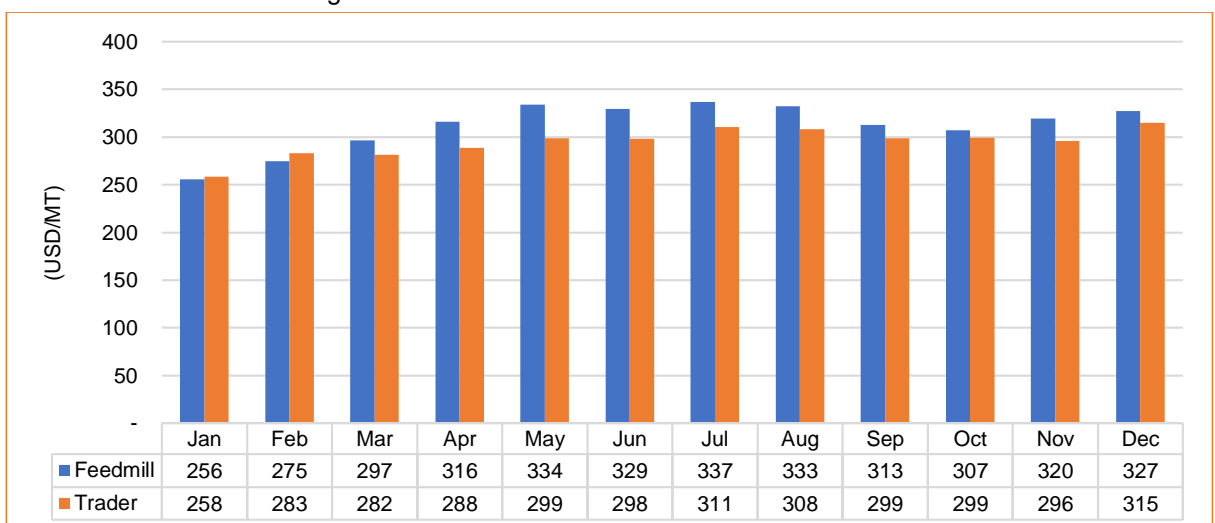
Gambar 4. Harga Pemasukan CGM Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Pada tahun 2021 harga pemasukan DDGS tertinggi untuk *feedmill* di bulan Juli 337 USD/MT, sedangkan harga pemasukan DDGS terendah di bulan Januari 2021 sebesar 256 USD/MT. Sementara untuk *trader* harga tertinggi di bulan Desember 2021 sebesar 315 USD/MT, sedangkan harga pemasukan DDGS terendah sebesar 258 USD/MT di bulan Januari 2021 (Gambar 5).

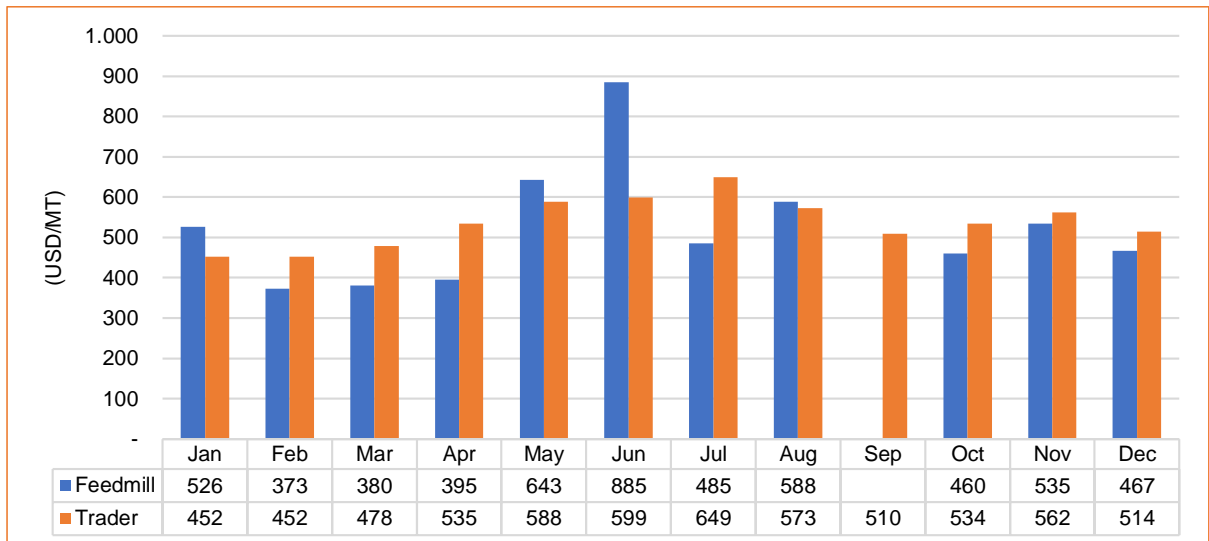
Gambar 5. Harga Pemasukan DDGS Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Impor *Millet* sebagian besar dilakukan oleh *trader* dan sebagian kecil oleh *feedmill* yang memproduksi pakan hewan kesayangan. Mayoritas impor *Millet* oleh *trader* didistribusikan ke *Poultry Shop (PS)*. Pada tahun 2021 harga pemasukan *Millet* tertinggi untuk *feedmill* pada bulan Juni 2021 sebesar 885 USD/MT. Sedangkan harga pemasukan *Millet* terendah sebesar 373 USD/MT di bulan Februari 2021. Harga *Millet* tertinggi yang diimpor oleh *trader* sebesar 649 USD/MT di bulan Juli 2021, sedangkan harga *Millet* terendah yang diimpor trader sebesar 452 USD/MT di bulan Januari dan Februari 2021 (Gambar 6).

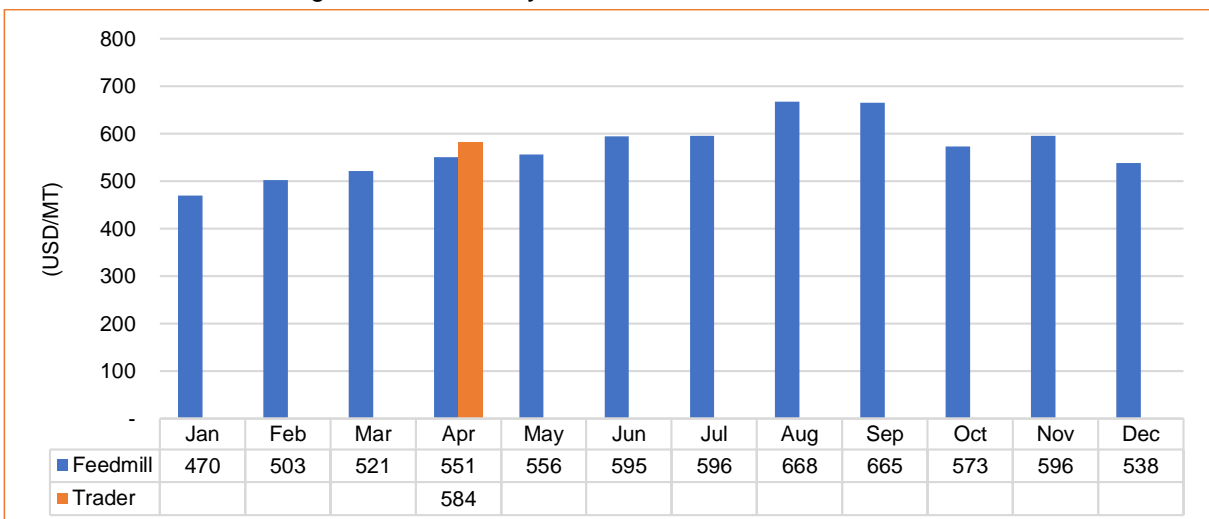
Gambar 6. Harga Pemasukan *Millet* Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Pemasukan *Soybean* dilakukan oleh *feedmill* dan sekali pemasukan di bulan April 2021 dilakukan oleh *trader*. Harga pemasukan *Soybean* paling tinggi sebesar 668 USD/MT di bulan Agustus 2021. Sedangkan harga terendah di bulan Januari sebesar 470 USD/MT (Gambar 7).

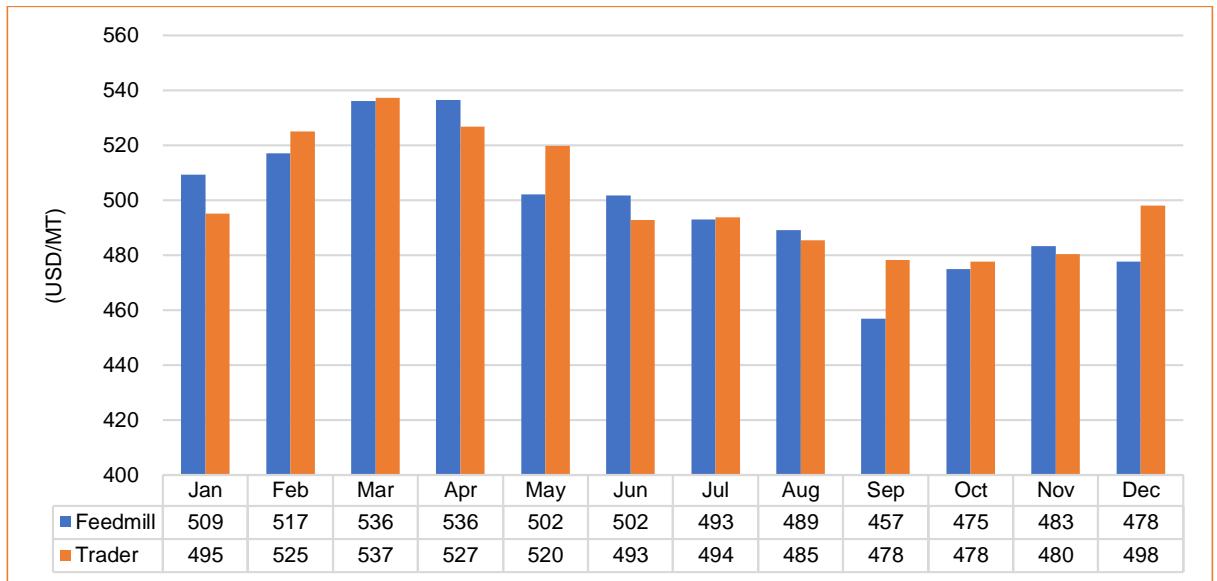
Gambar 7. Harga Pemasukan *Soybean* Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Harga pemasukan SBM tertinggi untuk feedmil di bulan Maret dan April 2021 sebesar 536 USD/MT, sedangkan harga pemasukan SBM terendah sebesar 457 USD/MT di bulan September 2021. Harga pemasukan SBM untuk *trader* tertinggi sebesar 537 USD/MT di bulan Maret 2021, sedangkan harga pemasukan SBM terendah sebesar 478 USD/MT di bulan September dan Oktober 2021 (Gambar 8).

Gambar 8. Harga Pemasukan SBM Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Untuk melihat apakah ada perbedaan harga BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021 maka dilakukan uji statistik yang hasilnya tersaji pada Tabel 38. Hasil uji statistik harga BPAT utama antar pelaku usaha untuk CGM, DDGS, dan *Soybean* menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5% atau dapat disimpulkan terdapat perbedaan harga BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021. Namun untuk *Millet* dan SBM nilai-p lebih besar dari 5% atau dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan harga BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021.

Tabel 38. Uji Statistik Harga BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0,005	Ada perbedaan harga antar pelaku usaha
2.	DDGS	0	Ada perbedaan harga antar pelaku usaha
3.	<i>Millet</i>	0,993	Tidak ada perbedaan harga antar pelaku usaha
4.	<i>Soybean</i>	0,033	Ada perbedaan harga antar pelaku usaha
5.	SBM	0,388	Tidak Ada perbedaan harga antar pelaku usaha

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Harga BPAT utama dipengaruhi oleh faktor negara asal dimana harga bervariasi tergantung dengan ketersediaan pada masing-masing negara asal dan biaya pengangkutan kontainer dari masing-masing negara asal. Harga pemasukan BPAT utama dapat dirinci berdasarkan negara asal sebagaimana tersaji pada Tabel 39. Pemasukan CGM tahun 2021 berasal dari 2 (dua) negara dengan harga terendah dari Amerika Serikat (726 USD/MT) meningkat 26,57% dibanding tahun 2020 (574 USD/MT) dan meningkat 34,23% dibanding tahun 2019 (541 USD/MT). Harga CGM dari China sebesar 728 USD/MT meningkat 21,78% dibanding tahun 2020 (598 USD/MT) dan meningkat 32,59% dibanding tahun 2019 (549 USD/MT).

Pemasukan DDGS tahun 2021 berasal dari 2 (dua) negara dengan harga terendah dari Australia (216 USD/MT) meningkat 13,64% dibanding tahun 2020 (190 USD/MT). Harga pemasukan DDGS paling tinggi dari Amerika Serikat (307 USD/MT) meningkat 33,23% dibanding tahun 2020 (230 USD/MT) dan meningkat 35,51% dibanding tahun 2019 (226 USD/MT).

Pemasukan *Millet* tahun 2021 berasal dari 8 (delapan) Negara. Harga terendah berasal dari Federasi Rusia sebesar 381 USD/MT menurun 1,56% dibanding tahun 2020 (388 USD/MT), Ukraina 396 USD/MT meningkat 5,62% (375 USD/MT) dibanding tahun 2020 dan menurun 4,63% (415 USD/MT). Urutan berikutnya berturut-turut adalah Bulgaria (450 USD/MT), Uzbekistan (610 USD/MT), Australia (665 USD/MT) meningkat 23,15% dibanding tahun 2020, Amerika Serikat (693 USD/MT)

meningkat 48,98% dibanding tahun 2020 (465 USD/MT) dan meningkat 57,92% dibanding tahun 2019 (439 USD/MT), Turki sebesar 701 USD/MT meningkat 36,57% dibanding tahun 2020 (513 USD/MT),) dan China 1.004 USD/MT meningkat 30,42% dibanding tahun 2020 (770 USD/MT) dan meningkat 58,63% dibanding tahun 2019.

Pemasukan *Soybean* tahun 2021 berasal dari 3 (tiga) negara. Harga *Soybean* paling rendah dari Amerika Serikat dengan harga 535 USD/MT meningkat 33,03% dibanding tahun 2020 (402 USD/MT) dan meningkat 39,93% dibanding tahun 2019 (383 USD/MT). Urutan kedua Argentina (561 USD/MT), dan urutan harga paling tinggi yaitu *Soybean* Brazil 578 USD/MT.

Tabel 39. Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2021 Berdasarkan Negara Asal

No	BPAT Utama	Negara Asal	Harga Pemasukan (USD/MT)			Perkembangan (%)	
			Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
1	CGM	Rerata	544	582	727	24,81	33,72
		Kanada	500	556		(100,00)	(100,00)
		China	549	598	728	21,78	32,59
		India		651		(100,00)	
		Korea Selatan	535				(100,00)
		Amerika Serikat	541	574	726	26,57	34,23
2	DDGS	Rerata	226	230	304	32,19	34,18
		Australia		190	216	13,64	
		Kanada	222	220		(100,00)	(100,00)
		Amerika Serikat	226	230	307	33,23	35,51
3	Millet	Rerata	455	464	519	11,99	14,19
		Australia		540	665	23,15	
		Bulgaria			450		
		Kanada	540				(100,00)
		China	633	770	1.004	30,42	58,63
		Estonia		375		(100,00)	
		Federasi Rusia		388	381	(1,56)	
		Turki		513	701	36,57	
		Ukraina	415	375	396	5,62	(4,63)
4	Soybean	Amerika Serikat	439	465	693	48,98	57,92
		Uzbekistan			610		
		Rerata	382	402	540	34,10	41,09
		Argentina			561		
		Brazil	374		578		54,66
5	SBM	Kamerun	392				(100,00)
		Amerika Serikat	383	402	535	33,03	39,93
		Rerata	379	390	504	29,19	33,16
		Argentina	372	384	491	27,68	31,75
		Bolivia		367		(100,00)	
		Brazil	384	390	507	29,93	31,91
		India	459	482	553	14,61	20,43
Paraguay	387	378	472	25,05	22,04		
Amerika Serikat	404	411	508	23,65	25,72		

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Negara asal pemasukan SBM tahun 2021 dari 5 (lima) negara yaitu Argentina, Brazil, India, Paraguay dan Amerika Serikat. Harga pemasukan SBM terendah tahun 2021 berasal dari Paraguay (472 USD/MT) meningkat 25,05% dibanding tahun 2020 (378 USD/MT) dan meningkat 22,04% dibanding tahun 2019 (387 USD/MT). Urutan kedua Argentina 491 USD/MT meningkat 27,68% dibanding tahun 2020 (384 USD/MT) dan meningkat 31,75% dibanding tahun 2019 (372 USD/MT). Urutan ketiga Brazil 507 USD/MT meningkat 29,93% dibanding tahun 2020 (390 USD/MT) dan meningkat 31,91% dibanding tahun 2019 (384 USD/MT), Urutan keempat Amerika Serikat 508 USD/MT meningkat 23,65% dibanding tahun 2020 (411 USD/MT) dan meningkat 25,72% dibanding tahun 2019

(404 USD/MT). Harga SBM India sebesar 553 USD/MT meningkat 14,61% dibanding tahun 2020 (482 USD/MT) dan meningkat 20,43% dibanding tahun 2019 (459 USD/MT).

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan harga BPAT utama antar negara asal tahun 2021 dengan hasil tersaji pada Tabel 40. Hasil uji statistik harga BPAT utama antar negara asal pada tahun 2021 untuk DDGS, *Millet*, *soybean* dan SBM menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga ke empat BPAT tersebut antar negara asal. Sedangkan untuk CGM tidak terdapat perbedaan harga antar negara asal. Untuk itu dilakukan uji lanjutan perbedaan harga antar negara dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

Tabel 40. Uji Statistik Perbedaan Harga BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0,629	Tidak ada perbedaan antar negara asal
2.	DDGS	0	Ada perbedaan antar negara asal
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan antar negara asal
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan antar negara asal
5.	SBM	0	Ada perbedaan antar negara asal

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Hasil uji lanjut untuk harga DDGS dan CGM tidak dilanjutkan karena hanya ada 2 negara asal yaitu Australia dan Amerika Serikat untuk DDGS serta China dan Amerika Serikat untuk CGM. Hasil uji lanjut untuk harga *Millet* ada perbedaan antar negara ada perbedaan harga antar negara asal Federasi Rusia dengan Ukraina, Australia, Amerika Serikat, Turki, dan China; Ukraina dengan Australia, Amerika Serikat, Turki, dan China; Bulgaria dengan China; Amerika Serikat dengan China; serta Turki dengan China. Namun tidak ada perbedaan harga antar negara Federasi Rusia dengan Bulgaria, dan Uzbekistan; Ukraina dengan Bulgaria dan Uzbekistan; Bulgaria dengan Uzbekistan, Australia, Amerika Serikat, dan Turki; Uzbekistan dengan Australia, Amerika Serikat, Turki, dan China; Australia dengan Amerika Serikat, Turki, dan China; serta Amerika Serikat dan Turki.

Hasil uji lanjut untuk harga SBM ada perbedaan harga antar negara Paraguay dengan Brazil, Amerika Serikat, dan India; Argentina dengan Brazil, Amerika Serikat, dan India; Brazil dengan India; Amerika Serikat dengan India. Namun tidak ada perbedaan harga antar negara Paraguay dan Argentina; serta Brazil dan Amerika Serikat.

Hasil uji lanjut untuk harga SBM ada perbedaan harga antar negara ada perbedaan harga antar negara Amerika Serikat dan Argentina. Namun tidak ada perbedaan harga antar negara Amerika Serikat dan Brazil; serta Argentina dan Brazil.

### 3.4. Analisa Mutu BPAT Utama

Penyampaian laporan realisasi oleh pelaku usaha dilakukan secara *online*. Dalam laporan realisasi terdapat isian data berupa kandungan mutu beberapa parameter yang harus diinput oleh pelaku usaha. Perbandingan kandungan mutu realisasi pemasukan BPAT utama antar negara asal dan jenis usaha pada tahun 2021 dijelaskan lebih rinci dalam buku ini. Evaluasi lebih lanjut terhadap kandungan mutu dilakukan untuk parameter Protein Kasar (PK) dan Lemak Kasar (LK). Hal ini dikarenakan kedua indikator mutu ini penting dengan harga yang relatif tinggi, ditunjukkan dengan persyaratan minimal pada standar. Sedangkan indikator mutu yang lain diatur sebagai persyaratan maksimal.

Berdasarkan SNI 01-4484-1998 tentang Hasil Ikutan Pengolahan Jagung - Bahan Baku Pakan, CGM adalah residu kering dari jagung setelah pemisahan sebagian besar dari pati dan lembaga, dan pemisahan dedak melalui proses yang digunakan dalam pengolahan sistem basah dari pati jagung atau sirup, atau dengan proses perlakuan enzimatik dari *endosperm*. Persyaratan mutu CGM dibagi menjadi 2 kelompok mutu yaitu mutu I dan mutu II. Mutu I memiliki persyaratan PK minimal 60% dan LK minimal 2,5%, sedangkan mutu II memiliki persyaratan PK minimal 40% dan LK minimal 2,5%.

Tabel 41. Nilai Parameter Mutu Protein Kasar dan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai Protein Kasar (PK)%	Nilai Lemak Kasar (LK) %
1	CGM	61,68	2,20
a	China	60,36	2,63
b	Amerika Serikat	62,53	1,93
2	DDGS	28,70	7,52
a	Australia	21,73	6,00
b	Amerika Serikat	28,95	7,57
3	Millet	12,21	3,98
a	Australia	14,75	3,98
b	Bulgaria	13,23	3,37
c	China	11,48	3,59
d	Federasi Rusia	11,74	3,68
e	Turki	12,75	4,49
f	Ukraina	13,01	4,26
g	Amerika Serikat	11,01	3,63
h	Uzbekistan	13,61	0,40
4	Soybean	34,38	20,02
a	Argentina	32,66	20,63
b	Brazil	34,61	21,83
c	Amerika Serikat	34,66	19,88
5	SBM	47,00	1,46
a	Argentina	45,97	1,32
b	Brazil	47,99	1,63
c	India	47,42	1,00
d	Paraguay	48,23	2,09
e	Amerika Serikat	46,74	1,85

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari hasil pelaporan realisasi pelaku usaha, rata-rata mutu CGM yang terealisasi mengandung PK sebesar 61,68% dan LK sebesar 2,20%. Jika dirinci berdasarkan negara asal (Tabel 41), rata-rata mutu CGM dengan kandungan PK berurutan dari yang tertinggi berasal dari Amerika Serikat (62,53%) dan China (60,36%). Sementara mutu CGM dengan kandungan LK berurutan dari yang tertinggi berasal dari China (2,63%) dan Amerika Serikat (1,93%).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 430 Tahun 2019 tentang Penetapan PTM Mutu dan Keamanan Pakan dan/atau Bahan Pakan, DDGS memiliki persyaratan mutu PK minimal 25% dan LK minimal 4%. Rata-rata kandungan PK DDGS yang terealisasi sebesar 28,70% dan LK sebesar 7,52%. Kandungan PK DDGS berurutan dari yang tertinggi berasal dari Amerika Serikat (28,95%) dan Australia (21,73%). Sementara untuk kandungan LK berurutan dari yang tertinggi berasal dari Amerika Serikat (7,57%) dan Australia (6,00%).

Persyaratan mutu *Millet* berdasarkan Kepmentan Nomor 430 Tahun 2019 untuk indikator PK minimal 13% dan LK minimal 1,5%. Sedangkan rata-rata kandungan PK *Millet* yang terealisasi sebesar 12,21% dengan LK sebesar 3,98%. Kandungan PK *Millet* berurutan dari yang tertinggi berasal dari negara Australia (14,75%), Bulgaria (13,23%), Ukraina (13,01%), Turki (12,75%), Federasi Rusia (11,74%), China (11,48%) dan Amerika Serikat (11,01%). Sementara kandungan LK *Millet* berurutan dari yang tertinggi berasal dari Turki (4,49%), Ukraina (4,26%), Australia (3,98%), Federasi Rusia (3,68%), Amerika Serikat (3,63%), China (3,59%) dan Bulgaria (3,37%).

Persyaratan mutu *Soybean* berdasarkan Kepmentan Nomor 430 Tahun 2019 untuk indikator PK minimal 36% dan LK minimal 18%. Rata-rata kandungan PK *Soybean* yang terealisasi sebesar 34,38% dengan LK sebesar 20,02%. Kandungan PK impor *Soybean* berurutan dari yang tertinggi berasal dari Amerika Serikat (34,66%), Brazil (34,61%), dan Argentina (32,66%). Rata-rata kandungan LK *Soybean* berurutan dari yang tertinggi berasal dari negara Brazil (21,83%), Argentina (20,63%) dan Amerika Serikat (19,88%).

Berdasarkan SNI 4227:2013 tentang Bungkil Kedelai - Bahan Pakan Ternak, SBM adalah produk hasil ikutan penggilingan kedelai yang telah diambil minyaknya dengan proses ekstraksi dan atau proses pemerasan secara mekanik. Persyaratan mutu SBM dibagi menjadi 2 kelompok mutu yaitu

mutu I dan mutu II. Mutu I memiliki persyaratan PK minimal 46% dan LK maksimal 2%, sedangkan mutu II memiliki persyaratan PK minimal 42% dan LK maksimal 3%.

Rata-rata kandungan PK dan LK SBM yang terealisasi sebesar 47,00% dan 1,46%. Kandungan PK SBM berurutan dari yang tertinggi berasal dari negara Paraguay (48,23%), Brazil (47,99%), India (47,42%), Amerika Serikat (46,74%), dan Argentina (45,97%). Sedangkan kandungan LK SBM berurutan dari yang tertinggi berasal dari Paraguay (2,09%), Amerika Serikat (1,85%), Brazil (1,63%), Argentina (1,32%) dan India (1,00%).

Untuk melihat apakah ada perbedaan kandungan Protein Kasar (PK) BPAT utama antar negara asal tahun 2021 telah dilakukan uji statistik dengan hasil tersaji pada Tabel 42. Hasil uji statistik perbedaan kandungan PK BPAT utama antar negara asal pada tahun 2021 untuk CGM, DDGS, *Millet*, *Soybean*, dan SBM menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan kandungan PK pada BPAT utama tahun 2021. Hasil uji lanjutan terhadap DDGS tidak dilakukan karena hanya ada 2 negara yaitu Australia dan USA. Sama halnya juga terhadap CGM tidak dilakukan karena hanya ada 2 negara yaitu China dan USA.

Tabel 42. Uji Statistik Kandungan Protein Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara
2.	DDGS	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara
5.	SBM	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Hasil uji lanjutan terhadap *Millet* diperoleh bahwa ada perbedaan PK antar negara Amerika Serikat-Federasi Rusia, Turki, Ukraina, Bulgaria, Uzbekistan, dan Australia; China dengan Turki, Ukraina, Bulgaria, dan Australia; Federasi Rusia dengan Turki, Ukraina, dan Australia; Turki dan Australia; serta Ukraina dan Australia. Namun tidak ada perbedaan PK antar negara: Amerika Serikat dengan China; China dengan Federasi Rusia dan Uzbekistan; Federasi Rusia dengan Bulgaria dan Uzbekistan; Turki dengan Ukraina, Bulgaria, dan Uzbekistan; Ukraina dengan Bulgaria dan Uzbekistan; Bulgaria dengan Uzbekistan dan Australia; serta Uzbekistan dan Australia.

Hasil uji lanjutan terhadap SBM diperoleh bahwa ada perbedaan PK antar negara Argentina dengan Amerika Serikat, India, Brazil, Paraguay; Amerika Serikat dengan India, Brazil, dan Paraguay; India dengan Brazil dan Paraguay. Namun tidak ada perbedaan PK antar negara Brazil dan Paraguay. Hasil uji lanjutan terhadap *Soybean* diperoleh bahwa ada perbedaan PK antar negara: Argentina dengan Amerika Serikat dan Brazil. Namun tidak ada perbedaan PK antar negara Amerika Serikat dengan Brazil.

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan kandungan Lemak Kasar (LK) BPAT utama antar Negara Asal Tahun 2021 dengan hasil tersaji pada Tabel 43. Hasil uji statistik perbedaan kandungan LK BPAT utama antar negara asal pada tahun 2021 untuk semua BPAT Utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan kandungan LK pada BPAT utama tahun 2021 antar negara. Hasil uji lanjutan terhadap DDGS tidak dilakukan karena hanya ada 2 negara asal yaitu Australia dan Amerika Serikat. Sama halnya juga terhadap CGM tidak dilakukan karena hanya ada 2 negara asal yaitu China dan Amerika Serikat.

Tabel 43. Uji Statistik Kandungan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara
2.	DDGS	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara
3.	<i>Millet</i>	0,005	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara
5.	SBM	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Hasil uji lanjutan terhadap *Millet* diperoleh bahwa ada perbedaan LK antar negara: Uzbekistan dengan Turki dan Australia; China dengan Australia; Ukraina dengan Amerika Serikat, Federasi Rusia, dan Turki; serta Ukraina dengan Australia. Namun tidak ada perbedaan LK antar negara: Uzbekistan dengan Bulgaria, China, Ukraina, Amerika Serikat, dan Federasi Rusia; Bulgaria dengan China, Ukraina, Amerika Serikat, Federasi Rusia, Turki, dan Australia; China dengan Ukraina, Amerika Serikat, Federasi Rusia, dan Turki; Amerika Serikat dengan Federasi Rusia, Turki, dan Australia; Federasi Rusia dengan Turki dan Australia; Turki dengan Australia. Sedangkan hasil uji lanjutan terhadap SBM dan *Soybean* diperoleh bahwa ada perbedaan LK di semua negara asal.

Masing-masing pelaku usaha baik *feedmill* maupun *trader* memiliki pertimbangan dalam menentukan pembelian kandungan mutu BPAT yang akan diimpor. Dari hasil laporan realisasi kandungan mutu BPAT utama tahun 2021 (Tabel 44), terlihat bahwa *feedmill* mengimpor CGM dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 61,47% dan 2,29%. Sedangkan *trader* mengimpor CGM dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 62,63% dan 1,81%. *Feedmill* mengimpor DDGS dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 28,85% dan 7,66%. Sedangkan *trader* mengimpor DDGS dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 28,50% dan 7,33%. *Feedmill* mengimpor *Millet* dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 12,16% dan 3,10%. Sedangkan *trader* mengimpor *Millet* dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 12,21% dan 4,01%.

*Feedmill* mengimpor SBM dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 47,06% dan 1,45%. Sedangkan *trader* mengimpor SBM dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 46,90% dan 1,47%. Dari penjelasan diatas *feedmill* tidak selalu mendapat mutu BPAT utama yang lebih tinggi dibanding *trader* begitupun sebaliknya.

Tabel 44. Kandungan Mutu BPAT Utama Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Kandungan Mutu	
		Protein Kasar (%)	Lemak Kasar (%)
1	CGM	61,68	2,20
	<i>Feedmill</i>	61,47	2,29
	<i>Trader</i>	62,63	1,81
2	DDGS	28,70	7,52
	<i>Feedmill</i>	28,85	7,66
	<i>Trader</i>	28,50	7,33
3	<i>Millet</i>	12,21	3,98
	<i>Feedmill</i>	12,16	3,10
	<i>Trader</i>	12,21	4,01
4	<i>Soybean</i>	34,38	20,02
	<i>Feedmill</i>	34,37	19,99
	<i>Trader</i>	34,71	21,42
5	SBM	47,00	1,46
	<i>Feedmill</i>	47,06	1,45
	<i>Trader</i>	46,90	1,47

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Untuk melihat apakah ada perbedaan kandungan PK BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021 telah dilakukan uji statistik dengan hasil tersaji pada Tabel 45. Hasil uji statistik perbedaan kandungan PK BPAT utama antar jenis usaha importir pada tahun 2021 untuk CGM dan SBM menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan kandungan PK untuk CGM dan SBM antara pelaku usaha (*feedmill/trader*). Sedangkan hasil uji statistik perbedaan kandungan PK DDGS, *Millet* dan *Soybean* menunjukkan nilai-p lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kandungan PK DDGS antar pelaku usaha.

Tabel 45. Uji Statistik Kandungan Protein Kasar BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha
2.	DDGS	0,735	Tidak ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha
3.	<i>Millet</i>	0,593	Tidak ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha
4.	<i>Soybean</i>	0,284	Tidak ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha
5.	SBM	0,007	Ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha

Ket: berbeda pada nilai-p&lt;5%

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan nilai parameter mutu Lemak Kasar (LK) BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021 yang terjadi pada Tabel 46. Hasil uji statistik perbedaan kandungan LK BPAT utama antar pelaku usaha pada tahun 2021 untuk CGM, DDGS, *Millet*, dan *Soybean* menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kandungan LK untuk CGM, DDGS dan *Millet* antara pelaku usaha (*feedmill/trader*). Sedangkan untuk SBM menunjukkan nilai-p lebih besar dari 5%, yang artinya tidak terdapat perbedaan kandungan LK dari SBM antar pelaku usaha.

Tabel 46. Uji Statistik Kandungan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2021

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha
2.	DDGS	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha
3.	<i>Millet</i>	0,003	Ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha
4.	<i>Soybean</i>	0,003	Ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha
5.	SBM	0,821	Tidak ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha

Ket: berbeda pada nilai-p&lt;5%

Hasil uji korelasi mutu *Millet* dengan harga ada korelasi negatif antara harga dan PK sebesar 30.3%, namun tidak ada korelasi antara harga dan LK. Hasil uji korelasi mutu SBM dengan harga ada korelasi positif antara harga dan PK sebesar 18.7% serta ada korelasi negatif antara harga dan LK sebesar 9.7%. Hasil uji korelasi mutu *Soybean* dengan harga tidak ada korelasi antara Harga dan PK namun ada korelasi negatif antara harga dan LK sebesar 13,9%.

Tabel 47. Korelasi Mutu terhadap Harga BPAT Utama

No	Jenis BPAT	Nilai-p	
		PK	LK
1.	CGM	0,101	0,021
2.	DDGS	0,138	0,189
3.	<i>Millet</i>	0,303	0,050
4.	<i>Soybean</i>	0,012	0,139
5.	SBM	0,187	0,097

Ket: berkorelasi pada nilai-(0,05)&lt;p&lt; (0,01)

Uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* juga dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi antara parameter mutu (protein kasar dan lemak kasar) dengan harga BPAT utama tahun 2021 seperti tersaji pada Tabel 47. Hasil uji statistik korelasi mutu CGM terhadap harga diperoleh hasil bahwa ada korelasi positif antara Harga dan PK sebesar 10.1%, namun tidak ada korelasi antara harga dan LK. Untuk hasil uji korelasi mutu DDGS dengan harga menunjukkan ada korelasi positif antara Harga dan PK sebesar 13.8% serta ada korelasi positif antara Harga dan LK sebesar 18,9%.

Berdasarkan dokumen COA atas 27 jenis BPAT yang masuk ke Indonesia terdapat 16 jenis BPAT yang tidak memenuhi standar baik SNI maupun PTM. Besaran rata-rata ketidaksesuaian kandungan mutu terhadap SNI/PTM dijelaskan pada Tabel 48. Bahan pakan yang tidak memenuhi standar tersebut adalah *Canary Seeds*, *Canola Meal*, *Canola Seed/Rapeseed*, *Carob Meal*, *CGF*, *CGM*, *Cotton Seed Meal*, *Ground Nut Meal*, *Linseeds/Flaxseeds*, *Linseed Meal/Flaxseed Meal*, *Alfalfa/Lucerne Hay*, *Lupine Seed*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Oat Grains*, *Oat Hay*, *Safflower Seeds*, *Sesame Seed Meal*, *Soybean* dan *Sunflowers Seeds*.

Tabel 48. Ketidaksesuaian Kandungan Mutu BPAT terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Parameter Mutu SNI/PTM (%)					Rata-rata Kandungan Mutu Hasil COA (%)				
		Moisture	Ash	PK	LK	SK	Moisture	Ash	PK	LK	SK
		Maks	Maks	Min	Min	Maks					
1	Alfalfa Hay	11	11	23	2	28	11	10	21	2	30
2	Canary Seeds	12	8	16	4	8	11	3	14	20	6
3	CM/RM	12	8	35	7	12	9	7	38	2	10
4	CS/RS	10	5	18	45	12	8	3	16	28	7
5	Carob meal	12	4	4			3	5	5		
6	CGF	12	8	20	3	3,5	9	6	19	2	9
7	CGM <sup>a)</sup>	12	2,5	60	3	3	10	3	62	2	2
8	Cotton Seed Meal	12	7	40	2	13	11	38	21	3	43
9	DDGS	13	6	25	4	10	10	5	29	8	8
10	Full Fat Soybean Meal	belum ada PTM/SNI					9	5	35	18	5
11	Ground Nut Meal <sup>a)</sup>						9	7	45	1	11
	Mutu 1	12	7	46	3,5	12	9	7	45	1	11
	Mutu 2	12	7	40	7,5	14	9	7	45	1	11
12	Guar meal	10	6	39	4	14	5	6	41	5	12
13	LM/FM	10	6,5	32	4	13	7	6	20	32	8
14	LS/FS	12	6	25	35	7	7	3	21	35	11
15	Lupine Seed	12	4	33	8	17	10	3	28	5	22
16	Millet	12	4	13	1,5	8	11	3	12	4	6
17	Niger Seeds	10	5,2	23	38	15	8	3	18	24	16
18	Oat Grains	12	5	10	4,5	12	8	3	9	5	10
19	Oat Hulls	10	7	3		36	9	6	5		20
20	Safflower Seeds	12	3	15	29	20	10	1	12	4	8
21	Sesame Seed Meal	10	13	40	7	7	8	9	37	1	12
22	Soya Lecithin	1			74		0,4			98	
23	Soybean	12	6	36	18	6	11	4	34	20	6
24	SBM <sup>a)</sup>						12	6	47	2	4
	Mutu 1	12	6	46	2	5	12	6	47	2	4
	Mutu 2	13	8	42	3	7	12	6	47	2	4
25	Sunflower Seeds	10	5	15	35	16	9	3	15	26	23
26	Wheat Grains	12	2	12	1,5	2	12	2	12	2	2
27	Wheat Straw	10	10	2			8	5	4		

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>. <sup>a)</sup>Ditjen PKH (2015)

Dari total volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2021 (6.726.627 MT) sebesar 4.595.804 MT (68,33%) memenuhi standar parameter mutu KA (Tabel 49). Ada 11 (sebelas) jenis BPAT yang memenuhi standar mutu KA 100% yaitu *Canola Meal/Rapeesed Meal*, *Carob Meal*, *Cotton Seed Meal*, *Ground Nut Meal*, *Guar Meal*, *Linseed Meal/Flaxseed Meal*, *Linseed/Flaxseed*, *Lupine Seed*, *Oat Grains*, *Safflower Seeds*, dan *Soya Lecithin*. Sedangkan volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2021 tidak memenuhi standar mutu KA sebesar 2.130.463 MT (31,67%). Ketidaksesuaian mutu KA BPAT terhadap standar dijumpai pada 15 (lima belas) jenis BPAT yaitu *Canary Seeds*, *Canola Seed/Rapeseed*, *CGF*, *CGM*, *DDGS*, *Lucerne/Alfalfa Hay*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Oat Hulls*, *Soybean*, *SBM*, *Sunflowers Seed*, *Wheat Grains*, dan *Wheat Straw*.

Tabel 49. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Berdasarkan Kesesuaian Mutu Kadar Air (KA) Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Volume (MT)				
		Realisasi	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Volume	%	Volume	%
1	<i>Alfalfa Hay</i>	1.420	544	38,30	876	61,70
2	<i>Canary Seeds</i>	8.387	6.854	81,73	1.532	18,27
3	CM/RM	30.089	30.089	100,00	-	-
4	CS/RS	1.577	1.269	80,47	308	19,53
5	<i>Carob meal</i>	931	931	100,00	-	-
6	CGF	2.278	2.117	92,94	161	7,06
7	CGM	237.316	236.017	99,45	1.299	0,55
8	<i>Cotton Seed Meal</i>	73	73	100,00	-	-
9	DDGS	805.280	805.073	99,97	208	0,03
10	<i>Full Fat Soybean Meal*</i>	5.506	4.031	73,21	1.475	26,79
11	<i>Ground Nut Meal</i>	15.693	15.693	100,00	-	-
12	<i>Guar meal</i>	3.057	3.057	100,00	-	-
13	LM/FM	34	34	100,00	-	-
14	LS/FS	66	66	100,00	-	-
15	<i>Lupine Seed</i>	804	804	100,00	-	-
16	<i>Millet</i>	79.216	54.400	68,67	24.816	31,33
17	<i>Niger Seeds</i>	531	493	92,85	38	7,15
18	<i>Oat Grains</i>	18	18	100,00	-	-
19	<i>Oat Hulls</i>	553	291	52,59	262	47,41
20	<i>Safflower Seeds</i>	18	18	100,00	-	-
21	<i>Sesame Seed Meal</i>	86	86	100,00	-	-
22	<i>Soya Lecithin</i>	1.713	1.713	100,00	-	-
23	<i>Soybean</i>	164.110	105.942	64,56	58.168	35,44
24	SBM	5.057.847	3.257.883	64,41	1.799.964	35,59
25	<i>Sunflower Seeds</i>	937	916	97,78	21	2,22
26	<i>Wheat Grains</i>	307.077	66.000	21,49	241.077	78,51
27	<i>Wheat Straw</i>	1.649	1.390	84,31	259	15,69
	Total	6.726.267	4.595.804	68,33	2.130.463	31,67

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari total volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2021 (6.726.627 MT) sebesar 4.740.982 MT (70,48%) memenuhi standar mutu PK (Tabel 50). Jenis BPAT yang memenuhi standar mutu PK 100% yaitu *Canola Meal/Rapeseed Meal*, *Carob Meal*, *Guar meal*, *Oat Hulls*, *Soybean Lecithin* dan *Wheat Straw*. Sedangkan volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2021 tidak memenuhi standar mutu PK sebesar 1.985.285 MT (29,52%). Ketidaksiesuaian mutu PK BPAT terhadap standar ditemukan pada 21 (dua puluh satu) jenis BPAT yaitu *Alfalfa Hay*, *Canary Seeds*, *Canola Seed/Repeseeds*, *CGF*, *CGM*, *DDGS*, *Cotton Seed Meal*, *Ground Nut Meal*, *Linseed Meal/Flaxseed Meal*, *Linseeds/Flaxseeds*, *Lupine Seed*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Oat Grains*, *Safflower Seeds*, *Sesame Seed Meal*, *Soybean*, *SBM*, *Sunflower Seeds*, dan *Wheat Grains*.

Tabel 50. Realisasi Volume Pemasukan BPAT  
Berdasarkan Kesesuaian Mutu Protein Kasar Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Volume (MT)				
		Realisasi	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Volume	%	Volume	%
1	<i>Alfalfa Hay</i>	1.420	48	3,41	1.372	96,59
2	<i>Canary Seeds</i>	8.387	4.541	54,15	3.845	45,85
3	CM/RM	30.089	30.089	100,00		-
4	CS/RS	1.577	923	58,53	654	41,47
5	<i>Carob meal</i>	931	931	100,00		-
6	CGF	2.278	1.868	82,00	410	18,00
7	CGM	237.316	226.162	95,30	11.154	4,70
8	<i>Cotton Seed Meal</i>	73		-	73	100,00
9	DDGS	805.280	776.610	96,44	28.670	3,56
10	<i>Full Fat Soybean Meal*</i>	5.506	1.475	26,79	4.031	73,21
11	<i>Ground Nut Meal</i>	15.693	800	5,10	14.893	94,90
12	<i>Guar meal</i>	3.057	3.057	100,00		-
13	LM/FM	34		-	34	100,00
14	LS/FS	66		-	66	100,00
15	<i>Lupine Seed</i>	804		-	804	100,00
16	<i>Millet</i>	79.216	37.421	47,24	41.795	52,76
17	<i>Niger Seeds</i>	531	57	10,72	475	89,28
18	<i>Oat Grains</i>	18		-	18	100,00
19	<i>Oat Hulls</i>	553	553	100,00		-
20	<i>Safflower Seeds</i>	18		-	18	100,00
21	<i>Sesame Seed Meal</i>	86		-	86	100,00
22	<i>Soya Lecithin</i>	1.713	1.713	100,00		-
23	<i>Soybean</i>	164.110	5.707	3,48	158.403	96,52
24	SBM	5.057.847	3.465.048	68,51	1.592.800	31,49
25	<i>Sunflower Seeds</i>	937	387	41,29	550	58,71
26	<i>Wheat Grains</i>	307.077	181.942	59,25	125.135	40,75
27	<i>Wheat Straw</i>	1.649	1.649	100,00		-
	Total	6.726.267	4.740.982	70,48	1.985.285	29,52

Keterangan : \* belum diatur dalam SNI dan PTM  
Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari total volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2021 (6.726.267 MT) sebesar 1.628.200 MT (24,21%) memenuhi standar parameter mutu LK (Tabel 51). Jenis BPAT yang memenuhi standar mutu LK 100% yaitu *Carob Meal*, *Cotton Seed Meal*, *Guar meal*, *Linseed Meal/Flaxseed Meal*, *Oat Grains*, *Soya Lecithin*, *Wheat Grains*, dan *Wheat Straw*. Sedangkan volume realisasi pemasukan BPAT tidak memenuhi standar parameter mutu LK sebesar 5.098.068 MT (75,79%). Ketidaksesuaian mutu LK BPAT terhadap standar ditemukan pada 18 (delapan belas) jenis BPAT yaitu *Alfalfa Hay*, *Canary Seeds*, *Canola Meal/Rapeseed Meal*, *Canola Seed/Rapeseeds*, CGF, CGM, DDGS, *Ground Nut Meal*, *Linseed/Flaxseed*, *Lupine Seed*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Oat Hulls*, *Safflower Seed*, *Sesame Seed Meal*, *Soybean*, SBM dan *Sunflower Seeds*.

Tabel 51. Realisasi Volume Pemasukan BPAT  
Berdasarkan Kesesuaian Mutu Lemak Kasar Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Volume (MT)				
		Realisasi	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Volume	%	Volume	%
1	<i>Alfalfa Hay</i>	1.420	544	38,30	876	61,70
2	<i>Canary Seeds</i>	8.387	8.210	97,90	176	2,10
3	CM/RM	30.089	9.119	30,31	20.970	69,69
4	CS/RS	1.577	505	32,04	1.072	67,96
5	<i>Carob meal</i>	931	931	100,00	-	-
6	CGF	2.278	830	36,44	1.448	63,56
7	CGM	237.316	72.738	30,65	164.578	69,35
8	<i>Cotton Seed Meal</i>	73	73	100,00	-	-
9	DDGS	805.280	805.057	99,97	224	0,03
10	<i>Full Fat Soybean Meal*</i>	5.506	5.506	100,00	-	-
11	<i>Ground Nut Meal</i>	15.693	-	-	15.693	100,00
12	<i>Guar meal</i>	3.057	3.057	100,00	-	-
13	LM/FM	34	34	100,00	-	-
14	<i>Linseeds/Flaxseeds</i>	66	22	33,38	44	66,62
15	<i>Lupine Seed</i>	804	-	-	804	100,00
16	<i>Millet</i>	79.216	77.329	97,62	1.887	2,38
17	<i>Niger Seeds</i>	531	133	25,02	399	74,98
18	<i>Oat Grains</i>	18	18	100,00	-	-
19	<i>Oat Hulls</i>	553	-	-	553	100,00
20	<i>Safflower Seeds</i>	18	-	-	18	100,00
21	<i>Sesame Seed Meal</i>	86	-	-	86	100,00
22	<i>Soya Lecithin</i>	1.713	1.713	100,00	-	-
23	<i>Soybean</i>	164.110	163.192	99,44	918	0,56
24	SBM	5.057.847	170.201	3,37	4.887.646	96,63
25	<i>Sunflower Seeds</i>	937	260	27,74	677	72,26
26	<i>Wheat Grains</i>	307.077	307.077	100,00	-	-
27	<i>Wheat Straw</i>	1.649	1.649	100,00	-	-
	Total	6.726.267	1.628.200	24,21	5.098.068	75,79

Keterangan : \* belum diatur dalam SNI dan PTM  
Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari total volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2021 (6.726.267 MT) sebesar 6.144.187 MT (91,35%) memenuhi standar mutu serat kasar/SK (Tabel 52). Jenis BPAT yang memenuhi standar mutu SK 100% yaitu *Corn Gluten Feed*, *Guar meal*, *Linseed Meal/Flaxseed Meal*, *Oat Grains* dan *Safflower Seed*. Sedangkan volume realisasi pemasukan BPAT tidak memenuhi standar parameter mutu SK sebesar 582.080 MT (8,65%). Ketidakesesuaian mutu SK BPAT terhadap standar dijumpai pada 20 (dua puluh) jenis BPAT yaitu *Alfalfa Hay*, *Canary Seeds*, *Canola Seed/Repeseeds*, *Canola Meal/Rapeseed Meal*, *CGM*, *Cotton Seed Meal*, *DDGS*, *Ground Nut Meal*, *Linseeds/Flaxseeds*, *Lupine Seed*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Oat Hulls*, *Sesame Seed Meal*, *Soya Lecithin*, *Soybean*, *SBM*, *Sunflower Seeds*, *Wheat Grains* dan *Wheat Straws*.

Tabel 52. Realisasi Volume Pemasukan BPAT  
Berdasarkan Kesesuaian Mutu Serat Kasar Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Volume (MT)				
		Realisasi	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Volume	%	Volume	%
1	<i>Alfalfa Hay</i>	1.420	144	10,17	1.276	89,83
2	<i>Canary Seeds</i>	8.387	8.210	97,90	176	2,10
3	CM/RM	30.089	29.776	98,96	313	1,04
4	CS/RS	1.577	1.475	93,55	102	6,45
5	<i>Carob meal</i>	931		-	931	100,00
6	CGF	2.278	2.278	100,00		-
7	CGM	237.316	234.565	98,84	2.751	1,16
8	<i>Cotton Seed Meal</i>	73		-	73	100,00
9	DDGS	805.280	796.921	98,96	8.360	1,04
10	<i>Full Fat Soybean Meal*</i>	5.506	3.527	64,06	1.979	35,94
11	<i>Ground Nut Meal</i>	15.693	1.193	7,60	14.500	92,40
12	<i>Guar meal</i>	3.057	3.057	100,00		-
13	LM/FM	34	34	100,00		-
14	LS/FS	66	44	66,62	22	33,38
15	<i>Lupine Seed</i>	804	758	94,33	46	5,67
16	<i>Millet</i>	79.216	61.915	78,16	17.301	21,84
17	<i>Niger Seeds</i>	531	208	39,22	323	60,78
18	<i>Oat Grains</i>	18	18	100,00		-
19	<i>Oat Hulls</i>	553		-	553	100,00
20	<i>Safflower Seeds</i>	18	18	100,00		-
21	<i>Sesame Seed Meal</i>	86		-	86	100,00
22	<i>Soya Lecithin</i>	1.713		-	1.713	100,00
23	<i>Soybean</i>	164.110	94.072	57,32	70.038	42,68
24	SBM	5.057.847	4.905.643	96,99	152.204	3,01
25	<i>Sunflower Seeds</i>	937	330	35,19	607	64,81
26	<i>Wheat Grains</i>	307.077		-	307.077	100,00
27	<i>Wheat Straw</i>	1.649		-	1.649	100,00
	Total	6.726.267	6.144.187	91,35	582.080	8,65

Keterangan : \* belum diatur dalam SNI dan PTM  
Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

# BAB 4

## WAKTU PELAYANAN



STANDAR **5** Hari Kerja

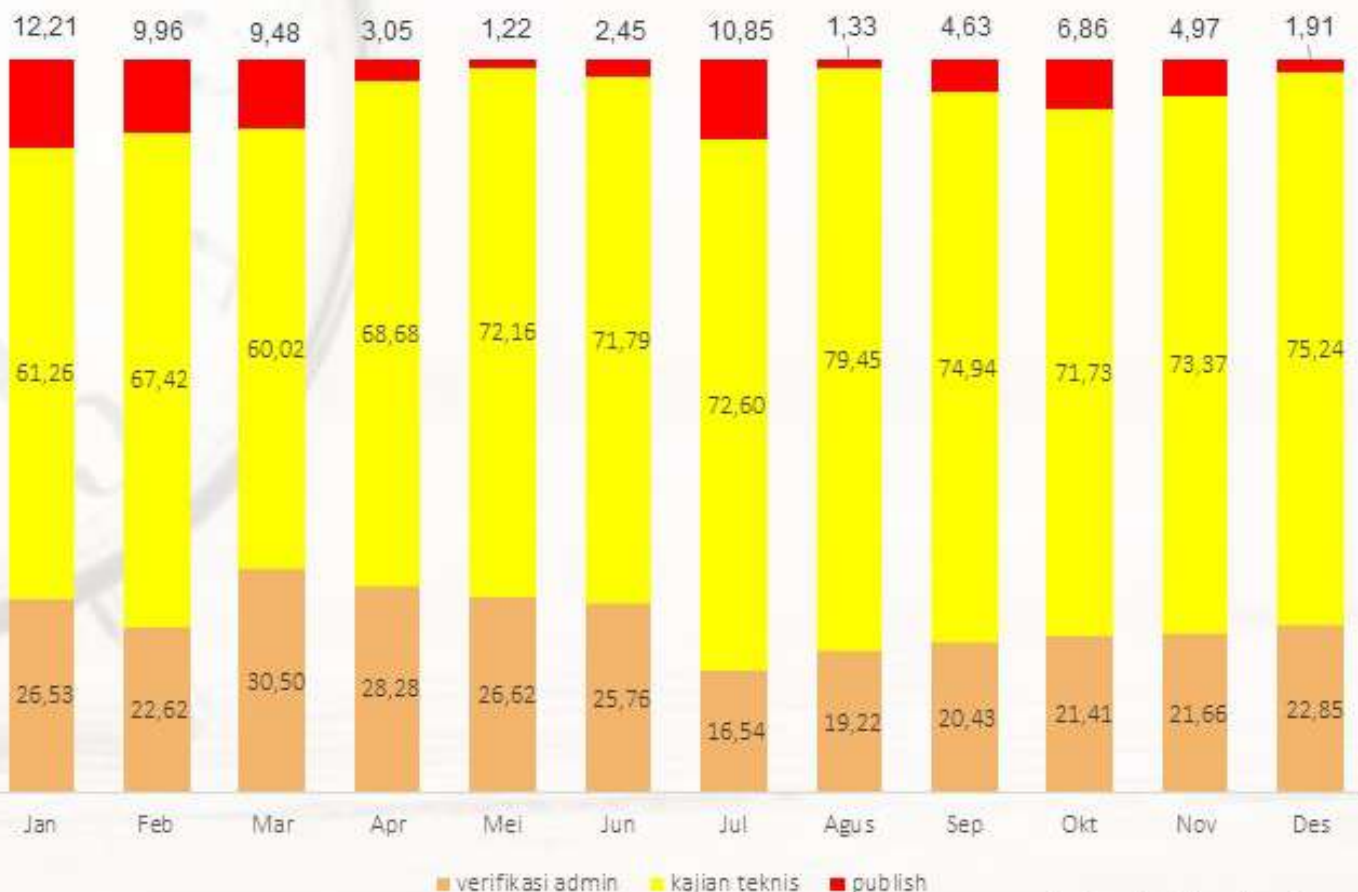


Tahun 2020



Tahun 2021

## REALISASI WAKTU PELAYANAN PER LEVEL TAHUN 2021



## IV. WAKTU PELAYANAN

### 4.1. Realisasi Waktu Pelayanan

Pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT secara cepat, tepat, akurat dan akuntabel menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan ketersediaan bahan pakan impor. Dalam rangka mendorong efisiensi industri pakan dalam meningkatkan daya saing produknya, pemerintah memfasilitasi kepastian pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT. Untuk itu Kementerian Pertanian telah mengeluarkan janji pelayanan atas penerbitan izin pemasukan BPAT yang diatur dalam Permentan Nomor 57 Tahun 2015 sebagai standar waktu pelayanan atau *Service Level Agreement* (SLA) selama 5 (lima) hari kerja. Analisa waktu pelayanan dilakukan tiap bulan oleh Direktorat Pakan sebagai evaluasi atas janji pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT.

Realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT tahun 2021 sebagaimana tersaji pada Tabel 53. Realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT tahun 2021 adalah 4 hari 12 jam 26 menit 26 detik. Waktu pelayanan ini lebih cepat dibanding tahun 2020 (5 hari 6 jam 47 menit 14 detik). Secara umum kinerja tim pelayanan perizinan pemasukan BPAT lebih cepat 11 jam 33 menit 34 detik (+9,63%) dibanding standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari).

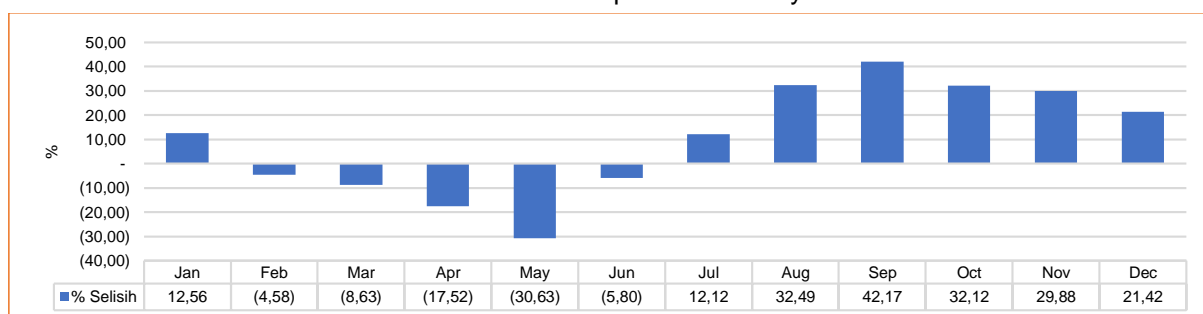
Tabel 53. Realisasi Waktu Pelayanan Tahun 2021

Bulan	Jumlah Izin	Waktu Pelayanan		Selisih	Ket.
		Standar	Realisasi		
Januari	747	5 hari	4 Hari 8 Jam 55 Menit 30 Detik	0 hari 15 jam 4 menit 29 detik	LC
Februari	823		5 Hari 5 Jam 29 Menit 31 Detik	0 hari 5 jam 29 menit 31 detik	LL
Maret	1.119		5 Hari 10 Jam 21 Menit 26 Detik	0 hari 10 jam 21 menit 26 detik	LL
April	958		5 Hari 21 Jam 1 Menit 11 Detik	0 hari 21 jam 1 menit 11 detik	LL
May	619		6 Hari 12 Jam 45 Menit 33 Detik	1 hari 12 jam 45 menit 33 detik	LL
Juni	729		5 Hari 6 Jam 57 Menit 56 Detik	0 hari 6 jam 57 menit 56 detik	LL
Juli	533		4 Hari 9 Jam 27 menit 7 Detik	0 hari 14 jam 33 menit 53 detik	LC
August	577		3 Hari 9 Jam 0 Menit 16 Detik	1 hari 14 jam 60 menit 44 detik	LC
September	494		2 Hari 21 Jam 24 Menit 2 Detik	2 hari 2 jam 36 menit 58 detik	LC
Oktober	534		3 Hari 9 Jam 27 Menit 24 Detik	1 hari 13 jam 33 menit 36 detik	LC
November	586		3 Hari 12 Jam 8 Menit 48 Detik	1 hari 11 jam 51 menit 12 detik	LC
Desember	767		3 Hari 22 Jam 17 Menit 59 Detik	1 hari 1 jam 42 menit 1 detik	LC
Total	8.486		4 Hari 12 Jam 26 Menit 26 Detik	0 hari 11 jam 33 menit 34 detik	LC

Keterangan: LC (Lebih Cepat), LL (Lebih Lama)

Pola perkembangan perbandingan realisasi waktu pelayanan tahun 2021 terhadap standar pelayanan tersaji pada Gambar 9. Terdapat 5 dari 12 bulan dengan waktu pelayanan yang lebih lama dibanding standar. Waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT terlama adalah pada bulan Mei (6 hari 12 jam 45 menit 33 detik) atau 30,63% lebih lama dibanding standar. Disisi lain terdapat 7 dari 12 bulan dengan waktu pelayanan yang lebih cepat dibanding standar. Waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT paling cepat adalah pada bulan September 2021 (2 hari 21 jam 24 menit 2 detik) atau 42,17% lebih cepat dibanding standar.

Gambar 9. Perbandingan Realisasi Waktu Pelayanan Tahun 2021 Terhadap Standar Pelayanan



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

#### 4.2. Realisasi Waktu Pelayanan Per Level Tahun 2021

Sesuai dengan Permentan 57/2015 standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT adalah 5 (lima) hari kerja. Alokasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT dibagi menjadi 3 (tiga) level yaitu pemeriksaan kelengkapan (verifikasi) persyaratan administrasi paling lama 1 (satu) hari kerja (20%), kajian teknis paling lama 3 (tiga) hari kerja (60%) dan penyampaian izin pemasukan BPAT kepada pelaku usaha (*publish*) paling lama 1 (satu) hari (20%). Realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT dapat dirinci per level, sebagaimana tersaji pada Tabel 54.

Tabel 54. Realisasi Waktu Pelayanan Per Level


Bulan	Realisasi waktu pelayanan Per Level (%)		
	Verifikasi Administrasi	Kajian Teknis	<i>Publish</i>
Januari	26,53	61,26	12,21
Februari	22,62	67,42	9,96
Maret	30,50	60,02	9,48
April	28,28	68,68	3,05
Mei	26,62	72,16	1,22
Juni	25,76	71,79	2,45
Juli	16,54	72,60	10,85
Agustus	19,22	79,45	1,33
September	20,43	74,94	4,63
Oktober	21,41	71,73	6,86
November	21,66	73,37	4,97
Desember	22,85	75,24	1,91
Rerata	24,18	70,11	5,71

Sumber: <https://simrek.ditjenpkn.pertanian.go.id>.

Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk memverifikasi kajian teknis atas permohonan izin pemasukan BPAT yang diterbitkan adalah 70,11% (3 hari 4 jam 1 menit 32 detik) dari realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT Tahun 2021 (4 hari 12 jam 26 menit 26 detik). Sedangkan alokasi waktu pada level kajian teknis mengacu pada Permentan 57/2015 diprediksi 60% (3 hari) dari total standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari). Realisasi waktu pelayanan pada level kajian teknis lebih lama 5,59% (4 jam 1 menit 32 detik) dibanding standar. Panjangnya level pada kajian teknis (Teknis, Kasie, Kasubdit, Direktur dan Dirjen) menjadi salah penyebab lamanya waktu pelayanan. Selain itu seringkali masih ada aspek administrasi yang harus diverifikasi di level kajian teknis karena presisi di tingkat administrasi rendah.

Realisasi waktu pelayanan level pemeriksaan kelengkapan persyaratan (verifikasi) administrasi membutuhkan waktu 24,18% (1 hari 2 jam 13 menit 28 detik) dari total waktu realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT Tahun 2021 (4 hari 12 jam 26 menit 26 detik). Sedangkan alokasi waktu pada level verifikasi administrasi mengacu pada Permentan 57/2015 diprediksi 20% (1 hari) dari total standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari). Realisasi waktu pelayanan pada level verifikasi administrasi lebih lama 9,27% (2 jam 13 menit 28 detik) dibanding standar.

Realisasi waktu pelayanan level *publish* membutuhkan waktu 5,71% (6 jam 11 menit 25 detik) dari total waktu realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT Tahun 2020 (4 hari 12 jam 26 menit 26 detik). Sedangkan alokasi waktu pada level *publish* mengacu pada Permentan 57/2015 diprediksi 20% (1 hari) dari total standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari). Realisasi waktu pelayanan pada level *publish* lebih cepat 74,21% (17 jam 48 menit 34 detik) dibanding standar. Cepatnya waktu pelayanan di tingkat administrasi dan *publish* karena selain hanya ada dua level verifikator yaitu Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP) dan Subbag Layanan Rekomendasi Ditjen PKH, juga dikarenakan ketepatan verifikasi cukup rendah, dibuktikan dengan masih banyak ditemukan alasan penolakan administrasi di tingkat kajian teknis. Sedangkan beban pekerjaan di tingkat *publish* tidak seberat beban verifikasi administrasi namun mendapat porsi waktu pelayanan yang sama.



# **BAB 5**

# **KESIMPULAN**

## V. KESIMPULAN

Secara umum bahan pakan dapat dikelompokkan atas sumber energi, sumber protein, sumber mineral dan suplemen pakan seperti asam amino dan vitamin. Sedangkan berdasarkan asalnya bahan pakan terdiri dari BPAT dan BPAH. Kelompok BPAT antara lain SBM, DDGS, PKM, *Rice Bran* dan *Cassava Residue*, sedangkan yang masuk kelompok BPAH antara lain *Fish Meal*, MBM, *Blood Meal* dan *Feather Meal*.

Salah satu permasalahan dalam penyediaan pakan unggas yang berdaya saing di Indonesia adalah masih tingginya kandungan bahan pakan impor dalam produksi pakan. Sekitar 35% dari volume bahan pakan unggas di Indonesia masih bergantung pada komponen impor seperti SBM, CGM, MBM dan premiks. Pemanfaatan bahan pakan lokal seringkali juga terkendala karena faktor kontinuitas dan volume pasokan serta harganya yang relatif lebih mahal dibandingkan bahan pakan impor.

Untuk memfasilitasi importasi BPAT yang dilakukan oleh pelaku usaha telah diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57 Tahun 2015 Tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Tumbuhan Ke Dan Dari Wilayah Negara Republik Indonesia. Dalam mendukung pelayanan proses importasi BPAT, telah dilakukan transformasi pelayanan publik oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka terciptanya pelayanan yang cepat, tepat, akurat dan akuntabel. Direktorat Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2017 telah mengembangkan Sistem Layanan Rekomendasi secara *online* (<http://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>). Penerapan Sistem Pelayanan Perizinan ini sebagai bentuk implementasi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/TU.120/11/2017 tentang Pelayanan Perizinan Pertanian Secara Elektronik.

Pada tahun 2021 importasi BPAT dilakukan oleh 2 (dua) kategori importir yaitu produsen pabrik pakan (*feedmill*) dan importir umum non pabrik pakan (*trader*). Dari pelayanan izin BPAT dan laporan realisasi yang telah disampaikan disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jumlah perusahaan importir yang mengajukan izin pemasukan BPAT Tahun 2021 sebanyak 92 perusahaan. Jumlah perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 3,16% dibanding tahun 2020 (95 perusahaan) dan menurun sebesar 13,2% dibanding tahun 2019 (106 perusahaan). Dari 92 importir tersebut terdiri dari *feedmill* sebanyak 46 perusahaan (50,00% dari total jumlah importir) menurun sebesar 9,80% dibanding tahun 2019 dan 2020 dan (51 perusahaan). Sedangkan *trader* sebanyak 46 perusahaan (50,00% dari total jumlah importir), meningkat sebesar 4,55% dibanding tahun 2020 (44 perusahaan) namun menurun sebesar 16,32% dibanding tahun 2019 (55 perusahaan). Importir tersebut tersebar di 6 (enam) provinsi (Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Banten) pada 2 (dua) pulau (Sumatera dan Jawa).
- b. Jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2021 sebanyak 8.486 izin. Secara keseluruhan, jumlah izin meningkat 19,07% dibanding tahun 2020 (7.127 izin) dan meningkat 10,57% dibanding tahun 2019 (7.675 izin). Berdasarkan jenis usaha importir maka jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* sebanyak 4.986 izin (58,76%), sedangkan jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *trader* sebanyak 3.500 izin (41,24%). Jika dibandingkan tahun 2020, izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* meningkat 8,04% dari sebelumnya 4.615 izin, sedangkan *trader* meningkat 39,33% dari sebelumnya 2.512 izin.
- c. Jumlah volume izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2021 sebesar 6.810.457 MT meningkat 16,05 % dibandingkan tahun 2020 (5.868.610 MT) dan meningkat 16,32% dibandingkan tahun 2019 (5.854.776 MT). Jika dirinci menurut jenis BPAT utama, maka volume izin pemasukan BPAT utama yang terbit tahun 2021 terbesar adalah SBM sebesar 5.116.549 MT , DDGS sebesar 826.240 MT, CGM sebesar 240.425 MT, *Soybean* sebesar 164.302 MT dan *Millet* sebesar 79.693 MT.

- d. Realisasi izin pemasukan BPAT dari izin yang terbit tahun 2021 sebanyak 8.379 izin (98,74%) dari 8.486 izin, sedangkan yang tidak terealisasi sebanyak 107 izin (1,26%). Total realisasi tersebut terdistribusi pada tahun 2021 sebanyak 7.793 izin (93,01%) masuk pada tahun 2021 dan 586 izin (6,99%) masuk pada tahun 2022. Realisasi izin pemasukan BPAT mengalami penurunan dari 99,18% di tahun 2019 menjadi 98,78% di tahun 2020, sedangkan jumlah yang tidak realisasi meningkat dari 0,82% di tahun 2019 menjadi 1,22% di tahun 2020. Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh importir beberapa faktor yang menyebabkan tidak realisasinya izin pemasukan BPAT antara lain: 1) adanya perubahan pelabuhan *masuk*, 2) pengajuan 2 (dua) kali untuk jenis bahan pakan yang sama, 3) pembatalan *shipment*, 4) perubahan dokumen *certificate of origin* (COO) dan 5) perubahan pada harga total di *invoice* dan 6) perubahan volume yang diterbitkan izin pemasukannya.
- e. Realisasi izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2021 berdasarkan negara asal terdiri dari 20 negara. Lima negara dengan jumlah realisasi izin pemasukan BPAT tahun 2020 terbesar adalah Amerika Serikat sebanyak 4.654 izin, Argentina sebanyak 1.076 izin, Brazil sebanyak 984 izin, China sebanyak 503 izin dan Ukraina sebanyak 365 izin. Sedangkan izin pemasukan BPAT tahun 2020 yang tidak terealisasi sebanyak 107 izin berasal dari 7 negara yaitu Amerika Serikat (81 izin), Argentina (18 izin), Brazil (4 izin), serta Ukraina dan India (masing-masing 2 izin).
- f. Volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2021 sebesar 6.726.267 MT atau 98,76% dari total volume yang terbit tahun 2021 (6.810.457 MT). Dari total realisasi volume pemasukan BPAT tersebut terealisasi pada tahun 2021 sebesar 6.478.505 MT (96,32%) dan tahun 2022 sebesar 247.762 MT (3,68%). Volume realisasi tahun 2021 mengalami peningkatan 16,33% dibanding tahun 2020 (5.782.182 MT). Sedangkan volume terbit tahun 2020 yang tidak terealisasi sebanyak 84.189 MT atau 1,24% dari total volume yang diterbitkan. Volume realisasi BPAT utama terbesar adalah SBM sebesar 5.057.847 MT, DDGS sebesar 805.280 MT, CGM sebesar 237.316 MT, *Soybean* sebesar 164.110 MT dan *Millet* sebesar 79.216 M. Tingginya volume realisasi BPAT utama menunjukkan bahwa lima jenis BPAT tersebut merupakan komponen utama bahan pakan impor dalam formulasi pakan khususnya pakan unggas dan pakan burung.
- g. Jika dirinci berdasarkan jenis pelaku usaha, volume pemasukan BPAT tahun 2021 yang direalisasikan *feedmill* sebesar 4.580.591 MT. Sedangkan volume pemasukan BPAT yang direalisasikan *trader* sebesar 2.145.676 MT.
- h. Perkembangan harga pemasukan BPAT utama tahun 2021 yaitu CGM (727 USD/MT) meningkat 24,81% dibanding tahun 2020 (582 USD/MT) dan meningkat 33,72% dibanding tahun 2019 (544 USD/MT). Selanjutnya harga pemasukan DDGS sebesar 304 USD/MT meningkat 32,19% dibanding tahun 2020 (230 USD/MT), meningkat 34,18% dibanding tahun 2019 (226 USD/MT), *Millet* tahun 2020 sebesar 519 USD/MT meningkat 11,99% dibanding tahun 2020 (464 USD/MT), meningkat 14,19% dibanding tahun 2019 (455 USD/MT), *Soybean* sebesar 504 USD/MT meningkat 34,10% dibanding tahun 2020 (402 USD/MT), meningkat 41,09% dibanding tahun 2019 (382 USD/MT) dan SBM sebesar 504 USD/MT meningkat 29,19% dibanding tahun 2020 (390 USD/MT) dan meningkat 33,16 % dibanding tahun tahun 2019 (382 USD/MT).
- i. Berdasarkan dokumen COA atas 27 jenis BPAT yang masuk ke Indonesia terdapat 16 jenis BPAT yang tidak memenuhi standar baik SNI maupun PTM. Bahan pakan yang tidak memenuhi standar tersebut adalah *Canary Seeds*, *Canola Meal*, *Canola Seed/Rapeseed*, *Carob Meal*, *CGF*, *CGM*, *Cotton Seed Meal*, *Ground Nut Meal*, *Linseeds/Flaxseeds*, *Linseed Meal/Flaxseed Meal*, *Alfalfa/Lucerne Hay*, *Lupine Seed*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Oat Grains*, *Oat Hay*, *Safflower Seeds*, *Sesame Seed Meal*, *Soybean* dan *Sunflowers Seeds*.
- j. Berdasarkan hasil uji statistik atas data yang ada diperoleh hasil sebagai berikut:
- 1) Terdapat perbedaan realisasi volume pemasukan antar tahun, antar bulan dalam tahun 2021, antar pelaku usaha dan antar negara dalam tahun 2021;
  - 2) Terdapat perbedaan harga BPAT utama antar tahun 2019, 2020 dan 2021;

- 3) Terdapat perbedaan harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2021.
  - 4) Terdapat perbedaan harga BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021 untuk CGM, DDGS dan *soybean*. Namun untuk Millet dan tidak terdapat perbedaan harga BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2021.
  - 5) Terdapat perbedaan harga antar negara asal tahun 2021 untuk DDGS, *Millet*, *Soybean* dan SBM. Untuk CGM tidak ada perbedaan harga antar negara asal.
  - 6) Terdapat perbedaan protein kasar antar pelaku usaha tahun 2021 untuk CGM dan SBM. Sementara untuk DDGS, *Millet* dan *soybean* tidak terdapat perbedaan protein kasar antar pelaku usaha.
  - 7) Terdapat perbedaan lemak kasar antar pelaku usaha tahun 2021 untuk CGM, DDGS, *Millet* dan *soybean*. Sementara SBM tidak terdapat perbedaan lemak kasar antar pelaku usaha.
- k. Realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT tahun 2021 adalah 4 hari 12 jam 26 menit 26 detik. Secara umum kinerja tim pelayanan perizinan pemasukan BPAT lebih cepat 11 jam 33 menit 34 detik (+9,63%) dibanding standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari).

## DAFTAR PUSTAKA

- [BKP]. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2021. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2017. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017. ISBN: 978-602-438-107-3. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2020. Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi 2020. Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2020. ISSN: 1979-6259. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2021a. Statistik Perusahaan Peternakan Unggas 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2021b. Statistik Perusahaan Peternakan Ternak Besar dan Ternak Kecil 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2022a. Analisis Profil Penduduk Indonesia: Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan. ISBN: 978-602-438-432-6. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2022b. Statistik Perusahaan Peternakan Sapi Perah 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [Ditjen PKH]. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. Kumpulan Standar Nasional Indonesia (SNI) Bahan Pakan. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [Ditjen PKH]. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2021. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. ISBN: 978-979-628-043-8. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [GPMT]. Gabungan Pengusaha Makanan Ternak. 2019. Pemaparan pada FGD Struktur Biaya Usaha Tani Jagung dan Struktur Biaya Pakan Ternak. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. [22 April 2019].
- [GPMT]. Gabungan Pengusaha Makanan Ternak. 2022. Audiensi dengan Direktur Pakan, Ditjen PKH, Kementerian Pertanian. [12 April 2022].
- [IPJ]. Info Pangan Jakarta. 2022. <https://infopangan.jakarta.go.id/>[akses 7 Juli 2022]
- [PIHPS]. Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. 2022. <https://hargapangan.id/>[akses 7 Juli 2022].
- Soedjana, Tjeppey D. 2013. Partisipasi Konsumsi Sebagai Alat Ukur Status Ketahanan Pangan Daging. *Wartazoa* Vol. 23 No. 4 Th. 2013.
- Tangendjaja, Budi. 2007. Inovasi Teknologi Pakan Menuju Kemandirian Usaha Ternak Unggas. *Wartazoa* Vol. 17 No. 1 Th. 2007.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Realisasi Izin Pemasukan Tahun 2019-2021

No	Jenis BPAT	Tahun 2019				Tahun 2020				Tahun 2021				Perkembangan (%)	
		Izin yang terbit	Realisasi Izin		Total Izin Realisasi	Izin yang terbit	Realisasi Izin		Total Izin Realisasi	Izin yang terbit	Realisasi Izin		Total Izin Realisasi	Tahun 2021 thd. Tahun 2020	Tahun 2021 thd. Tahun 2019
			2019	2020			2020	2021			2021	2022			
1	Alfalfa Hay/Lucerne	6	4	2	6	20	18	1	19	10	10		10	(47,37)	66,67
2	Barley Straw	1	1		1										(100,00)
3	Buckwheat	1	1		1										(100,00)
4	Canary Seed	102	89	12	101	44	37	6	43	82	73	6	79	83,72	(21,78)
5	CM/RM	104	104		104	23	17	6	23	110	106	2	108	369,57	3,85
6	CS/RS	11	10	1	11	21	20	1	21	25	15	10	25	19,05	127,27
7	Carob Meal	39	39		39	22	22		22	27	25	2	27	22,73	(30,77)
8	CGF	119	118	1	119	150	149	1	150	15	13	2	15	(90,00)	(87,39)
9	CGM	1.120	1.071	44	1.115	883	809	63	872	1.190	1.089	89	1.178	35,09	5,65
10	Cotton Seed Meal									1	1		1		
11	DDGS	3.327	3.051	249	3.300	2.939	2.672	220	2.892	3.449	3.064	325	3.389	17,19	2,70
12	Full Fat Soybean Meal	3	3		3	12	8	4	12	44	44		44	266,67	1.366,67
13	GroundNut Meal	2	2		2					19	19		19		850,00
14	Guar Meal	19	19		19	25	23	2	25	20	18	2	20	(20,00)	5,26
15	LS/FS	10	9	1	10	1	1		1	4	3	1	4	300,00	(60,00)
16	LM/FM	4	4		4	2	2		2	3	3		3	50,00	(25,00)
17	Lupine Seed									4	4		4		
18	Millet	693	638	49	687	729	666	54	720	673	590	79	669	(7,08)	(2,62)
19	Niger seed	9	8	1	9	11	11		11	19	18	1	19	72,73	111,11
20	Oat	9	8		8	2	2		2	1	1		1	(50,00)	(87,50)
21	Oat Hay	3	3		3	4	3	1	4					(100,00)	(100,00)
22	Oat Hull Pellet	8	8		8					6	6		6		(25,00)
23	Oat Meal	12	12		12										(100,00)
24	Oat Straw					5	4	1	5					(100,00)	
25	Safflower Seed	3	3		3	1	1		1	1	1		1	-	(66,67)
26	Sesame Seed Meal									1	1		1		
27	Soy Lecithin	51	47	4	51	26	26		26	33	30	3	33	26,92	(35,29)
28	SPC	4	4		4	2	2		2					(100,00)	(100,00)
29	Soybean	374	349	24	373	374	355	16	371	262	260	1	261	(29,65)	(30,03)
30	Soybean Hulls	9	8	1	9	2	2		2					(100,00)	(100,00)
31	SBM	1.563	1.465	76	1.541	1.774	1.709	50	1.759	2.440	2.356	59	2.415	37,29	56,72
32	Sunflower Meal	44	43	1	44	10	10		10					(100,00)	(100,00)
33	Sunflower Oil	2	2		2										(100,00)
34	Sunflower Seed	20	20		20	17	16	1	17	20	16	4	20	17,65	-
35	Timothy (Meadow) Hay					1	1		1					(100,00)	
36	Wheat Grains									15	15		15		
37	Wheat Hay	1	1		1										(100,00)
38	Wheat Straw	2	2		2	27	25	2	27	12	12		12	(55,56)	500,00
	Total	7.675	7.146	466	7.612	7127	6.611	429	7.040	8486	7.793	586	8.379	19,02	10,08

## Lampiran 2. Realisasi Volume Pemasukan Tahun 2019-2021

No	Jenis BPAT	Volume Tahun 2019 (MT)				Volume Tahun 2020 (MT)				Volume Tahun 2021				Perkembangan (%)	
		Vol.Terbit (MT)	Realisasi 2019 (MT)	Realisasi 2020 (MT)	Total Realisasi (MT)	Vol.Terbit (MT)	Realisasi 2020 (MT)	Realisasi 2021 (MT)	Total Realisasi (MT)	Vol.Terbit (MT)	Realisasi 2021 (MT)	Realisasi 2022 (MT)	Total Realisasi (MT)	Tahun 2021 thd. Tahun 2020	Tahun 2021 thd. Tahun 2019
1	Alfalfa Hay	1.001	739	262	1.001	2.808	2.491	106	2.597	1.420	1.420		1.420	(45,30)	41,95
2	Barley Straw	26	26		26										(100,00)
3	Buckwheat	12	12		12										(100,00)
4	Canary Seed	12.003	11.018	896	11.914	4.791	4.108	581	4.689	8.543	7.940	447	8.387	78,87	(29,61)
5	CM/RM	23.428	23.368		23.368	5.289	3.854	1.433	5.287	30.680	29.134	955	30.089	469,07	28,76
6	CS/RS	363	306	57	363	1.464	1.375	89	1.464	1.577	836	741	1.577	7,73	334,72
7	Carob Meal	1.165	1.165		1.165	694	694		694	931	781	150	931	34,23	(20,03)
8	CGF	20.892	20.548	367	20.915	21.245	21.202	43	21.245	2.278	1.978	300	2.278	(89,28)	(89,11)
9	CGM	241.384	230.674	9.906	240.580	202.946	186.883	12.860	199.743	240.425	221.105	16.211	237.316	18,81	(1,36)
10	Cotton Seed Meal									73	73		73		
11	DDGS	943.416	766.942	64.072	831.015	823.249	727.449	54.660	782.108	826.240	730.293	74.987	805.280	2,96	(3,10)
12	Full Fat SBM	126	126		126	1.422	630	792	1.422	5.506	5.506		5.506	287,22	4.253,48
13	GroundNut Meal	89	89		89					15.693	15.693		15.693		17.476,24
14	Guar Meal	2.540	2.540		2.540	3.022	2.702	320	3.022	3.057	2.813	243	3.057	1,14	20,34
15	LS/FS	153	131	22	153	3	3		3	66	44	22	66	2.101,07	(56,97)
16	LM/FM	13	13		13	21	21		21	34	34		34	62,12	175,60
17	Lupine Seed									804	804		804		
18	Millet	77.383	70.875	5.518	76.393	76.376	69.165	5.797	74.962	79.693	70.006	9.210	79.216	5,67	3,70
19	Niger seed	188	170	19	188	207	207		207	532	455	76	531	156,74	182,43
20	Oat	149	131		131	37	37		37	18	18		18	(51,30)	(86,25)
21	Oat Hay	550	550		550	618	592	25	618					(100,00)	(100,00)
22	Oat Hull Pellet	1.190	1.190		1.190					553	553		553		(53,51)
23	Oat Meal	1.121	1.121		1.121										(100,00)
24	Oat Straw					459	384	75	459					(100,00)	
25	Safflower Seed	33	33		33	2	2		2	18	18		18	800,00	(46,26)
26	Sesame Seed Meal									86	86		86		
27	Soy Lecithin	2.500	2.233	267	2.500	2.283	2.283		2.283	1.713	1.575	138	1.713	(24,97)	(31,49)
28	SPC	105	105		105	79	79		79					(100,00)	(100,00)
29	Soybean	142.344	133.049	9.172	142.220	136.455	130.754	4.752	135.506	164.302	163.613	497	164.110	21,11	15,39
30	Soybean Hulls	785	672	114	785	262	262		262					(100,00)	(100,00)
31	SBM	4.370.416	4.063.869	244.372	4.308.242	4.577.808	4.433.855	104.420	4.538.276	5.116.549	4.914.216	143.632	5.057.847	11,45	17,40
32	Sunflower Meal	10.055	9.950	105	10.055	2.663	2.663		2.663					(100,00)	(100,00)
33	Sunflower Oil	8	8		8										(100,00)
34	Sunflower Seed	795	795		795	785	734	51	785	937	783	154	937	19,32	17,88
35	Timothy (Meadow) Hay					93	93		93					(100,00)	
36	Wheat Grains									307.077	307.077		307.077		
37	Wheat Hay	26	26		26										(100,00)
38	Wheat Straw	517	517		517	3.528	3.379	277	3.656	1.651	1.649		1.649	(54,89)	219,20
	Total	5.854.776	5.342.991	335.147	5.678.138	5.868.610	5.595.901	186.281	5.782.182	6.810.457	6.478.505	247.762	6.726.267	16,33	18,46

## Lampiran 3. Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2021 Berdasarkan Negara Asal

No	Negara Asal	Volume Realisasi (MT)			Perkembangan (%)	
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
<b>1</b>	<b>Corn Gluten Meal</b>	<b>240.580</b>	<b>199.743</b>	<b>237.316</b>	<b>18,81</b>	<b>(1,36)</b>
a	Kanada	105	2.221		(100,00)	(100,00)
b	China	87.347	71.900	100.438	39,69	14,99
c	India		1.889		(100,00)	
d	Korea Selatan	558				(100,00)
e	Amerika Serikat	152.570	123.732	136.878	10,62	(10,29)
<b>2</b>	<b>DDGS</b>	<b>831.015</b>	<b>782.108</b>	<b>805.280</b>	<b>2,96</b>	<b>(3,10)</b>
a	Australia		7.700	28.408	268,93	
b	Kanada	7.354	823		(100,00)	(100,00)
c	Amerika Serikat	823.661	773.585	776.872	0,42	(5,68)
<b>3</b>	<b>Millet</b>	<b>76.393</b>	<b>74.962</b>	<b>79.216</b>	<b>5,67</b>	<b>3,70</b>
a	Australia		1.062	251	(76,38)	
b	Bulgaria			280		
c	Kanada	131				(100,00)
d	China	2.419	953	985	3,37	(59,29)
e	Estonia		99		(100,00)	
f	Federasi Rusia		231	11.818	5.011,01	
g	Turki		1.805	4.239	134,82	
h	Ukraina	1.497	10.904	43.631	300,14	2.813,91
i	Amerika Serikat	72.345	59.907	17.961	(70,02)	(75,17)
j	Uzbekistan			52		
<b>4</b>	<b>Soybean</b>	<b>142.220</b>	<b>135.506</b>	<b>164.110</b>	<b>21,11</b>	<b>15,39</b>
a	Argentina			89.951		
b	Brazil	18.900		9.238		(51,12)
c	Kamerun	419				(100,00)
d	Amerika Serikat	122.901	135.506	64.920	(52,09)	(47,18)
<b>5</b>	<b>Soybean Meal</b>	<b>4.308.242</b>	<b>4.538.276</b>	<b>5.057.847</b>	<b>11,45</b>	<b>17,40</b>
a	Argentina	2.759.913	2.152.345	2.965.500	37,78	7,45
b	Bolivia		672		(100,00)	
c	Brazil	1.440.064	2.145.028	1.777.847	(17,12)	23,46
d	India	507	3.770	154.221	3.990,47	30.301,86
e	Paraguay	68.227	23.800	40.912	71,90	(40,04)
f	Amerika Serikat	39.530	212.660	119.367	(43,87)	201,97
	Grand Total	5.598.449	5.730.594	6.343.769	10,70	13,31

Lampiran 4. Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2021 Berdasarkan Pelabuhan Masuk

No	Pelabuhan	Volume Realisasi (MT)						Perkembangan (%)	
		2019	%	2020	%	2021	%	Tahun 2021 thd. 2020	Tahun 2021 thd. 2019
<b>A</b>	<b>CGM</b>	<b>240.580</b>	<b>100,00</b>	<b>199.743</b>	<b>100,00</b>	<b>237.316</b>	<b>100,00</b>	<b>18,81</b>	<b>(1,36)</b>
1	Belawan, Sumatera	36.282	15,08	29.555	14,80	37.267	15,70	26,10	2,72
2	Cikarang Dry Port, Bekasi	2.700	1,12	1.463	0,73	-	-	(100,00)	(100,00)
3	Panjang (Lampung, Sumatera)	14.296	5,94	8.120	4,07	12.492	5,26	53,83	(12,62)
4	Soekarno Hatta Makassar	9.478	3,94	8.921	4,47	7.944	3,35	(10,96)	(16,19)
5	Tanjung Emas, Semarang	23.812	9,90	22.115	11,07	29.876	12,59	35,10	25,47
6	Tanjung Perak, Surabaya	85.064	35,36	77.375	38,74	86.324	36,38	11,57	1,48
7	Tanjung Priok, Jakarta	68.947	28,66	52.194	26,13	63.413	26,72	21,50	(8,03)
<b>B</b>	<b>DDGS</b>	<b>831.015</b>	<b>100,00</b>	<b>782.108</b>	<b>100,00</b>	<b>805.280</b>	<b>100,00</b>	<b>2,96</b>	<b>(3,10)</b>
1	Belawan, Sumatera	117.359	14,12	113.543	14,52	110.770	13,76	(2,44)	(5,61)
2	Cikarang Dry Port, Bekasi	15.531	1,87	6.462	0,83	521	0,06	(91,94)	(96,65)
3	Panjang (Lampung, Sumatera)	46.709	5,62	49.341	6,31	44.483	5,52	(9,85)	(4,76)
4	Soekarno Hatta Makassar	3.214	0,39	3.078	0,39	3.218	0,40	4,53	0,10
5	Tanjung Emas, Semarang	82.238	9,90	88.886	11,36	85.216	10,58	(4,13)	3,62
6	Tanjung Perak, Surabaya	284.739	34,26	296.143	37,86	331.283	41,14	11,87	16,35
7	Tanjung Priok, Jakarta	280.964	33,81	223.742	28,61	229.790	28,54	2,70	(18,21)
8	Telukbayur, Padang	261	0,03	913	0,12	-	-	(100,00)	(100,00)
<b>C</b>	<b>Millet</b>	<b>76.393</b>	<b>100,00</b>	<b>74.962</b>	<b>100,00</b>	<b>79.216</b>	<b>100,00</b>	<b>5,67</b>	<b>3,70</b>
1	Belawan, Sumatera	20	0,03	1.081	1,44	965	1,22	(10,68)	4.742,48
2	Palembang, Sumatra	42	0,05	-	-	-	-	-	(100,00)
3	Panjang (Lampung, Sumatera)	-	-	91	0,12	360	0,46	297,54	-
4	Tanjung Emas, Semarang	6.213	8,13	3.841	5,12	4.453	5,62	15,94	(28,33)
5	Tanjung Perak, Surabaya	42.883	56,13	44.155	58,90	40.731	51,42	(7,76)	(5,02)
6	Tanjung Priok, Jakarta	27.235	35,65	25.794	34,41	32.706	41,29	26,80	20,09
<b>D</b>	<b>Soybean</b>	<b>142.220</b>	<b>100,00</b>	<b>135.506</b>	<b>100,00</b>	<b>164.110</b>	<b>100,00</b>	<b>21,11</b>	<b>15,39</b>
1	Belawan, Sumatera	25.540	17,96	24.732	18,25	16.728	10,19	(32,36)	(34,50)
2	Cigading, Ciwandan, Banten	13.650	9,60	-	-	56.563	34,47	-	314,38
3	Cikarang Dry Port, Bekasi	14.878	10,46	20.458	15,10	7.091	4,32	(65,34)	(52,34)
4	Panjang (Lampung, Sumatera)	10.132	7,12	7.862	5,80	12.322	7,51	56,73	21,61
5	Soekarno Hatta Makassar	1.835	1,29	3.736	2,76	1.469	0,90	(60,68)	(19,95)
6	Tanjung Emas, Semarang	9.048	6,36	13.203	9,74	13.322	8,12	0,90	47,24
7	Tanjung Perak, Surabaya	29.054	20,43	22.094	16,30	38.279	23,33	73,26	31,75
8	Tanjung Priok, Jakarta	38.083	26,78	43.420	32,04	18.335	11,17	(57,77)	(51,85)
<b>E</b>	<b>SBM</b>	<b>4.308.242</b>	<b>100,00</b>	<b>4.538.276</b>	<b>100,00</b>	<b>5.057.847</b>	<b>100,00</b>	<b>11,45</b>	<b>17,40</b>
1	Belawan, Sumatera	527.253	12,24	555.992	12,25	593.087	11,73	6,67	12,49
2	Cigading, Ciwandan, Banten	1.249.610	29,01	1.437.893	31,68	1.580.154	31,24	9,89	26,45
3	Panjang (Lampung, Sumatera)	254.102	5,90	216.881	4,78	275.193	5,44	26,89	8,30
4	Soekarno Hatta Makassar	210.369	4,88	203.231	4,48	274.558	5,43	35,10	30,51
5	Tanjung Emas, Semarang	156.025	3,62	196.793	4,34	201.675	3,99	2,48	29,26
6	Tanjung Perak, Surabaya	1.852.095	42,99	1.862.257	41,03	2.037.167	40,28	9,39	9,99
7	Tanjung Priok, Jakarta	1.392	0,03	2.379	0,05	23.013	0,45	867,34	1.553,05
8	Telukbayur, Padang	57.396	1,33	62.850	1,38	73.000	1,44	16,15	27,19



Direktorat Pakan  
Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Kementerian Pertanian RI  
2022

